

**RESPON PESERTA DIDIK KELAS TERBUKA TERHADAP MATERI  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI TERBUKA 25 SURABAYA**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MUHAMMAD ISHOMUDDIN**

*NIM. D71219074*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ishomuddin

NIM : D71219074

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Jl. Raya Sawo No. 27 Kec. Sambikerep Kel. Beringin Kota Surabaya

No. Telp : 0858-5217-8767

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2023

Yang membuat Pernyataan



Muhammad Ishomuddin

D71219074

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Muhammad Ishomuddin

NIM : D71219074

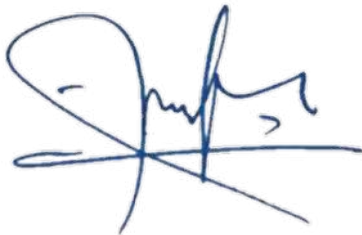
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Respon Peserta didik kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran  
PAI di SMP Negeri 25 Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Juni 2023

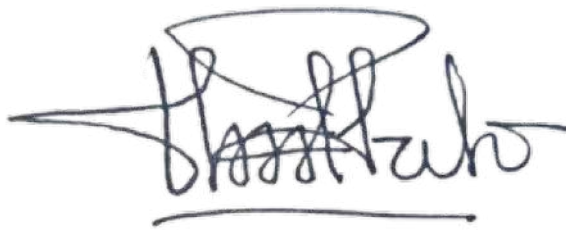
Pembimbing 1



**Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I**

NIP. 196911291994031003

Pembimbing 2



**Dra. Ilun Muallifah, M.Pd**

NIP. 196707061994032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skrripsi oleh **Muhammad Ishomuddin** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Fakultas tarbiyah dan keguruan

Surabaya, 21 Juni 2023



Prof. Dr. Muhammad Umbril, S. Ag, M. Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I



Prof. Dr. H. M. Suyudi, M. Ag

NIP. 195704011980031001

Penguji II



Drs. Usman Yudi, M. Pd. I

NIP. 196502241991031002

Penguji III



Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV



Dra. Iin Muallifah, M. Pd

NIP. 196707061994032001

# LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ishomuddin

NIM : D71219074

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

E-mail address : mazishom@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah .

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**Respon Peserta didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2023

Penulis

Muhammad Ishomuddin

## ABSTRAK

**Muhammad Ishomuddin D71219074.** Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I, Dra. Ilun Muallifah, M. Pd.

Pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam adalah program kurikulum yang termasuk dalam bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran PAI diwajibkan pada semua tingkatan pendidikan di lingkungan sekolah yang peserta didiknya berstatus beragama Islam. Pembelajaran PAI hadir dengan harapan membuka wawasan peserta didik untuk mengetahui bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan nilai-nilai universal kemanusiaan. Selama proses pembelajaran PAI, ada yang memiliki respon negatif selama proses pembelajaran karena proses pembelajaran kurang inovatif dan lebih mengutamakan pemberian tugas kepada peserta didik daripada memberikan materi pembelajaran PAI kepada peserta didik. Kelas terbuka berbeda dengan kelas reguler dalam proses pembelajaran PAI. Yang menjadi perbedaan adalah jam pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Tak terlepas pada SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya menjadi lokasi penelitian ini karena SMP pertama di kota Surabaya yang mendirikan SMP Terbuka. Penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang : (1) Latar belakang kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. (2) Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. (3) Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. (4) Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sehingga pemaparan data dan hasil penelitian dijelaskan dalam narasi yang detail. Pola deskriptif adalah pola dari penelitian ini yang mana mendeskripsikan respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Setelah data diperoleh, data dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yakni (1) berdirinya SMP Terbuka di SMP Negeri 25 Surabaya dilatarbelakangi oleh minat belajar anak daerah sukomanunggal akan tetapi kurang beruntung. Kurang beruntungnya karena kerja membantu orang tua karena faktor ekonomi yang ke bawah dan anak yang mengalami putus sekolah karena *broken home*. (2) kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yakni terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya, penyamarataan kurikulum, struktur organisasi, buku paket, dan perbedaan jam pembelajaran dengan kelas reguler. (3) proses pembelajaran PAI di kelas 7 terbuka yakni guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI. Sedangkan proses pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka yakni guru lebih memerhatikan keluasaan materi yang disampaikan, fasilitas pendukung, dan kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI. (4) peserta didik kelas terbuka memiliki respon positif dalam materi pembelajaran PAI dibuktikan dengan setiap indikator memiliki kriteria kuat dengan dasar kuisioner yang diisi peserta didik kelas terbuka, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas terbuka.

**Kata Kunci : Respon Peserta didik, kelas terbuka, Pendidikan Agama Islam**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>23</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>23</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>28</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>29</b>
D. Kegunaan Penelitian.....	<b>29</b>
1. Manfaat Teoritis .....	<b>29</b>
2. Manfaat Praktis .....	<b>30</b>
E. Penelitian Terdahulu .....	<b>31</b>
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	<b>36</b>
G. Definisi Istilah .....	<b>36</b>
1. Respon Peserta didik .....	<b>37</b>

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	38
3. SMP Terbuka.....	38
H. Sistematika Pembahasan .....	<b>39</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
A. Kajian Respon Peserta didik.....	<b>41</b>
1. Pengertian Respon .....	41
2. Pengertian Peserta didik.....	43
3. Pengertian Respon Peserta didik.....	44
4. Macam-Macam Respon Peserta didik.....	46
5. Faktor yang Mempengaruhi Respon Peserta didik.....	48
B. Kajian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	<b>50</b>
1. Pengertian Pembelajaran.....	50
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	52
3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
4. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	55
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di SMP .....	57
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP .....	59
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMP .....	59
8. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP.....	61
C. Kajian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka.....	<b>62</b>
1. Sejarah SMP Terbuka.....	62
2. Pengertian SMP Terbuka .....	63
3. Landasan SMP Terbuka .....	65
4. Tujuan SMP Terbuka .....	68
5. Indikator SMP Terbuka.....	69
6. Syarat Peserta Didik SMP Terbuka .....	70



D. Respon Peserta didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Terbuka .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	74
1. Subjek Penelitian .....	74
2. Objek Penelitian .....	74
C. Tahap-Tahap Penelitian.....	74
1. Tahapan Pra Penelitian.....	74
2. Tahapan Pelaksanaan penelitian .....	75
3. Tahapan Analisis Data.....	75
4. Tahap Pelaporan data .....	75
D. Sumber dan Jenis Data .....	76
1. Sumber Data .....	76
2. Jenis Data .....	77
E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
1. Observasi.....	78
2. Wawancara.....	79
3. Dokumentasi.....	79
4. Kuisisioner .....	80
E. Teknik Analisis data .....	80
1. Data Reduction (Reduksi Data) .....	81
2. Data display (Penyajian Data).....	83
3. Penarikan Kesimpulan.....	84
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	84
1. Trianggulasi Sumber.....	85
2. Trianggulasi Teknik.....	85

<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	<b>86</b>
1. Profil SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	86
2. Visi-Misi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	87
3. Kegiatan Pembelajaran.....	89
4. Kegiatan Penunjang Pembelajaran .....	91
5. Struktur Organisasi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	93
6. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah.....	93
B. Paparan Data.....	<b>99</b>
1. Latar Belakang Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	99
2. Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	104
3. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	123
4. Respon Peserta Didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	134
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>150</b>
A. Latar Belakang Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	<b>150</b>
B. Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	<b>152</b>
C. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	<b>156</b>
D. Respon Peserta Didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	<b>156</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>171</b>
A. Kesimpulan.....	<b>171</b>
B. Saran .....	<b>172</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>173</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>180</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Skor.....	43
Tabel 3.2 Kategori Persentase Respon Siswa.....	43
Tabel 4.1 Jam Kegiatan Pembelajaran pada Hari Senin.....	48
Tabel 4.2 Jam Kegiatan Pembelajaran pada Hari Selasa dan Rabu.....	49
Tabel 4.3 Jam Kegiatan Pembelajaran pada Hari Kamis.....	49
Tabel 4.4 Jam Kegiatan Pembelajaran pada Hari Jumat.....	49
Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	50
Tabel 4.6 Daftar Tenaga Pendidik.....	51
Tabel 4.7 Daftar Wali Kelas dan Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2022-2023.....	53
Tabel 4.8 Perbedaan dan Persamaan Komponen Pembelajaran Kelas 7 Terbuka dengan Kelas 7 Reguler.....	74
Tabel 4.9 Perbedaan dan Persamaan Komponen Pembelajaran Kelas 8 Terbuka dengan Kelas 8 Reguler.....	78
Tabel 4.10 Respon Peserta Didik Kelas 7 Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	83
Tabel 4.11 Respon Peserta Didik Kelas 8 Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	87
Tabel 5.1 Hasil Respon Peserta Didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	51
Gambar 4.2 Jam Pembelajaran Kelas Reguler SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.....	63
Gambar 4.3 Hasil Capaian Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	82
Gambar 4.4 Hasil Capaian Pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya .....	87



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Pemberitahuan Ke Dinas
3. Surat Telah Melakukan Penelitian
4. Absensi Peserta didik kelas terbuka
5. Kegiatan Sosialisasi Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Tabulasi Kuisisioner Respon Peserta didik kelas terbuka
9. Modul Ajar PAI kelas 7 Terbuka
10. RPP PAI Kelas 8 Terbuka



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tanggung jawab guru sangat besar dalam mengupayakan kecerdasan peserta didik. Guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran mampu dicapai dengan optimal. Hal ini selaras dengan yang tertuang dalam UU republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 yang membahas tentang misi guru dan dosen yang profesional. Dikemukakan bahwa guru yang profesional itu ialah yang memberikan didikan, ajaran, arahan, latihan, penilaian dan evaluasi terhadap peserta didiknya yang berada pada jenjang dini maupun perguruan tinggi. Hal ini sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang dimiliki. Sebab guru yang berkompentensi tinggi akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Salah satunya yaitu dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam yang mana tergolong kedalam kurikuler sehingga menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Semua jalur dan jenjang yang berada dalam lingkup sekolah yang peserta didiknya berstatus agama islam perlu adanya pemberian mata pelajaran PAI. Seorang guru pada pelaksanaan proses pembelajaran PAI seharusnya memplanning, memperkembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dalam konteks mewujudkan pendidikan nasional sehingga hal

tersebut dapat terwujud.<sup>2</sup> Harapan adanya pembelajaran PAI adalah untuk membuka cakrawala pada peserta didik bahwa agama islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin. Selain itu agama islam adalah agama yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan secara universal.<sup>3</sup>

Respon pembelajaran yang positif berasal dari seorang guru yang memiliki metode pembelajaran yang inovatif.<sup>4</sup> Adapun metode pembelajaran yang perlu digunakan agar membangkitkan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga muncul respon positif terhadap peserta didik adalah metode Tanya jawab serta diskusi.<sup>5</sup> Apabila seorang guru dapat mengonsep serta menggunakan metode yang tepat pada pelaksanaan proses pembelajaran, maka peserta didik akan timbul respon positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Sebagaimana dalam surat an-nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (Manusia) Kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-nahl ayat 125).

<sup>2</sup> Ratna Rahim, “Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Ptu)”, *Jurnal Andi Djemma*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2018), h. 19.

<sup>3</sup> Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Jurnal pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2 (April 2020)”, h. 174.

<sup>4</sup> Putih sari, *et. al.*, “Analisis Respon dan Ketertarikan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis Environmental Learning di SMA *PENDIPA Journal of Science Education*, Vol. 5, No. 3 (2021)”, h. 338.

<sup>5</sup> Haris Nursyah Arifin, “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Tabanan”, *Jurnal Widya Balina*, Vol. 5, No. 1 (2020), h. 2.

<sup>6</sup> Hesti Ainun, “Metode Pendidikan Dalam Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya Dengan PAI di Sekolah, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta : UINSUKA, 2021)”, h. 5.

Terdapat hikmah dan pengajaran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai pada ayat di atas sehingga mampu diinterpretasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun hikmah dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan cara berdialog atau komunikasi secara dua arah dengan peserta didik dengan bijak sesuai dengan kepandaian peserta didik. sedangkan pengajaran yang baik pada ayat di atas adalah berbicara atau komunikasi dengan peserta didik dengan bahasa yang sopan, santun dan lemah lembut.

Begitupun pada ayat di atas yang mencantumkan tentang bantahlah mereka dengan cara yang baik. Hal ini bukan berarti diinterpretasikan kepada peserta didik untuk membantah kepada seseorang terutama pada orang tua maupun guru. Akan tetapi maksud dari ayat di atas adalah bagaimana menyampaikan pendapat yang tidak sepadan dengan tutur kata yang baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai interpretasi sebelumnya maka isi kandungan dari ayat di atas adalah urgensi seorang guru pada pelaksanaan pembelajaran adalah mengonsep metode pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dimana nanti peserta didik akan memberikan respon positif jikalau seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat mengonsep strategi belajar secara kreatif.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran yang inovatif yang dikembangkan oleh seorang guru adalah bukan hanya mengikuti kondisi zaman. Akan tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan kondusif dan memberikan hasil yang

---

<sup>7</sup> Ibid., h. 82.

<sup>8</sup> Ibid., h. 6.



maksimal maka seorang guru mampu mengetahui bagaimana kebutuhan kelas atau peserta didik dari masing-masing kelas yang diampu.<sup>9</sup> Hal ini perlu diterapkan bagi seorang guru ketika mengampu di setiap kelas yang diampu terutama ketika seorang guru mengampu di kelas terbuka.

Kebijakan adanya Sekolah Terbuka ini dibentuk dari latar belakang permasalahan anak-anak yang mengalami kondisi keterbatasan ekonomi karena tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan reguler.<sup>10</sup> Selain itu sekolah terbuka ini juga di latar belakang permasalahan peserta didik yang kurang mampu dengan proses pembelajaran dan kurikulum di kelas reguler.<sup>11</sup> Di sekolah terbuka juga dapat membantu anak yang sedang mengalami putus sekolah.<sup>12</sup>

Menurut badan pusat statistika (BPS), pada tahun 2022 angka anak yang putus sekolah mengalami kenaikan. Hal ini terjadi di semua tingkatan pendidikan baik SD, SMP, maupun SMA. Angka putus sekolah di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sederajat mengalami permasalahan anak putus sekolah dengan persentase sebesar 0,13 %. Pada tahun 2022 lebih tinggi presentase anak yang putus sekolah 0,01 % pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2021 presentase anak yang putus sekolah sebesar 0,12 %.

Pada tahun 2022, dalam ranah sekolah menengah pertama (SMP) sederajat mengalami permasalahan anak putus sekolah dengan persentase sebesar 1,06 %.

Pada tahun 2022, persentase anak yang mengalami putus sekolah mengalami

---

<sup>9</sup> Indra Kartika Sari, "Blended Learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5, No. 4 (2021), h. 2158.

<sup>10</sup> Sibthi Annasyia, *et. al.*, "Penerapan Model Pembelajaran Reciproal Teaching dalam meningkatkan hasil belajar IPS", *EDUKASI IPS*, Vol. 5, No. 1 (Maret 2021), h. 34.

<sup>11</sup> Azizah Khoirunnisa dan riksa belasunda, "Penata Kamera Film Dokumenter Drama Sekolah Terbuka", *e-Proceeding of art and design*, Vol. 6, No. 2 (Agustus 2019), h. 685.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 686.

kenaikan yang mana berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sederajat persentase anak yang mengalami putus sekolah sebesar 0,9 %.

Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) sederajat mengalami permasalahan anak putus sekolah dengan persentase sebesar 1,38 %. Berbeda pada tahun sebelumnya, pada ranah sekolah menengah atas (SMA) sederajat memiliki kenaikan 0,26 %, dengan persentase sebesar 1,12 %. Hal ini dapat dilihat bahwa antara tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan terhadap anak putus sekolah.<sup>13</sup>

Berdasarkan data dari kepala BPS JATIM, angka putus sekolah di Jawa Timur pada tahun 2021 di berbagai jenjang seperti halnya sekolah dasar (SD) sederajat berada di angka 0,10. Sedangkan pada tingkat menengah pertama (SMP) sederajat berada di angka 0,61. Adapun pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) sederajat berada di angka 0,91.<sup>14</sup>

SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya berdiri pada tahun 1988 yang mana bertepatan dengan berdirinya sekolah terbuka di kota Surabaya. SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya diperuntukkan bagi anak yang mengalami kondisi ekonomi yang tidak tercukupi, tidak bisa melanjutkan ke sekolah negeri, dan terkendala nilai untuk masuk ke jenjang SMPN dalam pelaksanaan proses pembelajaran, proses pembelajaran antara peserta didik terbuka dengan peserta didik reguler

---

<sup>13</sup> Dari Internet Berita Online dalam Internet: Sarnita Sadya. 2022. "Angka Putus Sekolah di Indonesia Meningkat Pada 2022. Lihat di <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>." Diakses pada 25 November 2022.

<sup>14</sup> Dari Internet Berita Online dalam Internet: Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. 2022. "BPS Jatim Catat Angka Partisipasi dan Angka Putus Sekolah. Lihat di <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/bps-jatim-catat-angka-partisipasi-dan-angka-putus-sekolah>." Diakses pada 5 Oktober 2022.

berbeda. Selain itu total kelas antara kelas reguler dengan kelas terbuka tidak sama. Total kelas reguler lebih banyak daripada kelas terbuka.

Respon yang dimiliki masing-masing peserta didik terdapat perbedaan. Ada yang mengatakan bahwa proses pembelajaran seorang guru dapat masuk karena seorang guru mengetahui situasi dan kondisi peserta didiknya. Adapula yang mengatakan proses pembelajaran yang kurang inovatif karena lebih menekankan pada tugas daripada pemahaman materi pada peserta didik. adapula yang mengatakan peserta didik lebih senang dengan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menambah wawasan kepada khayalak umum serta sebagai evaluasi seorang guru untuk lebih mengonsept metode pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran memberikan feedback berupa respon yang positif, maka peneliti mengangkat judul penelitian **Respon Peserta Didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa itu Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ?
2. Bagaimana Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ?
3. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya?
4. Bagaimana Respon Peserta didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah Peneliti Menjabarkan Rumusan Masalah di atas, Maka Tujuan Penelitian Sebagai Berikut :

1. Untuk Mengetahui latar belakang kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya
2. Untuk Mengetahui Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.
3. Untuk Mengetahui Proses Pembelajaran PAI apa yang dilaksanakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon dari peserta didik kelas terbuka terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah nantinya peneliti menjabarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat membawa manfaat. Adapun di bawah ini adalah manfaat penelitian, antara lain :

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan kepada khayalak umum tentang bagaimana respon peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Terbuka saat ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dibuat untuk mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah terbuka pada saat ini, Sehingga ketika

nantinya peneliti menjadi seorang guru dapat mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran PAI, utamanya di sekolah terbuka saat ini dan membuat inovasi yang terbaru terhadap proses pembelajaran PAI kedepannya.

b. Bagi guru

Adanya penelitian ini nantinya dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi seorang guru untuk membuat proses pembelajaran PAI yang terbaik dan inovatif di SMP Terbuka. Sehingga nantinya proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang progresif karena hasil penelitian terkait respon peserta didik saat ini. Selain itu adanya penelitian ini juga sebagai wawasan baru bagi seorang guru untuk membuat proses pembelajaran PAI yang inovatif.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, maka peserta didik dapat menyampaikan apa yang dirasakan selama proses pembelajaran PAI berlangsung mulai awal hingga akhir.

d. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini nantinya dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada sekolah. Sehingga nantinya setelah ada evaluasi melalui penelitian ini, sekolah dapat memiliki rambu-rambu dalam melaksanakan bagaimana proses pembelajaran di SMP Terbuka utamanya pada materi pembelajaran PAI.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang telah dicari oleh peneliti, terdapat literatur-literatur terkait hasil penelitian yang menjabarkan Pembahasan yang setara, sehingga dapat menjadi acuan untuk dilaksanakan penelitian ini. Berikut ini adalah hasil yang ditemukan :

1. Skripsi karya Novia Viktoria Nini dari Universitas Muhammadiyah Pontianak tahun 2019 yang berjudul “Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Sel Kelas XI di SMA Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang”. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah bahwa respon siswa SMA Negeri 1 Sandai terhadap media pembelajaran interaktif berbasis flash menunjukkan bahwa dimensi kognitif, afektif, serta dimensi konatif secara kelengkapan mendapatkan respon dari peserta didik yang sangat kuat. Respon siswa yang dimana mengacu sesuai dimensi kognitif ini berkaitan dengan dengan pemahaman maupun pengetahuan dari peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis flash. Pada dimensi kognitif, respon siswa pada media pembelajaran berbasis flash pada indikator kejelasan petunjuk belajar dan informasi memperoleh respon yang sangat kuat dengan rata-rata 84,10 %. Selain itu Respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis flash pada dimensi afektif meliputi kemenarikan, rasa ingin tahu, dan indikator motivasi. Sedangkan pada dimensi konatif mencakup indikator pertanyaan dan menanggapi pertanyaan. Indikator pada dimensi afektif yang dimiliki peserta didik ini dengan rata-rata 85,71 %.

2. Jurnal Penelitian Karya Ery Hasby dkk dari Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2021 yang berjudul “Respon siswa terhadap pembelajaran Daring PAI pada masa pandemi covid-19 Di SMP”. pada penelitian ini, peneliti memakai desain survei kuantitatif dengan memanfaatkan angket berskala likert dengan bantuan platform online google form. Komponen yang diukur oleh peneliti adalah kualitas, peluang, relevansi, pengembangan, dukungan, dan tantangan. Persamaannya kedua penelitian ini terletak pada topik pembahasan yakni respon siswa perbedaannya terletak di penelitian dahulu terjadi pada masa pandemi sedangkan karya peneliti dilakukan saat ini.
3. Tesis Karya Harsono dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2022 yang berjudul “Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tarano Sumbawa”. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang mana terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian.
4. Jurnal Penelitian Karya Arlianti dkk dari Universitas Muhammadiyah Purworejo pada tahun 2021 yang berjudul “analisis Respon dan Keaktifan peserta didik Terhadap Pembelajaran daring menggunakan zoom”. Pada jurnal penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pembelajaran, respon, serta keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom yang dimana pada saat itu mewabahnya covid-19. Pada jurnal penelitian ini, objek penelitiannya adalah SD Negeri

Purworejo. Untuk subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 20 peserta didik dengan memakai teknik sampling total atau sensus karena jumlah subjek penelitian kurang dari 30. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Peneliti melakukan penelitiannya secara virtual dengan menggunakan aplikasi zoom. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan peneliti dalam menganalisis data. ketiga tahap itu terdiri dari; reduksi data, data display, dan verifikasi. Dalam jurnal penelitian ini, hasil penelitian ini adalah; pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom meskipun penggunaannya berdampingan dengan aplikasi whatsapp dan terkadang terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yakni sinyal yang penggunaannya terkadang mengalami kendala, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik memiliki respon positif terhadap pembelajaran daring. Hal ini dapat dibuktikan peserta didik yang memenuhi indikator dari respon, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring peserta didik sangat aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator keaktifan yang dipenuhi peserta didik.

5. Skripsi karya ada yanti arwan dari Institut agama islam negeri palapo tahun 2021 yang berjudul “Deskripsi Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika”. Dalam skripsi ini, membahas terkait respon siswa pada dimensi kognitif, afektif, dan konatif terhadap media pembelajaran google classroom pada mata pelajaran



matematika. Di dalam skripsi ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang respon siswa terhadap media pembelajaran google classroom pada pembelajaran matematika secara sistematis ataupun terstruktur. Pada penelitian ini, komunikasi tidak langsung adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. pada saat menggunakan komunikasi tidak langsung dalam pengumpulan data, alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar angket. Adapun objek penelitian yang disasar oleh peneliti adalah SMP Negeri 8 PALOPO, Kecamatan Bara, Kabupaten Kota Ploso, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah peserta didik kelas 8 SMP Negeri 8 PALOPO, Kecamatan Bara, Kabupaten Kota Ploso, Sulawes Selatan dengan total peserta didik sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase respon siswa SMP Negeri 8 Palopo terhadap media pembelajaran google classroom pada pembelajaran matematika, indikator dimensi kognitif pada media google classroom ini memiliki persentase dengan respon siswa 90 %, sedangkan pada indikator pemahaman penggunaan media pembelajaran google classroom memiliki persentase dengan rata-rata 86,5 %, serta indikator pemahaman terhadap media pembelajaran google classroom memiliki persentase dengan rata-rata 83 %. Pada dimensi afektif, respon siswa terhadap indikator motivasi mendapatkan respon siswa dengan rata-rata 83,5 %, indikator kemenarikan memiliki persentase respon siswa dengan rata-rata 82,25 %, serta indikator rasa ingin tahu dalam diri siswa memiliki

persentase respon siswa dengan rata-rata 87 %. Dalam dimensi konatif, siswa menanggapi dan memberikan pertanyaan melalui media google classroom memperoleh respon siswa dengan rata-rata 82 %. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam kategori respon siswa yang sangat baik.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya, terfokus pada respon peserta didik, akan tetapi pembahasan penting dalam penelitian ini dari penelitian terdahulu nantinya peneliti akan menitikberatkan pada respon peserta didik Terbuka yang mana proses pembelajarannya tidak bisa disamakan dengan peserta didik reguler pada umumnya. Penelitian ini nantinya menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Adapun yang menjadi letak perbedaan dari penelitian ini adalah kerangka pembahasan, konsep dan teknis penelitian meskipun sebagian terdapat kesamaan, dan objek penelitian.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan dari fokus penelitian ini dan pembahasan yang meluas, maka permasalahan ini difokuskan oleh peneliti pada respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. SMP Negeri 25 Surabaya dijadikan peneliti sebagai objek penelitian karena permasalahan yang ditemui oleh peneliti yakni proses pembelajaran yang berbeda antara peserta didik kelas terbuka dengan peserta didik kelas reguler di SMP Negeri 25 Surabaya. Selain itu SMP Negeri 25

Surabaya ini merupakan inisiator dari beberapa sekolah negeri di Surabaya pada saat itu ketika pemerintah kota Surabaya menetapkan berdirinya sekolah terbuka di sekolah negeri di Surabaya. Subjek penelitian ini adalah pemangku kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, serta peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Dengan adanya batasan ini, penelitian ini nanti lebih terstruktur dan tersistem nantinya.

Peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang menjadi subjek penelitian dari fokus penelitian ini adalah peserta didik kelas 7, dan 8 saja. Adapun peneliti tidak menggunakan peserta didik kelas 9 karena peserta didik kelas 9 disibukkan dengan ujian dan persiapan pelepasan.

### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta menyamakan persepsi penelitian ini, Peneliti Menjelaskan beberapa istilah yang menyusun judul penelitian, beberapa istilah tersebut yakni :

1. Respon Peserta didik  
Respon dapat dimaknai sebagai tanggapan, reaksi, maupun jawaban.<sup>15</sup> Sedangkan peserta didik adalah komponen manusia yang menerima ilmu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. selain itu peserta didik juga yang

---

<sup>15</sup> Nawa Puspita, "Respon Siswa Kelas XI Terhadap Materi Pengertian, Ruang Lingkup dan Nilai-Nilai Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Pelajar 2016/2017", *Jurnal Pendidikan islam*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 47.

menjadi tumpuan atau pusat perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Respon Peserta Didik sendiri adalah tanggapan, reaksi ataupun jawaban (verbal maupun tindakan) yang didapat melalui peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran baik pembelajaran itu dilaksanakan di *indoor* maupun di *outdoor*.

Mengenai respon peserta didik, terdapat dua bagian yakni respon positif dari peserta didik dan respon negatif dari peserta didik. respon positif dari peserta didik cenderung nantinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif. Sedangkan respon negatif dari peserta didik cenderung perbuatan yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak diharapkan ketika berada di dalam kelas.<sup>17</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran merupakan tahapan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.<sup>18</sup> sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan islam dan pendidikan nasional, yang dimana setiap lembaga pendidikan yang ada diwajibkan untuk pengadaan mata pelajaran tersebut.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Nurfadilah, "Teori dan Konsep Peserta didik Menurut Al Qur'an", *Eduprof :Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2 (September 2019), h. 172.

<sup>17</sup> Harsono, "Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tarano Sumbawa", *Tesis Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2022), h. 11.

<sup>18</sup> Abdullah B, "Makna Pembelajaran dalam Pendidikan (The Meaning of Learning in Education)", *Istiqra'*, Vol. 5, No. 1 (September 2017), h. 96.

<sup>19</sup> Muhammad Haris Amrulloh, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Bassed Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 17.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penyampaian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ajaran islam sebagai pedoman dalam kehidupannya.

### 3. SMP Terbuka

Adanya SMP Terbuka diperuntukkan bagi anak-anak yang tidak bisa melanjutkan ke SMP regular selanjutnya karena beberapa faktor. Adapun faktor yang menyebabkan tidak bisa melanjutkan ke SMP Regular karena faktor ekonomi yang tidak memungkinkan sehingga masuk ke dalam sekolah terbuka. selain itu faktor anak masuk ke sekolah terbuka karena tuntutan untuk membantu kedua orang tuanya sehingga tidak ada jalan lain untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di sekolah terbuka.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi tiap istilah yang sudah dipaparkan di atas, Definisi operasional dari Respon peserta didik kelas terbuka terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah peneliti nantinya akan terjun di lapangan langsung. Adapun peneliti meneliti seperti apa respon peserta didik kelas terbuka pada saat proses pembelajaran PAI, Respon yang nantinya akan diteliti berupa respon verbal maupun tindakan dari peserta didik kelas terbuka. Apakah nantinya kedua respon ini peserta didik sekolah terbuka memiliki respon positif maupun negatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI.

---

<sup>20</sup> Ropianna Hutagalung dan Abai Manupak Tambunan “Konflik antara sekolah induk dan SMP Terbuka”, *Equiry in Education Journal (EEJ)*, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2020), h. 109.

## H. Sistematika Pembahasan

Bab satu adalah pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka. Pada bab ini memuat tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang respon peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan SMP Terbuka.

Bab tiga adalah metode penelitian. Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini nanti akan menggambarkan objek penelitian, seperti halnya profil sekolah, serta kondisi sumber daya guru serta peserta didik.

Bab lima adalah pembahasan. Pada bab ini nanti akan membahas terkait latar belakang Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Kebijakan Sekolah Terbuka di SMP Negeri 25 Surabaya, Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dan Respon Peserta Didik Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Bab enam adalah penutup. Pada bab ini memuat terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran untuk penulis sebagai perbaikan kedepannya. selain itu pada bagian akhir nanti akan memuat daftar pustaka serta

beberapa lampiran yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai faktor pendukung penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Respon Peserta didik

##### 1. Pengertian Respon

Dikutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) makna respon adalah Tanggapan, Reaksi, ataupun jawaban.<sup>21</sup> sedangkan respon menurut zulrizka iskandar adalah perilaku manusia setelah ia mendapat stimulus ataupun objek yang terdapat pada lingkungannya.<sup>22</sup>

Menurut Ridwan respon ialah tingkah laku seseorang dalam menanggapi setiap pesan yang diberikan. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa respon adalah umpan balik dari objek kepada subjek yang mana menentukan apakah komunikasi tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Urgensi dalam suatu komunikasi adalah umpan balik karena umpan balik inilah yang akan menentukan apakah komunikasi dapat berlanjut atau berhenti. Umpan balik adapula yang positif dan adapula yang negatif. Umpan balik positif ini adalah komunikasi yang berjalan menyenangkan dari subjek sehingga objek menginginkan untuk komunikasi tersebut untuk dilanjutkan kembali. Sedangkan umpan balik negatif adalah komunikasi yang tidak menyenangkan

---

<sup>21</sup> Dari Internet KBBI dalam Internet: “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia”. 2016. KBBI Daring. Lihat di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.

<sup>22</sup> Zulrizka Iskandar, “*Psikologi Lingkungan :Teori dan Konsep,*” (Bandung : Refika Aditama, 2016 ), h. 18.



dari subjek kepada objek sehingga objek memutuskan untuk tidak melanjutkan komunikasinya lagi.<sup>23</sup>

Sedangkan Menurut Saifuddin Azwar respon adalah reaksi yang berkaitan dengan stimulus yang diberikan kemudian berupa hasil dari stimulus tersebut. Pada akhirnya respon ini dapat dikatakan jika seseorang mendapatkan stimulus maka akan ada reaksi tertentu. Adapun respon ini sendiri memiliki dua bagian yaitu respon positif dan negatif.<sup>24</sup>

Adapun Menurut Berlo yang dicantumkan dalam artikel Sri Suwartini menjelaskan bahwa respon adalah sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang sebagai hasil ataupun akibat.<sup>25</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas bahwasanya respon adalah tanggapan, reaksi, ataupun jawaban yang diperoleh seseorang ketika ia telah melakukan sesuatu. Selain itu respon ini juga diperoleh seseorang yang mana dia sebagai objek dan mendapatkan pesan dari subjek. Respon yang diperoleh dari objek dapat berupa respon positif dan negatif. Ketika objek memiliki respon baik kepada subjek maka objek ini nantinya akan nyaman ketika melakukan komunikasi kepada subjek. Akan tetapi ketika objek memiliki respon buruk kepada subjek maka objek tidak akan nyaman melanjutkan komunikasi dengan subjek kedepannya.

---

<sup>23</sup> Ridwan, "Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren : Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam," (Yogyakarta :Pustaka Ilmu, 2020 ), h. 22.

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, "Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya," (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 14.

<sup>25</sup> Sri Suwartini, "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Pada Siswa SD Kelas II", *EDUCHILD*, Vol. 7, No. 2 (2018), h. 104.

## 2. Pengertian Peserta didik

Istilah peserta didik memiliki banyak ragam yakni siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, peserta didik adalah individu yang sedang meningkatkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pendidikan baik formal maupun informal.

Menurut Muhammad Rifa'i peserta didik adalah seseorang yang tergabung di bawah naungan pendidikan dengan visi dan misi untuk mengasah bakat di dalam dirinya. Adapun proses ini dapat dilakukan secara terdidik maupun non pendidikan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Iwan Aprianto dkk bahwasanya peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu pengetahuan pendidikan formal maupun non formal dengan harapan untuk pengembangan diri dari peserta didik itu sendiri. selain itu dalam bahasa arab, peserta didik adalah *Muta'allim*. asal dari kata ini adalah '*allama, Yu'allimu, ta'liman* yang memiliki makna yakni orang yang mencari ilmu pengetahuan. Terminologi *muta'allim* ini juga makna dari peserta didik itu sendiri yang memiliki makna orang yang menggali ilmu pengetahuan.<sup>27</sup>

Adapun peserta didik menurut tri sutrisno adalah makhluk otonom yang berhak mengembangkan dirinya dengan segala potensinya melalui kegiatan

---

<sup>26</sup> Muhammad Rifa'i, "*Manajemen Peserta didik (Pengelolaan Peserta didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*", (Medan : CV. Widya Puspita, 2018), h. 2.

<sup>27</sup>Iwan Aprianto, *et. al.*, "*Manajemen Peserta Didik,*" (Klaten : Lakeisha, 2019), h. 6.

pembelajaran baik yang dilaksanakan guru di sekolah maupun yang mereka lalui di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sekitarnya.<sup>28</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas bahwasanya peserta didik adalah seseorang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan untuk pengembangan potensi baik akademik maupun non akademik. Selain itu peserta didik ini adalah seseorang yang berada di jenjang usia anak-anak maupun remaja yang mana ia membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang yang lebih dewasa dalam pengembangan potensinya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, orang yang lebih dewasa yang dimaksud ini adalah seorang guru.

### 3. Pengertian Respon Peserta didik

Setelah memahami pengertian respon seperti apa dan peserta didik seperti apa, maka peneliti akan menjabarkan tentang makna dari respon peserta didik. Adapun pengertian respon peserta didik menurut maharani dan widhiasi adalah reaksi sosial yang dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri dalam menanggapi pengaruh ataupun rangsangan dari situasi yang dilaksanakan oleh orang lain.<sup>29</sup>

Menurut fatmawati dan putri anjarsari dalam artikelnya respon peserta didik adalah reaksi sosial yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam menanggapi pengaruh ataupun rangsangan dalam diri peserta didik itu sendiri dari situasi pengulangan yang dilaksanakan oleh orang lain, seperti tindakan

<sup>28</sup> Tri Sutrisno, "*Keterampilan dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)*," (Pamekasan :Duta Media Publishing, 2019), h. 72.

<sup>29</sup> Maharani dan Widhiasi, "Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar", *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 05, No. 02 (September 2016), h. 90.

pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial di sekitarnya.<sup>30</sup>

Respon peserta didik ini menurut ada yanti arwan juga dapat dimaknai sebagai reaksi ataupun tanggapan dari peserta didik sehingga timbul perilaku dari peserta didik itu sendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut farid dalam nursamsi bahwa respon peserta didik adalah tanggapan beberapa orang yang belajar termasuk didalamnya mengenai pendekatan ataupun strategi , faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, respon peserta didik merupakan suatu urgensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. respon peserta didik ini nantinya dapat berupa tanggapan, reaksi, ataupun jawaban dari peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. adapun respon peserta didik ini dapat berupa respon positif maupun negatif. Apabila siswa memiliki respon positif dalam pelaksanaan proses pembelajaran maka peserta didik cenderung akan melaksanakan proses pembelajaran. sedangkan apabila peserta didik memiliki respon negatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran maka

---

<sup>30</sup> Fatmawati dan Putri Anjarsari, "Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP, *Al Urwatul Wutsqo:Kajian Pendidikan Islam*," Vol. 1, No. 2 (Desember 2021), h. 17.

<sup>31</sup> Ada Yanti Arwan, "Deskripsi Respon Siswa Kelas VII Terhadap Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Palopo : IAIN Palopo, 2021), h. 15.

<sup>32</sup> Nursamsi, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Tanakeke", *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 28.

siswa cenderung tidak nyaman dan melakukan tindakan yang tidak pantas dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 4. Macam-Macam Respon Peserta didik

Menurut Ina dkk, terdapat tiga dimensi respon, antara lain :

- a. Respon kognitif, adalah tanggapan yang berkesinambungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang tentang sesuatu atau persepsi mengenai objek ataupun sikap.
- b. Respon afektif, adalah reaksi yang berkaitan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Ketika seseorang menyukai sesuatu biasanya respon ini terjadi.
- c. Respon psikomotorik adalah respon yang berkaitan dengan keterampilan dan kesanggupan bertindak peserta didik.<sup>33</sup>

Adapun menurut Harsono, dalam proses pembelajaran berlangsung, terdapat dua respon peserta didik yakni respon positif dan negatif. Berikut ini ciri-ciri dari kedua respon, antara lain :

- a. Karakteristik Respon Positif Peserta didik :
  - 1) Memusatkan segala bentuk pikiran maupun badannya terhadap apa yang disampaikan baik berupa visual, audio, maupun audiovisual.<sup>34</sup>
  - 2) Apabila peserta didik menyukai dan minat akan materi pembelajaran, maka peserta didik cenderung aktif pada waktu proses pembelajaran.

<sup>33</sup> Ina Magdalena, *et. al.*, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", *EDISI : Jurnal Edukai dan Sains*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2020), h. 138.

<sup>34</sup> Ulfiani Rahman, *Memahami psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Makassar : Alaudin University Press, 2014), h. 126.

- 3) Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang guru berikan.<sup>35</sup>
- 4) Peserta didik akan mampu mengerjakan apa yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>36</sup>

b. Ciri-Ciri Respon Negatif Peserta didik :

- 1) Suka membuat gaduh, enggan mendengarkan materi yang disampaikan, dan mengganggu temannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>37</sup>
- 2) Mengabaikan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Tidak mengikuti arahan dari seorang guru, dan tidak mau mengerjakan pekerjaan sekolah sesuai dengan apa yang diberikan guru.<sup>38</sup>
- 4) Peserta didik acuh terhadap mata pelajaran baik pada materi maupun gurunya.<sup>39</sup>
- 5) Peserta didik malas dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

Setelah dijabarkan macam-macam respon peserta didik, respon peserta didik itu dapat terjadi ketika peserta didik melakukan proses pembelajaran mulai dari respon kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta ciri-ciri respon positif maupun negatif.

<sup>35</sup> Syva Lestiyani Dewi dan Triana Lestari, "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah dasar pada matematika", *Jurnal Pembelajaran matematika Inovatif*, Vol. 4, No. 4 (Juli 2021), h. 756.

<sup>36</sup> Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta didik yang malas belajar", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2019), h. 46.

<sup>37</sup> Razali M. Thaeb, "Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar", *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1 (2016), h. 58.

<sup>38</sup> Hawa Laily Handayani, *et. al.*, "Perilaku Negatif Siswa : Bentuk, Faktor Penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya", *Elementary School*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2020), h. 220.

<sup>39</sup> Yuberti, "Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam pendidikan," (Bandar Lampung : AURA, 2014), h. 177.

<sup>40</sup> Harsono, *Respon Peserta didik*, h. 11.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Respon Peserta didik

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tentunya memberikan tanggapan atau respon terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, tentunya peserta didik memberikan respon terhadap pembelajaran didasari beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi respon peserta didik adalah faktor internal dan eksternal. Berikut ini penjelasan dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi respon peserta didik menurut Slameto yang dicantumkan oleh Jhosua :

### a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik memberikan respon terhadap pembelajaran. Adapun faktor internal yang mempengaruhi respon terhadap pembelajaran, antara lain :

- 1) Kecerdasan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
- 2) Minat dan bakat peserta didik pada mata pelajaran;
- 3) Kesiapan peserta didik ketika proses KBM berlangsung;
- 4) Keinginan peserta didik pada proses pembelajaran.

### b. Faktor Eksternal

Adalah hal yang berasal dari luar kendali peserta didik sehingga peserta didik memberikan respon terhadap pembelajaran. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik terhadap pembelajaran, antara lain :

- 1) Metode mengajar seorang guru;

- 2) Relasi guru dengan peserta didik;
- 3) Media pembelajaran;
- 4) Waktu Pembelajaran;
- 5) Tugas yang diberikan oleh seorang guru.<sup>41</sup>

Setelah dijabarkan di atas, bahwasanya peserta didik dapat memberikan respon terhadap pembelajaran apabila didasari dua faktor, yakni internal dan eksternal. Selain itu menurut peneliti, kemalasan peserta didik yang sudah terkonstruksi awal terhadap materi pembelajaran termasuk faktor internal yang mempengaruhi respon peserta didik terhadap pembelajaran. Adapun menurut peneliti, seorang guru yang dalam proses pembelajaran dia hanya duduk di kursi tanpa dia berdiri ataupun berjalan ke depan dan belakang, termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi respon negatif peserta didik terhadap pembelajaran. Adapun seorang guru yang dalam proses pembelajaran dia selalu bergerak ke depan dan belakang bahkan dalam proses pembelajaran, seorang guru ini memiliki kedekatan terhadap peserta didik, dan suaranya lantang, maka hal ini dapat melahirkan respon positif peserta didik terhadap pembelajaran..

## **B. Kajian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Inti dari proses pendidikan adalah suatu pembelajaran. dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa komponen. Adapun

---

<sup>41</sup> Jhosua Sitorus, “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019”, *skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan*, (Medan: Universitas Quality, 2019), h. 11.



beberapa komponen yakni guru, peserta didik, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Jika mengutip dari KBBI arti dari pembelajaran adalah proses, tahapan, atau cara seseorang untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Adapun pengertian pembelajaran menurut Farid Nasrulloh dan Fitri umardiyah adalah suatu proses kegiatan yang berada dalam lingkungan pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan nantinya untuk pemberian motivasi peserta didik agar dapat belajar mandiri.<sup>43</sup>

Menurut Hani Subakti dkk terkait pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekurang-kurangnya dua orang yang terdiri dari guru dan peserta didik. Adapun guru disini sebagai seseorang yang mengajarkan materi sedangkan peserta didik yang belajar akan materi yang disampaikan oleh guru. Proses mengajar yang dilaksanakan guru serta belajar yang dilaksanakan peserta didik tidak akan lepas dari bahan pelajaran. Maka dari itu, pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan yang terstruktur yang mengondisikan seseorang agar dapat berjalan dengan baik, sehingga nantinya proses pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan utama. Adapun dua kegiatan utama ini terdiri dari bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor internal dari belajar

---

<sup>42</sup> M. Fadlillah, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 172.

<sup>43</sup> M. Farid Nasrulloh dan Fitri Umardiyah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Pembelajaran Matematika", (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), cet. Ke-1, h. 2.

adalah pembelajaran sedangkan faktor internal dari pembelajaran adalah belajar.<sup>44</sup>

Pembelajaran ini juga dapat dimaknai sebagai komunikasi transaksional yang mana ada sifat timbal balik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun makna dari komunikasi transaksional adalah komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan dapat disepakati oleh beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proses kegiatan.<sup>45</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, pembelajaran adalah proses interaksi ataupun komunikasi yang dilaksanakan antara seorang guru dengan peserta didik ataupun sebaliknya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan apa yang diinginkan, maka seorang guru harus merencanakan metode, model, serta strategi apa yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran nantinya. Selain itu seorang guru juga harus mempersiapkan media atau alat pembelajaran yang inovatif sehingga nantinya proses pembelajaran tidak monoton.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang mana usaha ini dilaksanakan dengan pembentukan kepribadian agar anak memahami dan mengimplementasikan ajaran dan kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya ia dapat mampu

---

<sup>44</sup> Hani Subakti, *et. al.*, "Inovasi Pembelajaran," (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2021), cet. Ke-1, h. 4.

<sup>45</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), cet. Ke-1, h. 13.

hidup dalam kehidupan secara Islam yang akhirnya dapat mencapai kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.<sup>46</sup>

Menurut Inda Puji Lestari dkk Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam sekolah umum untuk mentransfer nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al Qur'an dan hadits yang mana nanti output-nya adalah terbentuk kepribadian seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.<sup>47</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa unsur yakni tuntutan hidup untuk menyelamatkan manusia dan tuntutan ini menuntut adanya pendidikan dan pengajaran Islam yang mana sebagai jawaban untuk membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Pribadi yang pada akhirnya dapat menjadi pendidik dan menyebarkan agama Islam pada generasi berikutnya dapat terbentuk karena adanya Pendidikan Agama Islam.<sup>48</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Siti Muhayati adalah usaha sadar yang dilaksanakan seorang guru untuk membimbing, memberikan contoh, serta berdialog dengan peserta didik agar terbentuk kepribadian yang Islami, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan aturan Islam.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Siti Nur Azizah, "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di MAN Tlogo Blitar", *Skrpsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2016), h. 17.

<sup>47</sup> Inda Puji Lestari, *et. al.*, *Model Pencegahan Kenakalan remaja dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), cet. Ke-1, h. 25.

<sup>48</sup> Sarwo Edy, *et. al.*, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental dan pembentukan karakter kepribadian anak : Kajian Teoritis & Praktis," (Indramayu : Penerbit Adab, 2022), cet. Ke-1, h. 147.

<sup>49</sup> Siti Muhayati, "Strategi Pembelajaran PAI di Rumah Selama Pandemi Covid 19," (Magetan : CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2021), h. 16.

Setelah dijelaskan beberapa pemaparan di atas, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya seorang guru yang dilaksanakan secara sadar untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik nantinya agar menjadi insan yang dapat melaksanakan apa yang telah ditentukan dalam al qur'an dan hadits dan meninggalkan apa yang telah dilarang dalam aturan hukum Islam. Selain itu adanya Pendidikan Agama Islam nantinya sebagai upaya pendidikan moral dalam diri peserta didik.

### 3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wujud kemampuan dalam usaha merubah perilaku menjadi yang lebih baik dimana menitikberatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga didalamnya memuat tata cara menghamba dengan berbagai tuntutan yang lain juga yang sesuai dengan sumber hukum pertama dan kedua umat Islam.<sup>50</sup>

Menurut Sindy Sintiya pembelajaran pendidikan agama Islam ialah metode pendidikan yang dirancang khusus dalam mengkaji agama Islam secara sempurna sehingga bukan hanya teori saja namun juga ada penerapan didalam kehidupan sehari-hari sebagai outputnya.<sup>51</sup>

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikenal sebagai mekanisme yang dilaksanakan oleh kerjasama guru, dan orang tua tentang

<sup>50</sup>Sarjianto, "Peningkatan hasil Belajar PAI Materi Keserasian antara gerakan dan bacaan shalat menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III Semester 1 SDN Mangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Vol. 6, NO. 30 (Desember 2019), h. 96.

<sup>51</sup> Sindy Sintiya, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19*, (Medan: Guepedia, 2020), h. 83.

segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui beberapa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan.<sup>52</sup>

Sedangkan iwan sanusi dkk memaparkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu usaha menciptakan siswa yang terpelajar yang memiliki minat dalam belajar secara sungguh-sungguh. Selain itu juga memiliki daya minat untuk terus mengupgrade diri dan ilmunya terkhusus dalam ilmu agama yang mana dalam hal ini akan mempengaruhi baik kognitif, afektif serta psikomotor.<sup>53</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penyampaian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keislaman, seperti ilmu fiqh, aqidah akhlaq, sejarah dan segala keilmuan yang berkaitan dengan keislaman, yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai pegangan hidup bagi peserta didik kelak baik di dunia maupun di akhirat.

#### **4. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam Memiliki beberapa dasar dalam pelaksanaannya. adapun beberapa dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, antara lain :

---

<sup>52</sup>Ryan Zeini Rohidin, *et. al.*, “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (studi kasus di SMAN 13 Jakarta)”, *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, Vol. 11, No. 2 (2015), h. 119.

<sup>53</sup> Iwan Sanusi, *et. al.*, “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2021), h. 300.

a. Dasar Yuridis

Adapun dasar yuridis adalah dasar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dan dapat menjadi pedoman bagi setiap sekolah formal.

b. Dasar religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam adalah dasar religius. Adapun perintah dari tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya adalah makna pendidikan agama menurut ajaran Islam. hal ini juga dicantumkan dalam al qur'an dan hadits. Adapun al qur'an dan hadits yang dimaksud di atas, antara lain :

1) Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (Q.S. An-nahl ayat 125).

2) Al Qur'an surat ali imran ayat 104 yang berbunyi :

وَأَتَّكِنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : “.. dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar”. (Q.S. Ali Imran ayat 104).

3) Hadits yang diriwayatkan oleh imam bukhari yang berbunyi :

يَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (H.R Bukhari).

c. Aspek psikologis

Dasar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat adalah aspek psikologis. Setiap manusia sebagai individu maupun manusia sebagai anggota masyarakat akan dihadapkan dengan beberapa hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga perlu adanya pegangan dalam kehidupannya.

Hal ini juga dikemukakan oleh Zuhairini dalam Abdul Majid yang menyatakan bahwa setiap manusia membutuhkan adanya pegangan dalam kehidupannya yakni agama. Karena dalam jiwa manusia terdapat rasa yakni mengakui adanya sang Maha Kuasa yakni Allah S.W.T. tempat mereka berlindung, memohon ampun, serta meminta pertolongan.<sup>54</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dasar-dasar pelaksanaan PAI di atas digunakan oleh seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI. Adapun dalam proses pembelajaran perlu adanya dasar-dasar proses pembelajaran sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran di jenjang pendidikan.

## 5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan Agama Islam di SMP memiliki beberapa karakteristik khusus yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran dan praktek agama Islam kepada siswa. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari pendidikan Agama Islam di SMP:

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, *“Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14.

- a. Kurikulum: Kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP didesain untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Biasanya, kurikulum ini mencakup studi tentang aqidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), akhlak (etika), sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan pemahaman tentang Al-Quran dan Hadis.
- b. Pemahaman Teoritis dan Praktis: Pendidikan Agama Islam di SMP mencoba untuk mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan praktik agama sehari-hari. Selain mempelajari konsep-konsep agama, siswa juga diajarkan cara melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Praktik-praktik ini dijelaskan secara detail dan siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung.
- c. Pembelajaran Nilai dan Etika: Salah satu fokus utama pendidikan Agama Islam di SMP adalah mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dan etika Islam. Siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti jujur, disiplin, tolong-menolong, dan menghormati orang lain. Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya integritas moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Selain mengajarkan pemahaman agama, pendidikan Agama Islam di SMP juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa diajarkan untuk menganalisis dan memahami teks-teks agama secara mendalam, mengajukan pertanyaan, dan merenungkan implikasi ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka.



- e. Penghargaan Terhadap Keberagaman: Meskipun pendidikan Agama Islam di SMP fokus pada ajaran Islam, namun biasanya juga mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman dan toleransi antaragama. Siswa diajarkan untuk menghormati keyakinan orang lain dan memahami persamaan serta perbedaan agama-agama yang ada..<sup>55</sup>

Penting untuk dicatat bahwa karakteristik pendidikan Agama Islam di SMP dapat bervariasi antara negara, sekolah, dan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, setiap sistem pendidikan mungkin memiliki penekanan dan pendekatan yang sedikit berbeda dalam mengajarkan Agama Islam di tingkat SMP.

Berdasarkan pemaparan di atas, seorang guru berhak memiliki variasi-variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi variasi proses pembelajaran utamanya pada mapel PAI di SMP tidak menyimpang dari beberapa karakteristik di atas. Dengan adanya pedoman tersebut, guru PAI di jenjang SMP dapat mengembangkan silabus mata pelajaran PAI di SMP secara variatif dan mudah.

## **6. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP**

Adanya mata pelajaran Pendidikan agama islam di lembaga jenjang menengah pertama memiliki beberapa tujuan. adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut lismina, antara lain :

- a. Meningkatkan keyakinan, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT melalui pemberian, pemupukan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan, pembiasaan, serta pengembangan.

---

<sup>55</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran :Panduan Lengkap bagi guru profesional*, (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020), cet. Ke-2, h. 105.

- b. Menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan, rajin beribadah, cerdas produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas Islam sebagai wujud manusia yang berakhlak.<sup>56</sup>

Setelah dipaparkan tujuan PAI di SMP, seorang guru nantinya dapat mempersiapkan misi ataupun langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP agar tujuan yang telah dipaparkan di atas dapat tercapai.

## **7. Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMP**

Fungsi pendidikan agama Islam di SMP adalah untuk memberikan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Berikut ini beberapa fungsi utama pendidikan agama Islam di SMP:

- a. Pemahaman tentang ajaran agama Islam: Melalui pendidikan agama Islam, siswa akan mempelajari prinsip-prinsip dasar agama Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan praktek ibadah-ibadah wajib seperti salat, puasa, dan zakat. Mereka akan memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.
- b. Pengembangan akhlak mulia: Pendidikan agama Islam di SMP membantu siswa dalam pengembangan akhlak yang baik. Mereka akan mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan sikap menghormati sesama. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan

---

<sup>56</sup> Lismina, "*Pengembangan Kurikulum*," (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), cet. Ke-1, h. 11.

dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki sikap yang baik terhadap orang lain.

- c. Memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadis: Siswa akan belajar mengenai isi Al-Qur'an, tafsir, dan mempelajari Hadis sebagai sumber hukum kedua dalam Islam. Mereka akan diajarkan tentang metode membaca dan memahami Al-Qur'an secara benar, serta pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.
- d. Kesadaran terhadap identitas Muslim: Pendidikan agama Islam di SMP juga membantu siswa dalam memahami identitas keagamaan mereka sebagai seorang Muslim. Mereka akan belajar tentang sejarah Islam, tokoh-tokoh penting, dan bagaimana Islam mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa merasa bangga dan memiliki kesadaran diri sebagai Muslim yang baik.
- e. Penguatan hubungan dengan Allah SWT: Pendidikan agama Islam di SMP mengajarkan siswa tentang ibadah dan kewajiban mereka terhadap Allah SWT. Mereka akan diajarkan tentang pentingnya beribadah, berdoa, dan memperkuat hubungan pribadi dengan Allah SWT. Ini membantu siswa dalam membangun spiritualitas dan meningkatkan kesalehan diri.
- f. Peningkatan pemahaman tentang pluralisme agama: Melalui pendidikan agama Islam, siswa juga diajarkan untuk menghargai dan menghormati keberagaman agama. Mereka akan mempelajari prinsip-prinsip toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan agama-agama lain. Ini

penting dalam membangun harmoni dan kerukunan antarumat beragama di masyarakat..<sup>57</sup>

Fungsi-fungsi tersebut di atas memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami agama Islam dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan agama Islam di SMP memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual siswa sebagai generasi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam.

Setelah dijabarkan fungsi Pendidikan Agama Islam, peran Guru PAI sangat penting dalam membentuk karakteristik peserta didik agar peserta didik nantinya dapat terbentuk beberapa fungsi yang telah dipaparkan di atas.

#### **8. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP**

Ruang Lingkup pendidikan agama islam meliputi beberapa aspek sebagai berikut, antara lain :

- a. Al qur'an dan hadits yang meliputi cara menulis, membaca, menghafal, menerjemahkan ayat, dan memahami isi kandungannya.
- b. Aqidah yang meliputi rukun iman, yakni mengimani allah, malaikat, kitab allah, nabi dan rasul, hari kiamat, serta qodho' dan qodar.
- c. Akhlaq yang meliputi contoh dan kebiasaan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih yang meliputi rukun islam, thaharah, dzikir, dan berdo'a kepada allah S.W.T.

---

<sup>57</sup> Siti Ariqah Afifah achmad, "Pengaruh Penerapan gaya mengajar demokratis Guru PAI Terhadap Respon Positif peserta didik kelas V SD Inpres Bonto-Bontoa Kabupaten gowa", *skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan*, (Makassar : UIN Alauddin, 2021), h. 29.

- e. Tarikh dan kebudayaan islam yang meliputi sejarah nabi dan sahabat-sahabatnya.<sup>58</sup>

Setelah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam menitikberatkan pada keserasian dan kesepadanan antara hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia kepada sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

### **C. Kajian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka**

#### **1. Sejarah SMP Terbuka**

SMP Terbuka berdiri pada tahun 1979. Pada tahun 1979-1980 uji coba perintisan dimulai di 5 provinsi. Beberapa provinsi yang memulai pengadaan kelas terbuka, yakni; SMP Negeri Kalianda di Lampung, SMP Negeri Plumbon di Jawa Barat, SMP Negeri Adiwerna di Jawa Tengah, SMP Negeri Kalisat di Jawa Timur, dan SMP Negeri Terara di Nusa Tenggara Barat.

Mencapai puncaknya pada tahun 1999-2000, Jumlah SMP yang melakukan pengadaan sekolah terbuka berjumlah 3.483 lokasi yang menyebar di 289 daerah kabupaten atau kota. Peningkatan jumlah SMP Terbuka seiring dengan program perluasan akses dalam rangka wajar dikdas 9 Tahun.

Direktorat SMP melakukan pendataan pada tahun 2019-2020, bahwa SMP yang melakukan pengadaan sekolah terbuka, yang masih aktif dalam melaksanakan pendidikan sebanyak 611 sekolah, terdiri dari 610 SMP yang melakukan pengadaan sekolah terbuka, dengan total peserta didik sebanyak 43.

---

<sup>58</sup> Abdul Halim Soebahar, "*Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Organisasi Guru Sampai UU Sisdiknas*," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2.

963, dan 1 SMP yang melakukan pengadaan sekolah terbuka ini berada di luar negeri yakni di Negara Malaysia.<sup>59</sup>

Adapun pengadaan sekolah terbuka ini diperuntukkan bagi anak yang mengalami kondisi ekonomi yang tidak tercukupi, tidak bisa melanjutkan sekolah negeri, dan terkendala nilai untuk masuk SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri). Adapun proses pembelajaran di SMP Terbuka cenderung lebih singkat tidak seperti halnya pembelajaran peserta didik pada umumnya.

## 2. Pengertian SMP Terbuka

Berdasarkan permendikbud No. 72 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan layanan khusus menjelaskan bahwa SMP Terbuka adalah bagian satuan pendidikan yang penyelenggaraan pendidikannya menggunakan metode belajar mandiri.<sup>60</sup>

Adapun dalam suyanto dan abbas yang dikutip oleh mifta Naili, bahwa SMP Terbuka adalah jenjang pendidikan bagi lulusan SD ataupun MI, Yang mana tidak dapat melanjutkan ke SMP Reguler karena faktor ekonomi maupun geografi.<sup>61</sup>

Menurut abai manupak tambunan terkait SMP Terbuka adalah jenjang pendidikan yang menjadi alternatif masyarakat marjinal untuk memperoleh

<sup>59</sup> Dari Internet artikel online dalam internet: SMP Terbuka ada sejak tahun 1979. Lihat di <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/smp-terbuka-ada-sejak-tahun-1979/>. Diakses pada 18 September 2020.

<sup>60</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pedoman Pengelolaan SMP Terbuka*,” (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2020), h. 2.

<sup>61</sup> Mifta Naili, “Implementasi kebijakan sekolah terbuka di SMP Terbuka 3 Tempel Kabupaten Sleman”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 7. No. 2 (2018), h. 167.

pendidikan yang dibiayai pemerintah. SMP Terbuka dalam perencanaan strategis masih bergantung sepenuhnya dengan sekolah induk.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Amelia syahputri dan sulian ekomila terkait SMP Terbuka adalah jenjang pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh kondisi letak geografis, daerah terpencil, sosial ekonomi yang melemah, kesulitan ekonomi, dan terbatasnya waktu karena tuntutan untuk membantu orang tua kerja. Adapun proses pembelajaran peserta didik terbuka berbeda dengan peserta didik reguler. Pembelajaran peserta didik terbuka dimulai siang ataupun sore hari, Sedangkan Pembelajaran peserta didik reguler pada pagi hari.<sup>63</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, SMP Terbuka adalah jenjang pendidikan lulusan SD/MI sederajat karena beberapa faktor, yakni kondisi ekonomi yang tidak tercukupi, tidak bisa melanjutkan ke sekolah negeri, dan terkendala nilai untuk masuk SMPN.

### 3. Landasan SMP Terbuka

Landasan SMP Terbuka dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

#### a. Landasan Filosofis

- 1) Pertimbangan ontologis pengadaan SMP Terbuka, yang didasarkan bahwa manusia lahir dengan keadaan yang berbeda, memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan cara yang berbeda, mampu berkembang sesuai

<sup>62</sup> Abai Manupak Tambunan, "Strategi SMP Terbuka dalam meningkatkan mutu", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (Januari-Juni 2020), h. 70.

<sup>63</sup> Amelia syahputri dan sulian ekomila, "sekolah menengah pertama terbuka sebagai solusi alternatif pendidikan bagi masyarakat di kota binjai", *buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2020), h. 15.

dengan potensi genetika dan lingkungannya, serta memiliki keluwesan untuk mengubah dan membentuk kepribadian dirinya. Sedangkan sepanjang hayat manusia, pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi banyak penduduk usia sekolah di Negara kita yang tidak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran tatap muka.

- 2) Pertimbangan epistemologis SMP Terbuka adalah jawaban dari pelaksanaan sistem pendidikan yang mana dalam penerapannya mampu memberdayakan kelompok masyarakat, organisasi yang sudah ada dan keluarga. Dalam upaya pengembangannya dapat dikaji dengan mengkolaborasikan antara pendidikan, komunikasi, psikologi, dan rekayasa. Sehingga dalam kajian tersebut mampu mengupayakan adanya kedekatan bahkan penggabungan nilai.
- 3) Peserta didik dimungkinkan mengikuti pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka adalah azas manfaat atau pertimbangan aksiologis pelaksanaan SMP Terbuka. peserta didik dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti membantu kedua orang tuanya berkerja melalui SMP Terbuka. peserta didik dapat belajar di sela-sela kegiatan dengan bahan belajar mandiri yang sengaja dirancang untuk keperluan tersebut. Peserta dapat mencari bantuan pembimbing yang memiliki tugas untuk membimbing selama proses pembelajaran. apabila peserta didik memiliki masalah dalam belajar yang tidak dapat dipecahkan sendiri.



b. Landasan Teoritis

Landasan teoritis SMP terbuka melibatkan beberapa prinsip dan teori pendidikan, antara lain:

- 1) Pendidikan inklusif: Prinsip inklusi adalah landasan penting dalam SMP terbuka. Prinsip ini menekankan bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tanpa memandang latar belakang sosial, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Pendekatan inklusif memastikan bahwa SMP terbuka menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dan memadai bagi semua siswa.
- 2) Pendidikan jarak jauh: SMP terbuka berbasis pendidikan jarak jauh, di mana siswa belajar melalui modul-modul pembelajaran, materi online, atau bahan ajar lainnya yang dikirimkan kepada mereka. Landasan teoritis pendidikan jarak jauh melibatkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel, baik secara waktu maupun tempat.
- 3) Teori pembelajaran konstruktivis: Pendekatan konstruktivis menekankan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Dalam konteks SMP terbuka, teori ini dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, mengeksplorasi materi pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif.

- 4) Prinsip individualisasi: Landasan teoritis SMP terbuka juga melibatkan prinsip individualisasi pendidikan. Hal ini berarti bahwa pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu setiap siswa. Dalam SMP terbuka, siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, memilih materi yang relevan dengan minat mereka, dan mendapatkan dukungan individual yang diperlukan.
- 5) Prinsip evaluasi dan umpan balik: Evaluasi merupakan bagian penting dari SMP terbuka. Prinsip evaluasi yang berkelanjutan dan formatif digunakan untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui umpan balik, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Penerapan landasan teoritis tersebut dalam SMP terbuka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memberikan akses pendidikan bagi semua siswa, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri.

c. Landasan konstitusional

Pengadaan SMP terbuka ini juga memiliki landasan konstitusional, antara lain

- 1) Pembukaan Undang-Undang 1945 yang menjabarkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Pasal 31 UUD 1945 yang menjabarkan bahwa tiap-tiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sehingga kewajiban pemerintah adalah pelaksana dari sistem pengajaran nasional.

- 3) Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (PROPENAS) yang menjabarkan bahwa kebijakan pembangunan pendidikan nasional mengarah pada upaya pelebaran dan pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
- 4) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 31 yang menjabarkan beberapa hal, antara lain :
  - a) Pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
  - b) Fungsi pendidikan jarak jauh adalah melayani terhadap masyarakat yang tidak mengikuti pendidikan secara langsung
  - c) Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dengan berbagai bentuk, sarana dan prasarana untuk belajar serta penilaian yang menjamin kualitas lulusan sesuai standar pendidikan, mendukung modus dan cakupan.<sup>64</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, pengadaan SMP Terbuka di masing-masing sekolah induk, didasari atas tiga pertimbangan yang merupakan landasan sekolah terbuka yang telah dipaparkan di atas

#### **4. Tujuan SMP Terbuka**

Pada dasarnya, terdapat kesamaan antara tujuan SMP terbuka dengan SMP reguler. adapun tujuan SMP Terbuka menurut keputusan kemendikbud No. 53/u/1996 tentang sekolah lanjutan tingkat pertama terbuka yang dicantumkan oleh itchy, antara lain :

---

<sup>64</sup> Muaidi, "Inovasi Pendidikan; Studi Terhadap kebijakan SMP Terbuka", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2 (September 2016), h. 311.

- a. Memberikan bekal berupa potensi awal yang termasuk dalam perluasan serta peningkatan wawasan dan keterampilan yang didapatkan di jenjang pendidikan sebelumnya yang memiliki kegunaan bagi peserta didik untuk bisa meningkatkan kehidupannya sebagai individu maupu warga negara yang baik.
- b. Menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar dan mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>65</sup>

Setelah dijelaskan terkait tujuan SMP Terbuka di atas, adanya SMP Terbuka ditujukan bagi anak yang terkendala nilai sehingga ia tidak bisa masuk SMPN, tidak bisa melanjutkan sekolah negeri, dan mengalami kondisi ekonomi yang tidak tercukupi.

## 5. Indikator SMP Terbuka

Pendirian pendidikan layanan khusus dapat dilsanakan pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat, menurut Permendikbud. Selanjutnya bentuk pendidikan layanan khusus dilaksanakan oleh pemerintah daerah atau dinas pendidikan atas nama pemerintah daerah setempat. Adapun pendirian SMP Terbuka menurut Kemendikbud, antara lain :

- a. Studi kepantasan;
- b. Rencana Induk Pengembangan kelas terbuka;
- c. Sumber peserta didik;
- d. Pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Kurikulum;

---

<sup>65</sup> Itchy aliem suryaningsih, *et. al.*, “pembelajaran kecantikan pada sekolah terbuka di SMPN Terbuka 138 Cakung Jakarta Timur”, *PROSIDING SEMNAS LPPM UNSOED*, Vol. 9, No. 1 (14-15 November 2019), h. 289.

- f. Sumber pengelolaan;
- g. Sarana dan prasarana;
- h. Pengurus Kelas Terbuka.<sup>66</sup>

Setelah dijabarkan di atas, setiap sekolah jika ingin mendirikan SMP Terbuka maka harus memenuhi syarat di atas yang mana sebagai indikator dari sekolah terbuka. apabila beberapa syarat di atas telah terpenuhi, maka dapat melakukan pengadaan SMP Terbuka.

## 6. Syarat Peserta Didik SMP Terbuka

Menurut Kemendikbud dalam panduan pengendalian SMP Terbuka, bahwa peserta didik dapat masuk di SMP terbuka dengan kriteria sebagai berikut, antara lain :

- a. Peserta didik kisaran umur 13-15 tahun dan maksimal 18 tahun;
- b. Calon peserta didik yang berpotensi lulus 18 tahun;
- c. Tamatan SD/MI sederajat yang belum meneruskan ke SMP/MTS sederajat dengan kisaran usia 13-15 tahun;
- d. Anak putus sekolah SMP/MTS Sederajat dan belum mencapai umur 18 tahun.<sup>67</sup>

Dari beberapa syarat peserta didik SMP Terbuka, anak yang akan masuk ke SMP Terbuka akan dilayani dan diterima jika seorang anak tersebut memenuhi kriteria di atas. Selain itu, anak akan diterima di kelas terbuka jika mengalami kondisi ekonomi yang tidak tercukupi, tidak bisa melanjutkan ke sekolah negeri, dan terkendala nilai untuk masuk jenjang SMPN.

<sup>66</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan*, h. 45.

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 49.

#### **D. Respon Peserta didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Terbuka**

Respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Terbuka adalah tanggapan atau reaksi yang dialami peserta didik kelas terbuka di SMP Terbuka setelah ia mendapatkan materi pembelajaran PAI. Adapun respon peserta didik ini dapat berupa reaksi baik maupun buruk. Respon positif yang diberikan peserta didik kelas terbuka dapat berupa peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran PAI, yakni dengan memberikan opini, dan bertanya dalam proses pembelajaran. selain itu respon positif peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI adalah mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru. sedangkan respon negatif yang diberikan peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI, dapat berupa peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, dan tidak mengerjakan segala tugas yang diberikan kepada guru saat pembelajaran.

Agar peserta didik kelas terbuka dapat memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran PAI, maka seorang guru perlu menciptakan pembelajaran PAI yang inovatif agar peserta didik nantinya dapat aktif dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, ketika seorang guru akan menyampaikan materi di SMP Terbuka, seorang guru perlu mengenali bagaimana karakteristik dari peserta didik, sehingga peserta didik nantinya dapat memberikan respon positif terhadap pembelajaran, utamanya pada kelas terbuka. selain itu, apa yang menjadi tujuan pembelajaran PAI dan Fungsinya dapat tercapai. Akan tetapi, meskipun seorang

guru menggunakan sistem pembelajaran yang inovatif, karakteristik pada Mata Pelajaran PAI jangan sampai hilang pada proses pembelajaran.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan data penelitian deskriptif sehingga data yang diperoleh disajikan dengan rinci.<sup>68</sup> Adapun pola penelitian ini menggunakan pola deskriptif. Makna dari pola penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimana peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan beberapa individu, dan meminta seseorang untuk menceritakan kehidupan mereka.<sup>69</sup>

Metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif adalah suatu teknik penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan beberapa kejadian yang terjadi yang memiliki sifat alami maupun tiruan manusia yang memfokuskan kualitas, ciri khas dan keterkaitan antar aktivitas.<sup>70</sup>

Adapun peneliti nanti mendeskripsikan tentang latar belakang kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

---

<sup>68</sup> Askari Zakariah, *et. al.*, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, dan Research and Development*,” (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020), cet. Ke-1, h. 27.

<sup>69</sup> Adhi, *et. al.*, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), h. 9.

<sup>70</sup> Destaini putri utami, *et. al.*, “Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 12 (Mei 2021), h. 2738.



## A. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adalah individu, benda yang dijadikan subjek data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>71</sup> Adapun subjek pada penelitian ini adalah pemangku kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dan Peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

### 2. Objek Penelitian

Makna dari objek penelitian adalah problematika yang akan diteliti.<sup>72</sup> Adapun makna objek penelitian dikuatkan oleh mukhtazar, yakni pokok bahasan yang diteliti dalam penilitiain.<sup>73</sup> Adapun objek penelitian ini adalah respon atau tanggapan dari peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

## B. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada empat tahap yang dilaksanakan oleh peneliti, yakni pra penelitian, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan data. berikut ini penjelasannya :

### 1. Tahapan Pra Penelitian

Pada tahapan ini yang dilaksanakan oleh peneliti yakni:

- a. Membuat agenda penelitian;
- b. Menentukan lokasi penelitian;

<sup>71</sup> Muhammad Taufiq Azhari, *et. al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), cet. Ke-1, h. 99.

<sup>72</sup> Kholid Albar, *et. al.*, *“Metodologi Penelitian Bisnis,”* (Bangkalan: Guepedia, 2021), h. 57.

<sup>73</sup> Mukhtazar, *“Prosedur Penelitian Pendidikan,”* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), cet. Ke-1, h. 45.

- c. Mengurus perizinan penelitian;
- d. Memantau kondisi lapangan;
- e. Menentukan informan;
- f. Merancang instrument penelitian;
- g. Persoalan moral dalam lapangan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini yang dilaksanakan peneliti, diantaranya :

- a. Menguasai dan mematangkan alur, dan latar penelitian;
- b. Menyiapkan diri;
- c. Memasuki lokasi penelitian;
- d. Berperan aktif dalam proses pengumpulan data.

## 3. Tahapan Analisis Data

Merupakan mekanisme dalam menemukan dan membuat data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber, catatan lokasi penelitian dan beberapa bahan lain sehingga dapat dengan mudah oleh pembaca terkait segala apa yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Tahapan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya.

## 4. Tahap Pelaporan data

Tahap ini adalah tahap terakhir dari rangkaian penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Segala apa yang telah diteliti, dicek keabsahan datanya, dan di analisis data, disajikan oleh peneliti dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

## C. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Makna dari sumber data ini adalah sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai tujuan penelitiannya.<sup>74</sup> Dalam penelitian kualitatif dengan pola deskriptif ini, peneliti memerlukan sumber data karena peneliti tidak akan memperoleh hasil penelitian tanpa adanya sumber data. adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti, yakni :

#### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui sumber data yang ada.<sup>75</sup> Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil penelitian tentang latar belakang SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dan respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan.<sup>76</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah literatur yang berkaitan dengan fokus

---

<sup>74</sup> Evanirosa, *et. al.*, “*Metode Penelitian Kepustakaan (library Research)*,” (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), h. 84.

<sup>75</sup> Teddy Chandra dan Priyono, *Statistika Deskriptif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), cet. Ke-1, h. 25.

<sup>76</sup> *Ibid.*

penelitian, gambaran objek penelitian, serta data-data penunjang yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 2. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini adalah penjelasan dari dua jenis data tersebut:

- a. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori atau karakteristik dalam bentuk sifat yang tidak dapat diukur besar kecilnya. Data kualitatif ini dapat disebut data yang tidak berbentuk bilangan.<sup>77</sup> Adapun bentuk data kualitatif dari penelitian ini adalah berupa hasil wawancara, dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Selain itu bentuk data kualitatif dari penelitian ini adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini sebagai data penunjang dari penelitian.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bersifat obyektif.<sup>78</sup> Adapun data kuantitatif dari penelitian ini berupa kuisioner dari peserta didik kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terkait responnya terhadap materi pembelajaran PAI.

---

<sup>77</sup> Niken Septantiningtyas, *et. al.*, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Klaten: Lakeisha, 2020), cet. Ke-1, h. 58.

<sup>78</sup> *Ibid.*

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adalah suatu teknik yang bertujuan untuk memperoleh data lapangan berdasarkan peristiwa yang terjadi.<sup>79</sup> Adapun teknik pengumpulan data dikuatkan oleh Nizamuddin dkk, yakni suatu proses yang penting dan perlu dilaksanakan persiapan yang cermat dalam pelaksanaan pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilaksanakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dilaksanakan, serta proses melakukan analisis dan penarikan kesimpulan terhadap fokus penelitian yang telah ditentukan.<sup>80</sup> Adapun metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, antara lain :

##### 1. Observasi

Merupakan aktivitas yang mesuatu kegiatan mencermati kejadian yang terjadi secara konkret, mencatat poin-poin dalam kejadian tersebut dan memikirkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut. Adapun pengamatan ini harus dilaksanakan secara lazim dimana pengamat menjadi bagian dari kondisi tersebut..<sup>81</sup>

Observasi ini dilaksanakan guna mengamati latar belakang kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka

<sup>79</sup> Kaisar Atmaja, *Paradigma sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*, (Semarang: CV lawwana, 2022), cet. Ke-1, h. 77.

<sup>80</sup> Nizamuddin, *et. al.*, “*Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis bagi mahasiswa*,” (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), cet. Ke-1, h. 149.

<sup>81</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, “*Observasi :Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*,” (Malang: UMM Press, 2018), cet. Ke-1, h. 3.

25 Surabaya, dan Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

## 2. Wawancara

Pengertian *interview* adalah metode pengumpulan data dengan menggali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.<sup>82</sup> Wawancara ini digunakan sebagai pengecekan keabsahan data setelah peneliti mendapatkan data dari informan tentang latar belakang kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dan respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri terbuka 25 Surabaya melalui observasi dan kuisisioner.

## 3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun dokumentasi ini adalah pelengkap dari observasi dan wawancara.<sup>83</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran objek penelitian, serta data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai penguat dari penelitian yang dilaksanakan.

## 4. Kuisisioner

Pengertian kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menanyakan sejumlah pertanyaan maupun

---

<sup>82</sup> Iskandar, “*Metode Penelitian Dakwah*,” (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2022), cet. Ke-1, h. 139.

<sup>83</sup> Umar Sidiq, *et. al.*, “*Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*,” (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), cet. Ke-1, h. 73.

pernyataan tertulis kepada narasumber untuk dijawab. Teknik ini sangat cocok untuk diberikan jika informan dalam jumlah banyak dan terdapat di beberapa daerah.<sup>84</sup>

Data yang diperlukan melalui kuisisioner ini adalah respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

#### **E. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data adalah usaha menemukan dan menyusun secara teratur catatan hasil pengumpulan data baik yang diperoleh dari pengamatan, *interview*, dan dokumentasi untuk menambah wawasan peneliti tentang topik yang dikaji dan mempresentasikannya sebagai hasil temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan usaha mencari arti.

Maksud dari mencari makna, yakni mencari secara berkala sampai tidak ada makna lagi yang memalingkannya. Dalam hal ini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian di lapangan.<sup>85</sup>

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengakuratkan hasil penelitian sehingga nantinya dapat mempermudah pembaca terhadap fokus penelitian tentang respon peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2016), cet. Ke-23, h. 199.

<sup>85</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), h. 84.

Sebelum peneliti melakukan analisis data terhadap fokus penelitian yang telah ditentukan, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner, setelah itu peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti, antara lain :

#### 1. Reduksi Data

Yaitu mekanisme menyeleksi, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih mentah yang timbul dari hasil catatan di lokasi penelitian..<sup>86</sup> adapun pada tahap ini, peneliti nanti lebih memilih beberapa data yang telah diperoleh, lalu memusatkan pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah reduksi data yang dilaksanakan peneliti pada fokus penelitian respon peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, antara lain :

- a. Membuat nilai setiap opsi jawaban dengan mengacu pada skala likert sebagai berikut :

**Table 3.1. Tabel Skor**

Kategori Jawaban Peserta didik	Skor Untuk Butir	
	Positif	Negatif
STS	1	4
TS	2	3
S	3	2
SS	4	1

<sup>86</sup> Albi anggito dan johan setiawan, “*Metodologi penelitian kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), cet. Ke-1, h. 247.



Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

b. Menghitung Frekuensi Responden yang memilih STS, TS, S, dan SS pada tiap item pernyataan positif dan pernyataan negatif.

c. Menghitung jumlah nilai setiap item dan menghitung persentase perolehan skor total per item

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ NRPD} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{NRPD}}{\text{NRPD Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan :

% NRPD = Persentase Nilai Respon Peserta Didik

$\sum_{i=1}^n \text{NRPD}$  = Total Nilai Respon Peserta Didik (NRPD) pada  
setiap item pertanyaan

NRPD Maksimum =  $n \times$  skor pilihan terbaik

=  $n \times 4$ , dengan  $n$  adalah banyaknya seluruh  
responden

d. Menginterpretasikan persentase nilai respon peserta didik setiap item pertanyaan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

**Table 3.2 Kategori Persentase Respon Siswa**

<b>% NRPD</b>	<b>KATEGORI</b>
25 % ≤ % NRPD < 43 %	Sangat Lemah
44 % ≤ % NRPD < 62 %	Lemah
63 % ≤ % NRPD < 81 %	Kuat
82 % ≤ % NRPD < 100%	Sangat Kuat

e. Saran/pendapat yang diberikan peserta didik pada tiap pernyataan dianalisis secara deskriptif.<sup>87</sup>

## 2. Data display (Penyajian Data)

Tahapan penyajian data ini adalah peneliti menyusun sekumpulan informasi dan menyajikan dalam bentuk teks naratif dengan berbagai bentuk seperti halnya catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>88</sup> Apabila peneliti sudah mengumpulkan dan memfokuskan pada inti penelitian, maka tahapan penyajian data dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahapan tersebut dilaksanakan peneliti supaya data yang telah direduksi dapat terstruktur melalui teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Adalah kegiatan mengawasi kembali hasil pengolahan data dan penilaian implikasi dari arti yang timbul terhadap pertanyaan penelitian. Pada langkah ini peneliti membagikan arti pada data (*give meaning*), mengkonfirmasi (*confirming*) tentang arti yang telah didapatkan dari sumber data, selanjutnya melakukan pengecekan ulang agar data yang dihasilkan sesuai.<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Risna Mira Bella Saragih, *et. al.*, "Respon Siswa MTS Swasta Al-UMM terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Corona", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan matematika*, Vol. 05, No. 02 (Juli 2021), h. 1734.

<sup>88</sup> Ahmad rijali, "Analisis data Kualitatif," h. 94.

<sup>89</sup> Morissan, "Riset Kualitatif," (Jakarta: Kencana, 2019), cet. Ke-1, h. 21.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti memerlukan verifikasi keabsahan data untuk mendapatkan data yang konkret. Data pada penelitian kualitatif dapat dijelaskan secara tepat sehingga tidak ada perbedaan antara hasil laporan dengan situasi di lapangan.<sup>90</sup> Maka dari itu, teknik pengecekan keabsahan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam fokus penelitian ini. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilaksanakan oleh peneliti, antara lain :

### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>91</sup> Adapun topik penelitian ini yang menggunakan trianggulasi sumber adalah kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

### 2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dapat dilaksanakan dengan mencari dan mendapatkan data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>92</sup> Adapun topik penelitian yang menggunakan trianggulasi teknik adalah latar belakang SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dan Respon

<sup>90</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-21, h. 363.

<sup>91</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2020), h. 150.

<sup>92</sup> Apriani, “Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam membentuk karakter islami anak di dusun rumbia desa desa lunjen kec. Buntu batu kab. enrekang”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan*, (Makassar : UIN Alauddin, 2021) , h. 46.

Peserta didik kelas terbuka terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

Nama Sekolah	: SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status	: Negeri
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Nomor Telepon/Fax	: 0315324802/0315318051
Alamat	: Jl Simo Mulyo No. 25
Desa/Kelurahan	: Simo Mulyo
RT/RW	: 6/4
Kecamatan	: Sukomanunggal
Kabupaten/Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 60181
Tahun Berdiri	: 1994
NSS	: 201056024469
NPSN	: 20554597
Email	: <a href="mailto:smpnegeri25.sby@gmail.com">smpnegeri25.sby@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.smpn25sby.com">http://www.smpn25sby.com</a>

## 2. Visi-Misi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

### a. Visi

“Terwujudnya Peserta didik yang cerdas, bertaqwa, mandiri, dan berwawasan Iptek serta Peduli Lingkungan”.

### b. Misi

Berdasarkan Visi yang telah dipaparkan di atas, untuk mewujudkan visi di atas diperlukan misi agar visi yang telah dicanangkan dapat tercapai. Adapun misi dari SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, antara lain :

- 1) Membiasakan Wajib Sholat Sunnah Berjama'ah ;
- 2) Membudayakan Jujur dalam Pembelajaran Saintifik dan Penilaian Otentik;
- 3) Mengembangkan Ekstrakurikuler berbasis Karakter Kepemimpinan Kebangsaan, disiplin dan mandiri ;
- 4) Membudayakan percaya diri dan sopan santun ;
- 5) Mengembangkan karakter tangguh, adaptif dan inovatif melalui program pengembangan diri ;
- 6) Meningkatkan hasil rerata kelulusan/UN dan Prestasi Non Akademik ;
- 7) Meningkatkan Profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan ;
- 8) Menginovasi Pembelajaran paikem/saintefik/student center/ dan berbasis IT ;

- 9) Memfasilitasi Sudut Baca di Setiap Kelas, Melaksanakan Wajib baca dan wajib Kunjungan Perpustakaan ;
- 10) Menghasilkan Karya Bidang majalah dinding, cerpen dan karya tulis lainnya ;
- 11) Melakukan pembelajaran Science ;
- 12) Menambah program penelitian ilmiah ;
- 13) Mengembangkan strategi dan media pembelajaran berbasis IT ;
- 14) Melakukan penilaian hasil belajar berbasis Computer ;
- 15) Menerapkan Teknologi informatika dalam mengelola management sekolah ;
- 16) Mengembangkan karakter berbudi luhur dan peduli pada lingkungan.
- 17) Membiasakan Peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan logika dengan berbasis moral ;
- 18) Membiasakan peserta didik untuk bersikap kritis, kreatif, inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada ;
- 19) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global ;
- 20) Mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam perdagangan bebas di era globalisasi ;
- 21) Membiasakan peserta didik dalam memecahkan masalah menggunakan proses metode ilmiah ;

22) Membiasakan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

### **3. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya mengacu pada kurikulum merdeka pada kelas VII. Sedangkan kelas VIII, dan kelas IX mengacu pada kurikulum 13. Adapun SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dan kurikulum 13 diterapkan pada kelas VIII dan kelas IX karena keputusan yang diberikan oleh KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) untuk seluruh SMP Negeri dalam proses pembelajaran menggunakan kedua kurikulum tersebut.

Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terdapat persamaan dengan SMP Negeri Reguler 25 Surabaya. Adapun pembelajaran dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Adapun waktu pembelajaran antara SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tidak sama dengan waktu pembelajaran di SMP Negeri reguler 25 Surabaya. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada hari senin dimulai pada pukul 10.05 WIB sampai jam 14.15 WIB. Pembelajaran pada hari selasa dan rabu dimulai pada pukul 10. 45 WIB sampai jam 14. 15. Pada hari kamis, pembelajaran dimulai pada pukul 10.05 WIB sampai jam 13. 35. sedangkan pada hari jum'at kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 09.25 WIB sampai pukul 13. 35 WIB. adapun sebelum KBM di hari senin dan kamis, peserta didik di kelas terbuka melakukan belajar



mandiri di rumah masing-masing yang dimulai pukul 06.30 sampai 10.05. pada hari selasa dan rabu sebelum KBM, peserta didik di kelas terbuka melakukan belajar mandiri di rumah masing-masing yang dimulai pukul 06.30 sampai 10. 45. Sedangkan di hari jum'at sebelum KBM, peserta didik di kelas terbuka melakukan belajar mandiri di rumah masing-masing yang dimulai pukul 06.30 sampai 09. 25.

Berikut ini peneliti akan menyajikan kegiatan jam belajar mengajar di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya pada hari senin sampai kamis, dan hari Jum'at :

**Table 4.1 Jam Kegiatan pembelajaran Pada Hari Senin**

JAM KE	PUKUL	KETERANGAN
0	06.30-10.05	BELAJAR MANDIRI
1.	10.05-11. 25	KBM
Istirahat	11.25-12.15	ISHOMA
2	12.15-13.35	KBM
3.	13. 35- 14. 15	KBM

**Table 4. 2 Jam Kegiatan pembelajaran Pada Hari Selasa dan Rabu**

JAM KE	PUKUL	KETERANGAN
0	06.30-10.45	BELAJAR MANDIRI
1.	10. 45-12. 55	KBM
2.	12.55- 14. 15	KBM

**Tabel 4.3 Jam Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Kamis**

JAM KE	PUKUL	KETERANGAN
0	06.30-10.05	BELAJAR MANDIRI
1	10. 05-11. 25	KBM
Istirahat	11. 25- 12. 15	ISHOMA
2	12. 15-13. 35	KBM

**Tabel 4. 4 Jam Kegiatan Pembelajaran Pada Hari Jum'at**

JAM KE	PUKUL	KETERANGAN
0	06.30- 09. 25	BELAJAR MANDIRI
1	09. 25- 10. 45	KBM
Sholat	10.45- 12. 15	Sholat Jum'at
2	12. 15-13. 35	KBM

#### 4. Kegiatan Penunjang Pembelajaran

Kegiatan penunjang pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Tidak semua peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler, hanya ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas 7, 8, dan 9 Terbuka. Sedangkan untuk ekstrakurikuler-nya bebas memilih sesuai bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Reguler 25 Surabaya ada 8 (delapan) yang dimana setiap ekstrakurikulernya memiliki pembina masing-masing. Akan tetapi beberapa dari kedelapan ekstrakurikuler, peserta didik terbuka mengikuti 7 (Tujuh) ekstrakurikuler. Adapun yang diikuti, antara lain:

**Table 4. 5 Kegiatan Ekstrakurikuler**

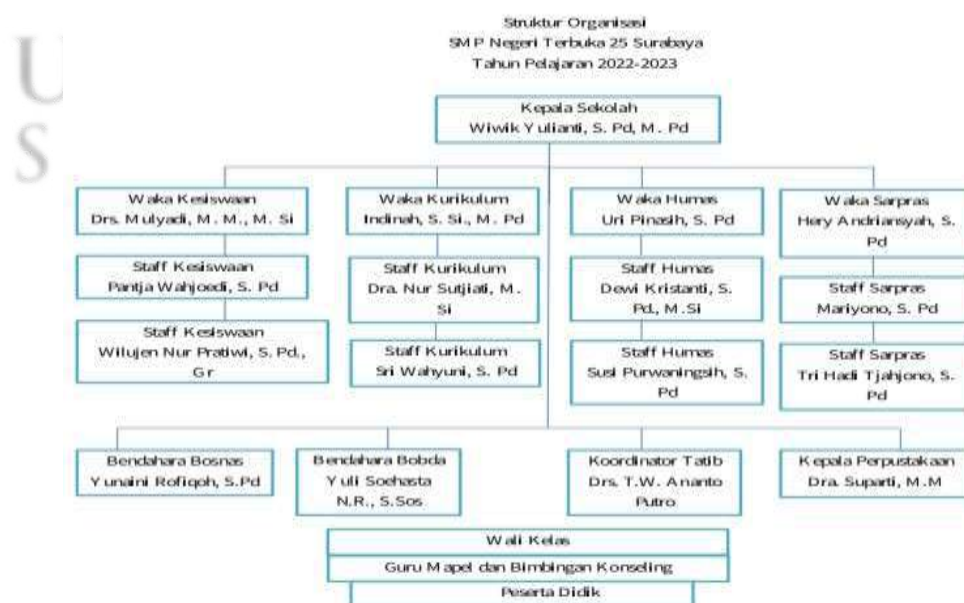
No	Ekstrakurikuler	Pembina	Hari	Jam
1.	Pramuka	Ibu Tri Tavip Yuliati	Kamis	14.30- 16.30
2.	Basket	Pak Bonit Dwi Novitya Dinarto	Rabu	14.30- 16.30
3.	Drama/Teater	Pak Isnu Sugiartono	Rabu	14.30- 16.30
4.	Pencak Silat	Pak Dwipa	Jum'at	14.30- 16.31
5.	Futsal	Pak Adidya	Jum'at	14.30-

		Maulana Damar		16.30
6.	Taekwondo	Pak Rozaq Maulana	Senin	14.30-16.30
7.	Tari	Bu Hikmah Kurniasari	Rabu	14.30-16.30

Adapun pembinaan peserta didik untuk ekstrakurikuler adalah bermula pada awal masuk melalui google form untuk mengetahui peserta didik tersebut berminat pada ekstrakurikuler apa. Setelah mengetahui nama-nama tersebut, nantinya diserahkan pada Pembina yang dicarikan di luar sekolah dan Pembina ekstrakurikuler yang memenuhi kriteria, salah satunya adalah bersertifikat. Sedangkan Pembinaan ekstrakurikuler dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan evaluasi setiap semesternya, nilai dimasukkan raport baik dan amat baik.

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**



## 6. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah

- a. Daftar Tenaga Pendidik yang ada di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Sebagai Berikut :

**Table 4. 6 Daftar Tenaga Pendidik**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Wiwik Yulianti, S. Pd, M. Pd	196702141997032005	Kepala Sekolah
2.	Indinah, S.Si.,M.Pd	19720628 200604 2021	Waka Kurikulum/Guru IPA
3.	Drs. Mulyadi, M.M., M.Si	196512052008011005	Waka Kesiswaan/Guru IPS
4.	Hery Andriansyah, S. Pd.	197010222008011005	Waka Sarana Prasarana
5.	Uri Pinasih, S. Pd.	19720829 200604 2020	Waka Humas/Guru PPKN
6.	Dra. Nur Sutjiati, M. Si	19660708 200012 2002	Staff Kurikulum
7.	Sri Wahyuni, S. Pd	199510292019022005	Staff Kurikulum/Guru B. Indonesia
8.	Pantja Wahjoedi, S. Pd	19740317 202221 1006	Staff Kesiswaan
9.	Wilujeng Nur Pratiwi, S. Pd., Gr	199207272019022003	Staff Kesiswaan
10.	Mariyono, S.Pd.	196803112008011007	Staff Sarpras
11.	Tri Hadi Tjahjono, S.Pd	197106082008011012	Staff Sarana Prasarana/Guru PJOK
12.	Dewi Kristanti, S.Pd., M.Si.	196607101989032010	Staff Humas
13.	Susi Purwaningsih, S.Pd	196812252008012013	Staff Humas
14.	Yunaini Rofiqoh, S.	197204042008012006	Bendahara Bosnas

	Pd.		
15.	Yuli Soeshasta N.R., S.Sos.	19660719 198903 2010	Bendahara Bobda
16.	Lilik Martini, S. Pd.	197102142008012013	Pembina Osis/Guru PPKN
17.	Drs. T.W. Ananto Putro	196307111984121003	Koordinator Tatib/Guru PJOK
18.	Dra. Suparti, M.M.	196703122007012031	Kepala Perpustakaan
19.	Drs. M. Maturi	196612152007011015	Guru IPS
20.	Dwi Endang Prihatin, S. Pd.	196603182007012012	Guru IPS
21.	Eman Sudirman, M.PdI.	-	Guru PAI
22.	In'ami, S. Pd.I	197412202022211001	Guru PAI
23.	Anaa Qurrotul A'yun F, S. Pd	-	Guru PAI
24.	Susi Susanti, S. Th.	-	Guru B. Jawa
25.	Ida Nurmayanti S. Pd.	-	Guru PPKN
26.	Anna Kurnia Resdiyanti, S. Pd.	197307182022212007	Guru B. Indonesia
27.	Fitri Rizky Muslifa, S. Pd., Gr.	198905282022212021	Guru B. Indonesia
28.	Apriliani Ayuningtyas S. Pd	-	Guru Matematika
29.	Muhammad Shobar, S. Pd	-	Guru Matematika
30.	Mahrijani, S.Pd.	196806142007012019	Guru B. Inggris
31.	Edward Luisiano, S. Pd	197710052011011002	Guru B. Inggris

32.	Susi Purwaningsih, S. Pd	196812252008012013	Guru SBK
33.	Nihayah, S. Pd.	-	Guru Prakarya
34.	Siti Aisyah Tong, S.Pd., Gr.	-	Guru IPA
35.	Andini Shinta Kurniawati, M. Pd.	-	Guru SBK
36.	Rieke Meisita W, S. Pd.	-	Guru SBK
37.	Aditya Nurchakim, S. Pd	-	Guru PJOK
38.	Nur Muhammad Rosyiddin, S. Pd	-	Guru Prakarya/Informatika
39.	Yuni Nurhayati, S. Kom	-	Guru Prakarya/Informatika
40.	Deny Cahyono, S. Pd	-	Guru B. Jawa
41.	Fita Fathonah, S. Pd	-	Guru B. Jawa

b. Daftar Siswa SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

**Table 4. 7 Daftar Wali Kelas dan Jumlah Peserta Didik T.A 2022-2023**

Kelas	Nama Wali Kelas	L	P	Jumlah
7 Terbuka	Ita Rahmawati, S. Pd	13	8	21
8 Terbuka	Yesi Hapsari, S. Pd	11	12	23
9 Terbuka	Vicky Dewi Andieni, S. Pd.	12	7	19
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>27</b>	<b>63</b>

## **B. Paparan Data**

Dalam penjelasan data, peneliti menyatakan hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner mengenai Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan bentuk tulisan deskripsi

### **1. Latar Belakang Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

SMP Terbuka berdiri pada tanggal 1 Juli 1994 yang mana pada saat itu SMP Negeri 25 Surabaya berada di masa kepemimpinan bapak Drs. Mansur. Berdirinya SMP Terbuka di SMP Negeri 25 Surabaya ini didasari instruksi dari pemerintah kota Surabaya. Pada saat ini, di Surabaya terdapat 12 SMP Induk<sup>93</sup> yang dimasuki program pemerintah kota Surabaya yakni SMP Terbuka. pada saat itu, SMP Negeri 25 Surabaya adalah SMP Induk yang menjadi pendiri awal dari SMP Terbuka di surabaya.

Berdirinya SMP Terbuka di SMP Negeri 25 Surabaya dilatar belakangi oleh bimbingan belajar yang dilaksanakan di kelurahan. Ketika SMP Negeri 25 Surabaya berdiri, maka anak-anak yang bimbingan belajar dipindah SMP Negeri 25 Surabaya. SMP Terbuka berdiri di SMP Negeri 25 Surabaya karena minat belajar anak di daerah sukomanunggal pada saat itu tinggi, akan tetapi mereka kurang terfasilitasi karena

---

<sup>93</sup> Jenjang Pendidikan tingkat SMP yang sudah memenuhi syarat sebagai sekolah induk

beberapa hal, yakni anak yang mengalami putus sekolah, bekerja membantu orang tua, dan anak jalanan.<sup>94</sup>

ketika berdirinya SMP Terbuka di SMP Negeri 25 Surabaya, akhirnya peserta didik yang mengalami ketiga background mulai dari putus sekolah, bekerja membantu orang tua, anak jalanan akhirnya masuk di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Selain itu, peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya pada saat itu adalah anak *broken home*<sup>95</sup>, dan anak yang memiliki latar belakang kondisi ekonomi ke bawah.

Pada saat ini, peminat SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah anak-anak yang berada di usia sekolah di jenjang SMP. usia sekolah di jenjang SMP ini adalah usia 13-15 Tahun. hal ini peneliti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran di kelas terbuka. ketika peneliti melakukan pengamatan mengenai hal ini, usia anak saat ini di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya setara dengan peserta didik di SMP Negeri Reguler 25 Surabaya pada umumnya. Sehingga proses pembelajaran di kelas terbuka lebih maksimal karena usia peserta didik kelas terbuka sama sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan guru kepada peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya nantinya dapat tercapai.<sup>96</sup>

Mengenai inisiator SMP Terbuka di SMP Negeri 25 Surabaya adalah bapak Drs. Mansur. Beliau menjadi inisiator ketika pemerintah kota

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyadi, Penanggung Jawab Kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 Mei 2023

<sup>95</sup> Istilah yang digunakan untuk menggambarkan keluarga yang terpisah atau tidak lagi hidup bersama.

<sup>96</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 12 Mei 2023.



Surabaya memberikan instruksi untuk pelaksanaan sekolah terbuka di masing-masing sekolah induk di Surabaya.

Adapun tujuan dan fungsi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya ini memiliki kesamaan. hal ini disampaikan beliau melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“tujuan dan fungsi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini setara dengan tujuan dan fungsi di SMP Negeri 25 Surabaya. Hal ini karena ijazah kelas terbuka nantinya mengatasnamakan SMP Negeri 25 Surabaya dan bertanda tangan kepala sekolah SMP Negeri 25 Surabaya. Adapun ijazah yang didapat dari masing-masing kelas terbuka bisa dibuat daftar untuk masuk ke SMA atau SMK. Bahkan yang diterima banyak. Misalnya ada anak 20 di kelas, nah dari 20 ada 5 anak yang diterima”.<sup>97</sup>

Dari apa yang telah disampaikan beliau melalui hasil wawancara, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan baik dari segi tujuan, fungsi antara SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya. Bahkan hal ijazah tidak ada perbedaan dan dari segi nama di ijazah pun tetap mengatasnamakan SMP Negeri 25 Surabaya meskipun peserta didik kelas terbuka ini pernah mengenyam pendidikan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Selain itu ijazah yang diperoleh mereka tidak menjadi tantangan malah menjadi kemudahan bagi peserta didik kelas terbuka untuk mendaftar di SMA/SMK Sederajat yang diinginkan.

Adapun tujuan dari SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah memberikan bekal potensi dasar yang merupakan penambahan serta peningkatan wawasan dan keterampilan yang didapatkan di SD yang

---

<sup>97</sup>Mulyadi, M. M., Penanggung Jawab Kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Mei 2023.

berfungsi bagi siswa untuk mengupgrade kehidupannya baik secara pribadi, bermasyarakat, dan warga negara.

Sedangkan fungsi dari SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah menampung anak-anak yang kurang mampu dan tidak diterima di sekolah negeri. Selain itu fungsi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah tidak mampu membayar uang sekolah di swasta.<sup>98</sup>

Agar anak bisa diterima di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini, tentunya memiliki beberapa syarat agar bisa diterima di SMP Negeri Terbuka. Adapun beberapa syarat peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, antara lain :

- a. Usia maksimal 13-15 tahun dan tidak boleh dari 15 Tahun
- b. Wajib Berkartu Keluarga Surabaya. hal ini karena APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) kota Surabaya
- c. Siap untuk sekolah dan mematuhi peraturan yang ada di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.<sup>99</sup> Untuk mengetahui kesiapan anak untuk siap bersekolah di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dan siap mematuhi segala peraturan yang ada di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini disampaikan oleh beliau melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“adapun kita dari pihak sekolah mengetahui kesiapan anak tersebut untuk sekolah, anak tersebut langsung disuruh mengisi sendiri formulir pendaftaran dan di dalam formulir tersebut terdapat kesiapan untuk bersekolah dan kesiapan untuk mematuhi segala peraturan yang ada di SMP Negeri

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyadi, Penanggung Jawab Kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 Mei 2023.

<sup>99</sup> Ibid.

Terbuka 25 Surabaya yang diawasi oleh panitia PPDB yang berjumlah 4 orang”.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan beliau, bahwa anak disuruh mengisi sendiri dan diawasi oleh panitia PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan harapan nantinya ketika peserta didik melakukan suatu pelanggaran yang menyimpang dari peraturan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang telah ditetapkan, maka guru dari SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dapat memberikan sanksi atas apa yang telah dilaksanakan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kuota peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini minimal 20 dan maksimal 25 masing-masing kelas mulai dari kelas 7,8, dan 9 Terbuka.hal ini dilaksanakan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal dan akhirnya nanti tujuan pembelajaran yang diinginkan masing-masing guru mata pelajaran nantinya dapat tercapai. Adapun total peserta didik kelas 7, 8, dan 9 terbuka ini terlampir pada bagian akhir skripsi.

Adapun perbedaan antara kelas terbuka dengan kelas reguler ini menurut bapak mulyadi tidak terdapat perbedaan. Dari segi karakteristik antara kelas terbuka saat ini dengan kelas reguler saat ini berbeda. Jikalau anggapan beberapa orang kelas reguler bisa meraih prestasi baik

---

<sup>100</sup>Mulyadi, Penanggung Jawab Kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Mei 2023.

akademik maupun non akademik justru kelas terbuka lebih bisa mengejar prestasi bagi akademik maupun non akademik.<sup>101</sup>

## 2. Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

Setiap lembaga ataupun instansi pendidikan memiliki kebijakan masing-masing yang diterapkan pada lembaga ataupun instansi itu sendiri. adapun kebijakan itu dirancang, dan dieksekusi serta dievaluasi di masing lembaga ataupun instansi adalah untuk menjadi pedoman dalam bertindak kedepannya di tiap lembaga ataupun instansi.

Tak terlepas juga pada SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya juga memiliki kebijakan yang diterapkan dan bagaimana tujuan dari kebijakan itu diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki tujuan untuk pedoman dalam bertindak kedepannya bagi seluruh elemen baik peserta didik, wali murid, dan beberapa guru yang ada di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Mengenai kebijakan apa yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini disampaikan oleh ibu Indinah melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“Sekitar sudah dua tahun ini, kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya. Maksud dari terintegrasi ini tidak berdiri sendiri tapi menjadi bagian dari SMP Negeri 25 Surabaya”.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Mulyadi Penanggung Jawab kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 Mei 2023.

<sup>102</sup>Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa SMP Negeri terbuka 25 Surabaya adalah SMP Terbuka yang mana berdiri di bawah naungan SMP Induk yakni SMP Negeri 25 Surabaya.

Peneliti juga mendapatkan informasi berkaitan dengan kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini dari ibu Yunaini yang menjelaskan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“Adapun penerapannya hampir sama dengan negeri. Akan tetapi yang membedakan ialah jam pembelajaran saja”.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh kedua informan, bahwa kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yakni yang membedakan adalah jam pembelajaran saja. Sedangkan mengenai kurikulum, struktur organisasi, dan buku paket itu disetarakan karena kembali apa yang disampaikan beliau di atas bahwa kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yakni SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya.

Adapun kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang berkaitan dengan penyamarataan Kurikulum antara kelas terbuka dengan kelas reguler, buku paket kelas terbuka dengan kelas reguler, dan penyamarataan struktur organisasi kelas terbuka dengan kelas reguler ini diterapkan pada masa kepemimpinan ibu Dra. Istuningsih, M. Pd. Pada tahun 2013. Sedangkan kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang berkaitan dengan jam pembelajaran kelas terbuka yang disisipkan

---

<sup>103</sup>Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

dengan kelas reguler adalah pada masa kepemimpinan ibu Dra. Ismy Latifaty, M. Pd. Pada tahun 2019.

Perbedaan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya adalah persamaannya adalah buku paket, kurikulum serta struktur organisasi antara kelas terbuka dengan kelas reguler yang disetarakan sedangkan perbedaannya yakni KKM dan jam pembelajaran. mengenai hal peneliti meminta tanggapan atau pendapat dari beberapa guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang mana beliau menjadi eksekutor atas kebijakan yang telah dikonsep dan diputuskan.

Peneliti meminta pandangan dari beberapa guru PAI di kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Pertama, Peneliti meminta pendapat terkait kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dari ibu Anaa Qurrotul A'yun F melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“Adapun kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini udah bagus. karena pembelajaran yang kita terapkan biar lebih intens, dan pembelajaran yang diberlakukan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tidak memerlukan waktu yang lama karena anak-anak di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya nantinya akan jenuh jika pembelajarannya lama”.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa kebijakan yang diterapkan yakni jam pembelajaran yang tidak sama dengan kelas reguler serta KKM yang berbeda dengan kelas reguler menyatakan bahwa kemampuan setiap anak antara kelas ini dengan ini

---

<sup>104</sup>Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 Mei 2023.

tidak bisa disamakan bahwa antara kemampuan peserta didik kelas reguler dengan kelas terbuka tidak sama. Jikalau pembelajaran di kelas terbuka disamakan dengan kelas reguler dengan waktu yang lama tentunya peserta didik kelas terbuka akan jenuh dalam proses pembelajaran sehingga semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya mulai menurun.

Kedua, Peneliti juga meminta pendapat terkait kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dari bapak Eman Sudirman melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kalau menurut saya sih sah sah saja dan hal yang wajar. Karena fokus anak-anak terbuka lebih ke keterampilan bukan lebih ke nalar. Jadi wajar jika ada materi pembelajaran yang arahnya ke nalar tapi waktunya sedikit. Justru yang tidak wajar ketika ada materi pembelajaran yang arahnya ke keterampilan tapi waktunya sedikit karena arahnya ke keterampilan mas anak-anak kelas terbuka itu”.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa jam pembelajaran yang berbeda dengan kelas reguler itu merupakan hal yang wajar. Karena fokus peserta didik kelas terbuka bukan ke arah nalar peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, akan tetapi lebih ke arah keterampilan peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Ketiga, peneliti juga meminta pendapat terkait kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dari bapak In'ami melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

---

<sup>105</sup>Eman Sudirman, Guru PAI Kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Mei 2023.

“berbicara tentang kebijakan yang diterapkan di kelas terbuka ya mas. Misalnya penyetaraan kurikulum dan buku paket itu perlu dikejar lantaran hakikat belajar kan sama. Adapun jam pembelajarannya tidak bisa disamakan dengan anak negeri mas”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa penyetaraan kurikulum maupun buku paket antara kelas terbuka dengan kelas reguler perlu dilaksanakan hal ini agar tidak terjadi ketertinggalan dalam pembelajaran jadi semua baik peserta didik kelas terbuka dengan reguler pun harus sama baik dari segi kurikulum maupun buku paket. Mengenai perbedaan jam pembelajaran melihat kemampuan peserta didik kelas terbuka dengan kelas reguler dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti mendengarkan terkait pandangan ketiga guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terkait kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tentunya memiliki kebijakan yang berbeda dengan SMP Negeri 25 Surabaya. Kebijakan di kelas terbuka tidak bisa disamakan dengan kelas reguler karena fokus peserta didik kelas terbuka bukan ke arah nalar tapi pada keterampilan.

Jadi wajar jikalau jam pembelajaran yang diterapkan di kelas terbuka berbeda dengan kelas reguler. hal ini dilaksanakan agar peserta didik kelas terbuka tidak jenuh sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan guru mata pelajaran dapat tercapai dengan disinkronkan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik kelas terbuka SMP Negeri

---

<sup>106</sup>In'ami, Guru PAI Kelas 9 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Mei 2023.



Terbuka 25 Surabaya. Mengenai kebijakan proses pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tentunya penyetaraan kurikulum maupun buku paket harus dilaksanakan agar tidak terjadi ketertinggalan pembelajaran antara peserta didik kelas terbuka dengan reguler.

Adapun tujuan dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini disampaikan oleh ibu Indinah melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“Seperti tadi yang saya sampaikan mas mengenai terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya, bahwa kata terintegrasi ini kan menjadi bagian. Nah, tentunya tujuannya agar pengelolaan lebih baik. Kalau sendiri-sendiri terkesan terpisah dengan SMP Negeri 25 Surabaya. Tapi kalau menjadi satu SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ialah menjadi bagian dari SMP Negeri 25 Surabaya. Yah kembali lagi tujuannya agar pelayanan kita lebih baik lagi”.<sup>107</sup>

Selanjutnya mengenai tujuan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini juga disampaikan oleh ibu Yunaini melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kan kita itu kan tentang kebutuhan anak tentang masa depan. Karena dengan berkembangnya penangkapan, dan hasil itu tentunya orientasi kita naikkan. Jadi kan mereka tidak hanya butuh keterampilan saja tapi mereka juga butuh pengetahuan yang luas, sehingga nantinya ketika lulus ia sama dengan anak reguler yakni melanjutkan di SMA/SMK sederajat yang ia minati”.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kedua informan, bahwa kebijakan yang diterapkan dirancang dan ditetapkan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini pasti memiliki tujuan untuk kedepannya.

<sup>107</sup>Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>108</sup>Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

tujuannya adalah agar pelayanan nantinya kedepannya lebih baik lagi. Tentunya setiap lembaga atau instansi memiliki harapan agar menjadi lebih baik lagi bahkan mengenai pelayanan. Selain itu dalam lembaga atau instansi terutama lembaga formal tentunya bukan hanya menekankan pada kemampuan bidang non akademik yang disorot dari peserta didik. akan tetapi kemampuan akademik peserta didik yang paling utama karena ketika dia di jenjang SMP atau sederajat, tentunya ia akan melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/Sederajat. Maka dari itu, perlu disorot akademik dari peserta didik kelas terbuka.

Adapun kesamaan maupun perbedaan kebijakan antara SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya ini disampaikan oleh ibu Indinah melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“berbicara tentang kebijakan antara SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya tentunya sudah pasti berbeda. SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya kalau dulu mas, membekali anak yang putus sekolah, dan anak yang tidak mampu sekolah. Sedangkan kalau saat ini mas, SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya membekali anak yang mengalami kondisi ekonomi yang tidak tercukupi, tidak bisa melanjutkan ke sekolah negeri, dan terkendala nilai. Adapun kalau seragam di reguler itu beli sendiri mas sedangkan kalau di terbuka itu sudah disediakan oleh sekolah”.<sup>109</sup>

Selanjutnya mengenai kesamaan maupun perbedaan kebijakan antara SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya ini juga disampaikan oleh ibu Yunaini melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

---

<sup>109</sup>Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

“tentunya mengenai kebijakan ini antara terbuka dengan reguler berbeda mas. Perbedaannya kalau di terbuka ini ialah KKM dan jam kegiatan pembelajaran. mengenai KKM itu mas terbuka KKM nya 70. Kalau di kelas reguler itu 80 mas. Nah kalau persamaannya ada di kurikulum dan buku paket itu tadi mas”.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kedua informan, bahwa berbicara tentang SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tidak bisa disamakan dengan SMP Reguler pada umumnya. SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya saat ini memberikan pelayanan kepada anak yang mengalami kondisi ekonomi yang tidak tercukupi, tidak bisa melanjutkan ke sekolah negeri karena nilai yang kurang cukup sehingga masuk ke SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Bahkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya seragam mulai atas sampai bawah sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Walaupun antara nama sudah berbeda antara terbuka dengan reguler, bukan berarti kebijakan pembelajarannya pun berbeda walaupun terdapat sedikit persamaan. Kebijakan pembelajaran SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah penyetaraan kurikulum dan buku paket yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. sedangkan perbedaannya adalah KKM antara terbuka dengan reguler yang berbeda dan jam kegiatan pembelajaran yang berbeda. Adapun jam pembelajaran di kelas reguler SMP Negeri 25 Surabaya terlampir di bawah ini :

---

<sup>110</sup>Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

Gambar 4.2 Jam Pembelajaran kelas Reguler SMP Negeri 25 Surabaya

WAKTU KBM							
JAM KE	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT		
0	06.30 - 07.10	Upacara	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	0	SHOLAT DHUHA
1	07.10 - 07.50					1	
2	07.50 - 08.30					2	
3	08.30 - 09.10					3	
4	09.10 - 09.25	ISTIRAHAT					
4	09.25 - 10.05					4	
5	10.05 - 10.45					5	
6	10.45 - 11.25						SHOLAT JUMAT DAN ISTIRAHAT
7	11.25 - 12.15	ISHOMA					
7	12.15 - 12.55					6	
8	12.55 - 13.35					7	
9	13.35 - 14.15						

Mengenai persamaan ataupun perbedaan kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya, peneliti meminta pandangan kepada beberapa guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Pertama, peneliti meminta pendapat terkait persamaan maupun perbedaan kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dengan SMP Negeri 25 Surabaya dari ibu Anaa Qurrotul A'yun F melalui hasil wawancara yang menyebutkan

“kemudian perbedaan terkait kebijakan, saya rasa tidak ada perbedaan dan selebihnya disamakan. Misalnya ada ekstrakurikuler, ada perlombaan PHBN, ada perlombaan PHBI, peserta didik kelas terbuka selalu diikuti kecuali kalau ada kegiatan yang membutuhkan biaya. Jikalau ditimbang kelas terbuka tidak mampu, maka kelas terbuka tidak diwajibkan untuk ikut”.<sup>111</sup>

<sup>111</sup>Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 Mei 2023.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh beliau, bahwa tidak ada perbedaan antara kelas terbuka dengan kelas reguler. bahkan peserta didik kelas terbuka dalam event apapun di sekolah dalam rangka PHBN ataupun PHBI selalui diikutkan. Bahkan peserta didik pun juga banyak mengikuti ekstrakurikuler. hal ini dikatakan bahwasanya tidak ada perbedaan antara kelas terbuka maupun kelas reguler.

Kedua, peneliti meminta pendapat terkait persamaan maupun perbedaan kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dari bapak Eman Sudirman melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kalau berbicara saat ini mas di kelas terbuka, sekarang anak-anak di kelas terbuka sudah diberi hak asasi kependidikan. Ini dibuktikan dengan buku paket yang sama mas. Kalau dulu sekitar tahun 2013 ke atas, buku paket antara kelas terbuka dengan reguler berbeda”.<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh beliau, bahwa berbicara saat ini peserta didik kelas terbuka sudah diberikan hak asasi kependidikan. Yakni tidak ada diskriminasi mengenai hal apapun dengan kelas reguler dan semua disamaratakan. Hanya jam kegiatan pembelajaran saja karena melihat dari kemampuan peserta didik kelas terbuka yang tidak bisa disamakan dengan peserta didik reguler.

Ketiga, peneliti meminta pendapat terkait persamaan maupun perbedaan kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25

---

<sup>112</sup>Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Mei 2023.

Surabaya dari bapak In'ami melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“dari segi nama antara terbuka dengan reguler itu sudah berbeda mas, tentunya sistem kebijakan yang diberlakukan antara terbuka dengan reguler ini berbeda. Kebijakan yang di terbuka tentunya tidak sesaklek reguler”.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa kebijakan yang diterapkan antara terbuka dengan reguler sudah pasti beda tentunya. hal ini bisa dikatakan berbeda karena dari istilah saja sudah berbeda pastinya sistem kebijakannya pun berbeda meskipun di balik perbedaan kebijakan terdapat kesamaan yakni buku paket dan kurikulum antara kelas terbuka dengan kelas reguler.

Setelah peneliti mendengarkan terkait sudut pandang ketiga guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terkait perbedaan maupun persamaan kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, bahwa dari segi istilah antara terbuka dengan reguler tentunya di dalamnya memiliki kebijakan yang berbeda meskipun terdapat kesamaan. Adapun dalam hal akademik maupun non akademik tidak terdapat perbedaan semua harus disetarakan meskipun akademik peserta didik kelas terbuka dengan reguler terdapat perbedaan seperti jam kegiatan belajar dan KKM tapi selain itu sudah sama.

Adapun kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini dilatar belakangi beberapa hal. latar belakang dari kebijakan yang diterapkan di

---

<sup>113</sup>In'ami, Guru PAI kelas 9 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Mei 2023.

SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya disampaikan oleh ibu Indinah melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“karena memang keterbatasan terbuka dalam kompetensi akademik sehingga dia diberi keterampilan. Jumlah jam belajarnya tidak sama dengan negeri. Di terbuka jam belajarnya Cuma dua jam mas karena ia belajar mandiri”.<sup>114</sup>

latar belakang dari kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya disampaikan oleh ibu Yunaini melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“melihat kebutuhan anak di masa depan mas. Untuk saat ini bukan perihal keterampilan saja yang perlu ditekankan tapi perihal pengetahuan juga perlu ditekankan kepada anak-anak di kelas terbuka”.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kedua informan, bahwa kemampuan peserta didik kelas terbuka dengan reguler ini tidak bisa disama ratakan sehingga hal ini yang melatar belakangi jam kegiatan pembelajaran tidak disamakan. Selain itu keterampilan juga ditekankan dalam peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Sehingga keterampilan juga diperhatikan tetapi pengetahuan peserta didik juga lebih perlu diperhatikan.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ibu indinah dan ibu yunaini rofiqoh mengenai latar belakang kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, peneliti menemukan informasi yang sama, yang mana ketika SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dulu ketika

<sup>114</sup>Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Mei 2023.

<sup>115</sup>Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

peserta didiknya masih berada di usia kerja, pernah memiliki salon kecantikan, mesin jahit, alat sablon, manik-manik yang mana nantinya ketika ia sudah lulus dari SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ia akan menemukan keterampilannya yang nanti akan dituangkan dalam dunia pekerjaan. Berbeda dengan saat ini yang mana selain keterampilan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya lebih menekankan pengetahuan pada peserta didik kelas terbuka.

Setiap tahunnya kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tentunya sudah pasti berbeda. Hal ini disampaikan oleh ibu Indinah melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“dulu ketika tahun 2013 mas, pembelajaran di terbuka itu sore mas setelah pembelajaran anak-anak negeri dan pulang malam. Tahun 2017 sampai sekarang mas pembelajarannya disisipkan dengan anak-anak reguler”.<sup>116</sup>

Berubahnya kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dari tahun ke tahun disampaikan oleh ibu Yunaini melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“terkait kebijakan mas setiap tahunnya kita berefleksi. Tahun kemarin untuk masuk ke kelas terbuka itu tanpa tes. Sedangkan pada saat ini untuk masuk ke kelas terbuka menggunakan tes. Adapun tes nya ialah tes baca tulis dari seorang anak. Selain itu orang tua dulu Cuma hanya menitipkan saja, tetapi saat ini orang tua juga bertanggung jawab. Tersistemnya tes di terbuka mulai tahun 2021”.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, bahwa kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini tiap tahunnya berubah karena

<sup>116</sup>Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>117</sup>Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.



melihat situasi dan kondisi di lapangan yakni di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Selain itu, kebijakan dari tahun ke tahun berubah karena mengevaluasi kebijakan tahun lalu apa yang masih kurang dari tahun lalu sehingga kebijakan tahun ini diperbarui agar pelayanannya lebih baik lagi.

Implementasi kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang telah dirancang dan ditetapkan ini adalah untuk jam belajarnya pagi dan disisipkan dengan pembelajaran peserta didik reguler. berbicara tentang pembelajaran SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dulu dilaksanakan pada sore hari setelah pembelajaran peserta didik reguler.<sup>118</sup> sedangkan berkaitan dengan jam pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang disisipkan dengan kelas reguler mampu diikuti oleh peserta didik kelas terbuka. peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya juga tidak merasa keberatan dengan kebijakan yang telah ditetapkan.<sup>119</sup>

Sosialisasi kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dilaksanakan Pra MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan Pasca MPLS. Jadi setelah kebijakan ini dirancang dan ditetapkan, kebijakan ini disosialisasikan dengan wali peserta didik. Adapun sistem sosialisasinya, wali peserta didik dikumpulkan lalu disampaikan terkait kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya apa saja yang telah dirancang dan ditetapkan. Adapun yang mengkomunikasikan terkait

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indinah Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini adalah kepala sekolah kepada wali peserta didik.<sup>120</sup> Adapun kegiatan sosialisasi kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terlampir pada bagian akhir skripsi.

Adapun kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tentunya tidak selamanya berjalan lancar-lancar saja. Dibalik itu terdapat kendala dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan. Kendala dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini disampaikan oleh ibu Indinah melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“adapun kendala yang pernah terjadi itu mas yakni wali murid yang tidak paham dengan kebijakan yang diterapkan sehingga perlu adanya sosialisasi. Selain itu mas jam pembelajaran yang overload pada bapak/ibu guru sehingga solusi yang ditawarkan ialah penyisipan jam pembelajaran”.<sup>121</sup>

Kendala dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini disampaikan oleh ibu Yunaini melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kalau kendala yang dialami di terbuka itu mas yang pertama, banyak guru yang jamnya tubrukan. Selain itu ada anak terbuka yang dia juga non islam sehingga tidak mungkin mengikuti pembelajaran anak yang islam. Solusi yang kita lakukan mas saat jam guru tubrukan itu diolah dan ditata kembali dan disesuaikan antara jadwal guru ini di terbuka dengan reguler agar tidak tabrakan. Selain itu berkaitan dengan anak terbuka yang non islam ini solusi yang ditawarkan pembelajarannya dijadikan satu

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yunaini Rofiqoh dan Ibu Indinah, Bendahara BOSNAS dan Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>121</sup>Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

di perpustakaan dengan anak reguler dengan dikomunikasikan pada wali murid”.<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, bahwa kendala dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah wali peserta didik yang tidak paham dengan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan, jam pembelajaran bapak dan ibu guru SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang overload serta jam pembelajaran yang crash dengan kelas reguler, dan anak terbuka yang non islam. Solusi yang ditawarkan adalah komunikasi kepada peserta didik terkait kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan, penyisipan jam pembelajaran dan pengolahan serta penataan jam pembelajaran sehingga tidak crash dan pembelajaran bapak dan ibu guru di kelas terbuka maupun di kelas reguler dapat berjalan secara maksimal. Selain itu solusi yang ditawarkan ketika ada peserta didik non islam padahal agama islam di kelas terbuka mayoritas, maka solusi yang ditawarkan adalah penyatuan peserta didik kelas terbuka dengan reguler saat pembelajaran dengan cara sebelumnya melakukan komunikasi dengan peserta didik.

Terkait kendala dari kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang telah diterapkan, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya apakah dari kebijakan yang

---

<sup>122</sup>Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.

telah diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, terdapat kendala yang dialami dalam proses pembelajaran.

Pertama, peneliti meminta pendapat terkait apakah kebijakan yang telah diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terdapat kendala yang dialami dalam proses pembelajaran kepada ibu Anaa Qurrotul A'yun F melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“untuk kendala menurut saya tidak ada mas, karena jam pembelajaran sudah ditata sebaik mungkin dan tidak bentrok dengan negeri”.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa jam pembelajaran yang berbeda dengan reguler bukan suatu kendala. Kebijakan ini diterapkan dan dilaksanakan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik kelas terbuka.

Kedua, peneliti meminta pendapat terkait apakah kebijakan yang telah diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terdapat kendala yang dialami dalam proses pembelajaran kepada bapak eman sudirman melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kalau menurut saya ya mas itu tidak ada kendala. Anggaphlah pada alokasi pembekajaran. Antara kelas terbuka dengan kelas reguler ini kan berbeda. Kalau terbuka 2 jam kalau reguler 3 jam. Itu bukan menjadi kendala bagi saya karena disitu keprofesionalan seorang guru di uji mas”.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa perbedaan alokasi pembelajaran antara kelas terbuka dengan reguler buka

<sup>123</sup>Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, Surabaya, 15 Mei 2023.

<sup>124</sup>Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Mei 2023.

merupakan kendala. Hal ini untuk menguji apakah seorang guru ini memiliki kompetensi professional atau tidak dalam proses pembelajaran.

Ketiga, peneliti meminta pendapat terkait apakah kebijakan yang telah diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terdapat kendala yang dialami dalam proses pembelajaran kepada bapak In'ami melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kalau menurut saya mas itu tidak ada kendala. Contoh misalnya terkait perihal perbedaan KKM dan jam pembelajaran antara terbuka dengan negeri itu bukan jadi kendala. Karena kita melihat kemampuan anak terbuka yang tidak bisa dipaksakan dengan anak negeri”<sup>125</sup>.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya mengenai KKM yang berbeda dan jam pembelajaran bukan merupakan kendala. Hal ini kembali dalam penentuan KKM dan jam pembelajaran perlu mempertimbangkan kondisi dari peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Dari hasil wawancara dari ketiga informan, bahwa kendala dari kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang beliau alami dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya tidak terdapat suatu kendala. Bahkan jam pembelajaran yang berbeda, KKM antara terbuka dengan reguler yang berbeda bukan menjadi suatu kendala. Hal ini karena menyesuaikan kondisi peserta didik kelas terbuka yang tidak bisa disamakan dengan kelas reguler. selain itu berkaitan

---

<sup>125</sup>In'ami, Guru PAI kelas 9 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Mei 2023.

dengan jam pembelajaran yang berbeda adalah untuk menguji kompetensi professional seorang guru.

Adapun kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini apakah menjadi tujuan pembelajaran dan aktivitas peserta didik lebih optimal ini disampaikan oleh bapak dan ibu guru PAI SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. hal ini disampaikan oleh ibu Anaa Qurrotul A'yun F melalui hasil wawancara yang menyebutkan:

“kalau menurut saya sih mas, itu lumayan. Pembelajaran yang singkat saja sudah membuat peserta didik jenuh apalagi kalau pembelajarannya disamakan sama reguler”.<sup>126</sup>

Kedua, kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini apakah menjadi tujuan pembelajaran dan aktivitas peserta didik lebih optimal ini disampaikan oleh bapak Eman Sudirman melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“karena tidak ada perbedaan dari segi kurikulum, maka yang perlu dipertimbangkan ialah indikator, KD 1, KD 2, itu bisa dicapai. Lantaran batasan ketercapaian sudah jelas”.<sup>127</sup>

Ketiga, terkait kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini apakah menjadi tujuan pembelajaran dan aktivitas peserta didik lebih optimal ini disampaikan oleh bapak In'ami melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“adapun tujuan pembelajaran yang diberikan ini bisa optimal tapi tidak 100 persen mas. Karena terbatas dengan jam pembelajaran sehingga belum bisa optimal”.<sup>128</sup>

<sup>126</sup>Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 15 Mei 2023.

<sup>127</sup>Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Mei 2023.

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ketiga informan, bahwa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dalam materi pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran dan aktivitas peserta didik belum seoptimal mungkin tapi SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya sudah memberikan upaya agar tujuan pembelajaran dan aktivitas peserta didik optimal. Selain ujung tombak dari optimalnya tujuan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah seorang guru yang perlu mempertimbangkan KD 1, 2 dan indikator.

Mengenai kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya masih berkaitan dengan tujuan, dan fungsi PAI di SMP ini terdapat kesamaan yang telah disampaikan oleh bapak dan ibu guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya bahwa kebijakan yang diterapkan ini masih berkaitan dengan tujuan dan fungsi PAI di SMP. hal ini disampaikan oleh beliau bahwa adanya kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, adanya jam pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dan keikutsertaan peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dalam kegiatan PHBI menunjukkan bahwa masih ada keterkaitan dengan tujuan dan fungsi PAI di SMP. selain itu juga tujuan dari kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah untuk mendidik karakter dan akhlaq peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

---

<sup>128</sup>In'ami, Guru PAI kelas 9 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Mei 2023.

### 3. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

#### a. Kelas 7 Terbuka

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya pada kelas 7 terbuka, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Adapun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran di kelas 7 Terbuka disampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“berbeda dengan kurikulum 13 mas, kalau di kurikulum 13 menggunakan RPP kalau di kurikulum merdeka menggunakan modul ajar. Aslinya sama saja tapi lebih mendetail di modul ajar. Kalau di kurikulum 13 menggunakan silabus kalau di kurikulum merdeka menggunakan ATP. Terus kalau di kurikulum 13 namanya KKM kalau di kurikulum merdeka namanya KKTP”.<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh beliau, bahwa perbedaan perangkat pembelajaran antara Kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka yang beliau terapkan sebagai panduan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya bahwa terdapat kesamaan dari perangkat pembelajaran yang digunakan tapi hanya berbeda dari segi istilah saja.

Dalam proses pembelajaran di kelas 7 terbuka, metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan hafalan.<sup>130</sup> Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti, peneliti

<sup>129</sup> Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 April 2023.

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 April 2023.



melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka. ketika proses pembelajaran, beliau tidak hanya tertuju dengan satu metode yakni metode ceramah saja. Akan tetapi dalam proses pembelajaran, beliau mengkolaborasikan dengan beberapa metode. Adapun metode pembelajaran yang beliau kolaborasikan pada mata pelajaran PAI adalah metode Tanya jawab dan metode hafalan.

Sebelum beliau menyampaikan materi pembelajaran PAI, beliau menggunakan metode Tanya jawab dengan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran PAI yang akan beliau sampaikan kepada peserta didik kelas 7 terbuka. beliau juga menggunakan metode Tanya jawab ketika penyampaian materi pembelajaran PAI telah selesai. Hal ini beliau lakukan agar dapat mengetahui antara mana peserta didik yang memang benar-benar faham terkait materi pembelajaran PAI dan peserta didik yang belum faham dengan materi pembelajaran PAI yang telah disampaikan beliau.

Adapun metode hafalan beliau terapkan saat penyampaian materi pembelajaran PAI telah selesai dan beliau memastikan apakah seluruh peserta didik kelas 7 terbuka benar-benar faham terhadap materi pembelajaran PAI yang telah disampaikan. Adapun hafalan yang beliau lakukan di kelas 7 terbuka kepada peserta didik tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran PAI yang telah beliau

sampaikan kepada peserta didik kelas 7 terbuka.<sup>131</sup> metode hafalan ini bertujuan agar apa yang telah disampaikan beliau terkait materi pembelajaran PAI dapat diingat oleh peserta didik kelas 7 terbuka.<sup>132</sup>

Media pembelajaran yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka adalah buku paket dan al qur'an.<sup>133</sup> mengenai media pembelajaran yang beliau gunakan di kelas 7 terbuka, peneliti melakukan tindak lanjut terkait media pembelajaran. dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, beliau hanya menggunakan kedua media pembelajaran yakni buku paket dan al qur'an. akan tetapi dalam proses pembelajaran meskipun beliau hanya menggunakan kedua media pembelajaran, beliau juga menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran seperti halnya model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sehingga proses pembelajaran PAI di kelas 7 terbuka berjalan secara inovatif.<sup>134</sup>

Proses pembelajaran PAI di kelas 7 terbuka ini sejalan dengan karakteristik, tujuan, dan fungsi PAI di SMP. hal ini bisa dikatakan sejalan karena tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah pembentukan akhlaq dan karakter dalam diri

---

<sup>131</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 12 April 2023.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 April 2023.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 April 2023.

<sup>134</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 12 April 2023.

peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya utamanya peserta didik kelas 7 terbuka.

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka, beliau lebih sering musholla karena bersamaan beliau dengan mendampingi ekstrakurikuler banjari. Adapun pernah satu kali saat proses pembelajaran beliau lakukan di luar kelas karena beliau memerintahkan peserta didik untuk mencari tanda kekuasaan Allah S.W.T. selain itu proses pembelajaran di kelas hanya beliau lakukan beberapa kali saja.<sup>135</sup>

Berikut ini peneliti cantumkan mengenai perbedaan maupun persamaan antara pembelajaran di kelas 7 terbuka dengan kelas 7 reguler sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Perbedaan dan Persamaan Komponen Pembelajaran Kelas 7 Terbuka dengan Kelas 7 Reguler**

<b>Komponen Pembelajaran</b>	<b>Kelas 7 Terbuka</b>	<b>Kelas 7 Reguler</b>
Kurikulum	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka
KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran)	70 (Tujuh Puluh)	80 (Delapan Puluh)
Proses Pembelajaran	Guru menuntut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran	Guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran
Metode Pembelajaran	Metode ceramah, Tanya jawab, dan hafalan	Metode Drama

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 April 2023.

Media pembelajaran	Buku Paket, Al Qur'an, Papan Tulis dan spidol	Buku Paket, Al Qur'an, Papan Tulis dan Spidol
Jam Pembelajaran	2 Jam Pembelajaran	3 Jam Pembelajaran

Setelah kita melihat dari beberapa komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik di kelas terbuka maupun kelas reguler, terdapat kesamaan dan terdapat perbedaan dari beberapa komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran. adapun perbedaan ini tentunya dipertimbangkan dengan kondisi peserta didik kelas terbuka. mengenai hal ini beliau menyampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“istilah gampangnya seperti ini mas, kalau di kelas reguler anak-anak bisa diajak lari kencang, jadi tinggal menyesuaikan aja. Sedangkan di kelas terbuka saya harus menuntun pelan-pelan untuk mereka, jadi saya harus menyesuaikan kemampuan mereka”.<sup>136</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan beliau, bahwa dalam proses pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka, cara penyampaiannya juga perlu dipertimbangkan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. sehingga nantinya tujuan pembelajaran PAI di kelas 7 terbuka dapat tercapai.

Untuk menindaklanjuti apa yang disampaikan beliau, peneliti melakukan pengamatan yang dimana pada hasil pengamatan tersebut yang mana dalam pembelajaran guru yang aktif dalam proses pembelajaran dan dalam proses pembelajarannya beliau menuntun

<sup>136</sup> Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 April 2023.

pelan-pelan sampai peserta didik benar-benar paham akan materi pembelajaran PAI yang disampaikan.<sup>137</sup>

b. Kelas 8 Terbuka

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 13. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mana sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran. sedangkan pokok-pokok isi materi pembelajaran menggunakan silabus. Untuk batas nilai, kurikulum 13 menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Metode Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka adalah metode PBL (Problem Based Learning). Beliau sangat menyukai metode ini jikalau diterapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Hal ini disampaikan beliau melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“metode ini menantang mas, dengan metode ini memungkinkan kita di awal untuk menggelindingkan permasalahan. Dalam pembelajaran kita coba cari permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. akan tetapi, point permasalahan tersebut disamakan dengan kemampuan anak”.<sup>138</sup>

Dari apa yang telah disampaikan beliau, bahwa metode PBL (Problem Based Learning) sangat menantang jikalau diterapkan

<sup>137</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 12 April 2023.

<sup>138</sup> Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 17 April 2023.

dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka. Penggelindingan setiap permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan di kelas 8 terbuka, peneliti melakukan tindak lanjut berupa pengamatan atau observasi. Dari hasil pengamatan tersebut, ketika pelaksanaan proses pembelajaran di kelas 8 terbuka metode PBL sangat memfasilitasi peserta didik untuk berinteraksi baik dengan peserta didik itu sendiri, peserta didik dengan guru, maupun guru dengan peserta didik. Dengan adanya metode PBL pada proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka, Peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas 8 terbuka.

Pada metode PBL ini, beliau menggali pemahaman peserta didik kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya terhadap materi pembelajaran PAI yang akan disampaikan nantinya kepada peserta didik kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.<sup>139</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas 8 Terbuka, metode pembelajaran yang beliau gunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. hal ini beliau lakukan dengan mengkomparasikan metode PBL (Problem Based Learning) dengan metode pembelajaran Kooperatif yakni masing-masing dari peserta didik memiliki

---

<sup>139</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 16 Mei 2023.

kemampuan yang berbeda-beda.<sup>140</sup> Mengenai hal ini, peneliti melakukan tindak lanjut berupa observasi yakni mengamati pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka. dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka, beliau menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran salah satunya metode pembelajaran yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka yakni dengan menggunakan dua metode pembelajaran dan mengkomparasikan kedua metode pembelajaran yakni metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan metode pembelajaran kooperatif. hal ini beliau lakukan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.<sup>141</sup>

Media pembelajaran yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah manual yakni papan tulis. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka, beliau tidak mengacu teori dari buku paket, akan tetapi beliau menggunakan banyak referensi dalam penyampaian materi pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.<sup>142</sup> Mengenai hal ini, beliau menyampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“dalam pelaksanaan pembelajaran saya jarang pakai laptop. Pada saat ini media elektronik diagung-agungkan, nanti kalau tidak memakai media elektronik tidak keren atau apa. Intinya bukan di media saja tapi penyampainnya kepada anak. Berkaitan dengan tujuan pendidikan yang menjadi tolak ukur ialah bagaimana anak paham akan materi yang disampaikan.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eman Sudirman, Guru PAI Kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 17 April 2023.

<sup>141</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 16 Mei 2023.

<sup>142</sup> Ibid.

Percuma kita menggunakan media segala macam tapi materi tidak tersampaikan dengan maksimal sehingga anak tidak paham akan materi pembelajaran yang dibawa”.<sup>143</sup>

Dari apa yang telah disampaikan beliau, bahwa tolak ukur dalam proses pembelajaran PAI adalah bukan hanya dari media pembelajarannya saja. Akan tetapi bagaimana materi pembelajaran tersebut tersampaikan dengan baik dan peserta didik nantinya dapat memahami atas materi pembelajaran yang telah disampaikan utamanya materi pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka

Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya sejalan atau tidaknya dengan karakteristik, tujuan, dan fungsi PAI di SMP yakni sejalan. Sejalannya proses pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka dengan karakteristik, tujuan, dan fungsi PAI di SMP karena tujuan dari pembelajaran PAI di SMP Negeri terbuka 25 Surabaya adalah pembentukan akhlaq dan karakter dalam diri peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya utamanya peserta didik kelas 8 terbuka.<sup>144</sup> dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini beliau sampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“selama pelaksanaan pembelajaran di kelas 8 terbuka, saya lebih sering di kelas mas. Adapun saya di luar kelas itu waktu materi sholat. Jika dipresentasikan mas, 90 % saya

---

<sup>143</sup> Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 17 April 2023.

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Eman Sudirman, Guru PAI Kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 17 April 2023.



melakukan pembelajaran di kelas dan sisanya kadang di luar kelas”.<sup>145</sup>

Dari apa yang telah disampaikan beliau, bahwa selama proses pembelajaran beliau lebih menekankan di kelas. Pembelajaran dilaksanakan di luar kelas bersifat kondisional sesuai dengan arah materi pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Berikut ini peneliti cantumkan mengenai perbedaan maupun persamaan antara pembelajaran di kelas 8 terbuka dengan kelas 8 reguler sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Perbedaan dan Persamaan Komponen Pembelajaran Kelas 8 Terbuka dengan Kelas 8 Reguler**

<b>Komponen Pembelajaran</b>	<b>Kelas 8 Terbuka</b>	<b>Kelas 8 Reguler</b>
Kurikulum	Kurikulum 13 (K13)	Kurikulum 13 (K13)
KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran)	70 (Tujuh Puluh)	80 (Delapan Puluh)
Proses pembelajaran	Keluasan materi yang disampaikan, fasilitas pendukung, kemampuan dalam menyampaikan	Keluasan materi yang disampaikan, fasilitas pendukung, kemampuan dalam menyampaikan
Metode Pembelajaran	Metode PBL, Metode Kooperatif	Metode PBL, Metode Kooperatif
Media pembelajaran	Papan Tulis, Spidol, Buku Paket	Papan Tulis, Spidol, Buku Paket
Jam Pembelajaran	2 Jam Pembelajaran	3 Jam Pembelajaran

<sup>145</sup> Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 17 April 2023.

Setelah melihat perbedaan dan persamaan komponen pembelajaran di kelas 8 Terbuka, bahwa penentuan KKM, metode, dan media yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka tentunya sudah dipertimbangkan dengan kemampuan peserta didik kelas 8 terbuka. sedangkan dalam proses pembelajaran beliau tidak membedakan antara terbuka dengan reguler. akan tetapi yang menjadi point penting dalam pembelajaran adalah keluasan materi yang disampaikan, fasilitas pendukung dalam pembelajaran, dan kemampuan dalam menyampaikan.

#### **4. Respon Peserta Didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

Peneliti mendapatkan data respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI dengan memadukan seluruh metode pengambilan data yang tertuang pada penjelasan sebelumnya. Yakni, observasi, wawancara, dokumentasi, kuisioner. Untuk obsevasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI oleh guru mata pelajaran di kelas terbuka. metode wawancara dilaksanakan dengan mengambil sampel peserta didik di setiap kelas terbuka. data yang diperoleh dari metode penelitian kuisioner diambil dengan menyebarkan angket pada seluruh peserta didik kelas 7 dan 8 terbuka. sedangkan dokumentasi diperlukan untuk mengamati hasil capaian belajar peserta didik kelas terbuka terhadap pembelajaran PAI.

a. Kelas 7 Terbuka

Setelah dilaksanakan wawancara, sebagian narasumber yang terdiri dari 5 peserta didik kelas 7 terbuka, bahwa peserta didik kelas 7 terbuka menyukai materi PAI. adapun alasan sebagian peserta didik kelas 7 terbuka adalah karena kita sebagai orang yang berstatus agama islam dan sudah sewajarnya kita mempelajari keilmuan tentang keislaman agar apa yang kita tidak tahu menjadi tahu. Adapun ada salah satu peserta didik kelas 7 terbuka yang memiliki pendapat lain yang disampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“alasanya saya menyukai PAI ini kak karena isi dari materi menyenangkan dan penyampaian dari beliau juga yang menyenangkan”.<sup>146</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh rizal peserta didik kelas 7 terbuka, bahwa alasan menyukai setiap materi pembelajaran yang ia pelajari menyenangkan. Selain itu dari segi penyampaian guru PAI kelas 7 Terbuka yang menyenangkan sehingga dapat dipahami.

Peneliti meminta pendapat atau tanggapan dari proses pembelajaran di kelas 7 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

hal ini disampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“pembelajarannya enak kak karena setiap materi yang dijelaskan dapat dipahami”.<sup>147</sup>

<sup>146</sup>M. Shobrizzal Al Muchtar, Peserta Didik Kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2023.

<sup>147</sup> Akbar Hakki Firmansyah, Peserta Didik Kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2023.

Peserta didik yang lain mengatakan :

“kalau saya sendiri kak pembelajarannya kadang bingung karena setiap tugas yang diberikan secara individu”.<sup>148</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“waktu belajarnya kurang kak tapi kalau dari penyampaiannya bagus kak”.<sup>149</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“penyampaiannya enak kak dan dapat memahami saya”.<sup>150</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“pembelajarannya menyenangkan kak. Selain itu juga setiap penjelasannya mudah dipahami kak”.<sup>151</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, Pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka sangat menyenangkan sehingga setiap materi PAI yang disampaikan kepada peserta didik kelas 7 terbuka dapat dipahami oleh peserta didik. akan tetapi yang menjadi kendala adalah jam pembelajaran yang sedikit sehingga tidak semua peserta didik dapat memahami setiap materi pembelajaran PAI dengan waktu yang sedikit.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan peserta didik kelas 7 terbuka, Guru PAI kelas 7 terbuka ketika penjelasan materi terkadang duduk dan terkadang berdiri. adapun saat

<sup>148</sup> Andre, Peserta Didik Kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2023.

<sup>149</sup> Dian Natalie, Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2023.

<sup>150</sup> Nazwa Ratna Nur Aisyah, Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2023.

<sup>151</sup> M. Shobrirrizal al muchtar, Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 29 Mei 2023.

pembelajaran dilaksanakan di musholla cenderung beliau duduk. Akan tetapi, ketika peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran, beliau menyampaikan dengan berdiri dan keliling. adapun terkait tanggapan dari peserta didik terkait penyampaian beliau yang terkadang duduk dan terkadang pula berdiri dan keliling bahwa peserta didik kelas 7 terbuka tidak memperlmasalahkan hal tersebut yang terpenting materi pembelajaran dapat dipahami dan pembelajarannya menyenangkan.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas 7 terbuka, dengan adanya pembelajaran PAI saat ini sebagian peserta didik ada yang tertarik dengan materi PAI dan sebagiannya ada yang tidak tertarik. Alasan tertarik dan tidak tertariknya dari peserta didik kelas 7 terbuka bermacam-macam. Ada yang tertarik karena orang islam yang memiliki kewajiban untuk mempelajari ilmu keislaman, ada pula yang tertarik karena pembelajaran yang menyenangkan. Ada pula yang tidak tertarik karena jam pembelajaran yang sedikit sehingga peserta didik ingin segera pulang.

Selain itu ada peserta didik yang tidak tertarik karena beberapa hal. Ada yang tidak tertarik karena tugas yang diberikan dan faktor internal dari peserta didik yang memang dari awal tidak memahami mapel PAI. ada pula yang tidak tertarik karena penyampaiannya materi PAI yang kurang karena jam pembelajaran yang kurang.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas 7 terbuka tentang komunikasi dan pendekatan guru PAI kelas 7 Terbuka dengan peserta didik baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran. dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, bahwa komunikasi dan pendekatan beliau kepada peserta didik kelas 7 terbuka ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran sangat baik. Bahkan ketika ada peserta didik menanyakan hal tugas atau materi pembelajaran di luar pembelajaran beliau selalu melayani.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, bahwa dengan waktu pembelajaran saat ini, peserta didik ada yang memahami materi pembelajaran PAI, dan ada pula yang tidak paham karena waktu pembelajaran yang kurang dan dari faktor internal peserta didik yang memang dari awal tidak memahami mapel PAI.

Dalam pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran PAI yang telah disampaikan kepada peserta didik kelas 7 Terbuka. sedangkan dalam pemberian tugas terdapat tindak lanjut berupa nilai yang nantinya akan direkap dan dimasukkan ke dalam rapor sebagai progress atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peserta didik selama satu semester.

Hal ini dikuatkan melalui hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti. Dalam pengamatan yang dilaksanakan peneliti, peserta didik kelas 7 terbuka memiliki kesiapan yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. ketika guru menjelaskan materi pembelajaran PAI, peserta didik kelas 7 terbuka mendengarkan dengan tertib tanpa ada yang ramai dalam proses pembelajaran. bahkan dalam proses pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik sangat aktif dalam menyampaikan opini atau pendapatnya dengan baik. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas 7 Terbuka, peserta didik juga melaksanakan apa yang diperintahkan guru PAI kelas 7 Terbuka dengan disiplin. Salah satunya adalah mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru PAI kelas 7 Terbuka dengan maksimal.<sup>152</sup> Adapun mayoritas dari peserta didik kelas 7 terbuka menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui transkrip nilai yang terlampir di bawah ini :

**Gambar 4.3 Hasil Capaian Pembelajaran PAI Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

No	A	B	C	D	E. Penilaian Pengetahuan (KI-2)				F. Perilaku
					Tugas		Ulangan		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7T00	1	AKBAR HIKKI FIRMANSYAH	85	85	87	85	87	85
2	7T00	2	ANINDA AGUSTI PRD SAMANVA	85	85	85	85	85	85
3	7T00	3	ANINDA FERMANISYAH SAPUTRA	85	85	87	85	85	85
4	7T00	4	BAWLI USMANHUSDI ABILANGSARI	85	85	87	85	85	85
5	7T00	5	DIAN NISALIE	87	85	85	85	85	85
6	7T00	6	ELIANTI DINTAVIANI	85	85	85	85	85	85
7	7T00	7	ELVINA ARI NURHAFIDI	87	85	85	85	85	85
8	7T00	8	FATMAH AZZAHARA	85	85	85	85	85	85
9	7T00	9	FENI NIRMALA G. GARI	85	85	85	85	85	85
10	7T00	10	FRANTJANA SAPUTRI RAH	87	85	85	85	85	85
11	7T00	11	MI. FATHIMAH AL AL SAICHTER	85	85	87	85	85	85
12	7T00	12	MACH FALYANI SO FARM	85	85	85	85	85	85
13	7T00	13	MACH MAFTHI	85	85	87	85	85	85
14	7T00	14	MULHARIZI FADLI USMAN	85	85	85	85	85	85
15	7T00	15	NALWA PUTRI SAFER	85	85	87	85	85	85
16	7T00	16	NALWA RATNA NUR AZYAN	85	85	85	85	85	85
17	7T00	17	NIYFA SALSABILA SYANI	85	85	85	85	85	85
18	7T00	18	VEDA MARCEL LINDA SAPUTRI RA	85	85	85	87	85	85
19	7T00	19	WIL ALI KHARIS PUTRA SARTOSO	85	85	85	85	85	85
20	7T00	20	WILAHAT GIVI SYAMPUTRA	85	85	87	85	85	85
21	7T00	21	ZAHIRI	85	85	87	85	85	85

<sup>152</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 12 April 2023.

Adapun data kuisioner respon peserta didik yang diperoleh dari kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya berjumlah 21. Adapun hasil respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Table 4.10 Respon Peserta didik kelas 7 Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

No	Nama	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Jumlah
1	AHF	15	15	14	14	58
2	AAS	15	15	18	15	63
3	ADR	16	15	20	15	66
4	AFS	14	14	15	16	59
5	BIHA	14	17	16	13	60
6	DN	14	15	13	13	55
7	EO	18	17	14	16	65
8	EAN	16	14	13	13	56
9	FA	15	16	14	14	59
10	FNS	14	14	14	14	56
11	FS	15	15	15	14	59
12	MSA	18	14	15	12	59
13	MFZF	12	12	14	11	49
14	MM	13	14	15	14	56
15	MFS	17	17	19	15	68
16	NPS	15	14	15	14	58
17	NRNA	14	15	14	12	55
18	SSA	16	14	16	14	60
19	VMS	14	13	15	12	54
20	VA	18	14	14	12	58
21	YDS	12	14	15	14	55
<b>Rata-Rata</b>		15	15	15	14	58,47619

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat perolehan nilai respon peserta didik kelas 7 Terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki rata-rata nilai 58,47619. Jika dirumuskan kedalam rumus presentase respon, maka



secara simultan berlaku total perolehan nilai/nilai maksimum x 100, sehingga dapat ditulis dengan angka :

$$58,47619 / 80 = 0,730952$$

$$0,730952 \times 100 = 73,0952$$

Dengan demikian, persentase respon peserta didik kelas 7 terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki persentase 73 % dengan kriteria kuat.

b. Kelas 8 Terbuka

Setelah dilaksanakan wawancara, sebagian narasumber yang terdiri dari 5 peserta didik kelas 8 terbuka, bahwa peserta didik kelas 8 terbuka sebagian ada yang menyukai materi PAI, dan sebagiannya ada yang tidak menyukai materi PAI. sebagian peserta didik yang tidak suka karena antara penjelasannya dengan materi pembelajaran PAI tidak sesuai. Sedangkan peserta didik yang menyukai ini alasannya adalah karena kita sebagai orang yang berstatus agama islam dan sudah sewajarnya kita mempelajari keilmuan tentang keislaman agar apa yang kita tidak tahu menjadi tahu. Ada pula karena pembelajarannya menyenangkan dan gurunya menyenangkan dalam penyampaian pembelajaran.

Peneliti meminta pendapat atau tanggapan dari proses pembelajaran di kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. hal ini disampaikan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“kalau menurut ku kak, penjelasan yang di buku sama yang disampaikan tidak sesuai kak”.<sup>153</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“kalau aku kak, kadang paham kadang nggak. Pahamnya karena materi dan penyampaiannya sesuai kalau gak pahamnya karena materi dan penyampaiannya nggak sesuai kak”.<sup>154</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“penjelasannya enak kak dan dapat dipahami. Kadang ketika tidak paham saya Tanya dan beliau selalu menjawab”.<sup>155</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“pembelajarannya dapat dipahami dan nyaman kak sehingga bisa paham apa yang nggak tahu kak”.<sup>156</sup>

Peserta didik yang lain mengatakan :

“jelas, padat, dan singkat kak menurutku. Jelasnya lebih ngefahamkan anak. Padat dan singkatnya yakni waktu penyampaiannya 20 menit. Tapi kalau ada anak Tanya beliau jawab kak”.<sup>157</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan, Pembelajaran

PAI di kelas 8 Terbuka sangat menyenangkan dan setiap materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. akan tetapi penjelasan yang dilaksanakan beliau cenderung singkat dan tidak semua peserta didik dapat memahami setiap materi pembelajaran

<sup>153</sup>Divva kiki Elena Putri, Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Mei 2023.

<sup>154</sup>Novita Dwi Ambar Sari, Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Mei 2023.

<sup>155</sup>Oky Shandhy Pratama, Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Mei 2023.

<sup>156</sup>Sahrul Gunawan, Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Mei 2023.

<sup>157</sup>Titania Almira Putri Ramadhani, Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Mei 2023.

PAI dengan waktu yang singkat. Terkadang dalam proses pembelajaran PAI, apa yang ada di buku paket dengan apa yang disampaikan tidak sesuai sehingga terkadang peserta didik tidak paham arah dari setiap materi pembelajaran PAI yang disampaikan.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada peserta didik kelas 8 terbuka, beliau ketika penjelasan materi kadang keliling dan kadangpula duduk. Ketika beliau menyampaikan materi baik dengan keliling dan kadangpula duduk, peserta didik kelas 8 terbuka memiliki berbagai pandangan. Ada yang mengatakan bahwa pembelajarannya sangat menyenangkan kalau keliling dan adapula yang mengatakan walaupun duduk dan kadangpula keliling, bukan menjadi persoalan. Yang penting materi dapat tersampaikan dengan baik. Akan tetapi ada peserta didik yang berfikir takut ketika penyampaian materi dilaksanakan dengan keliling karena khawatir terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas 8 terbuka, dengan adanya pembelajaran PAI saat ini sebagian peserta didik ada yang tertarik dan adapula yang tidak tertarik. Alasan tertarik dan tidak tertariknya dari peserta didik kelas 8 terbuka bermacam-macam. Ada yang tertarik karena supaya lebih dalam untuk mengetahui ilmu agama. Ada pula peserta didik yang tertarik karena pembelajarannya menyenangkan. Selain itu tertariknya peserta didik karena penjelasannya teliti dan mudah

dipahami. Selain itu adapula karena faktor internal dari peserta didik yang memang sudah menyukai materi pembelajaran PAI sejak awal. Akan tetapi ada peserta didik yang tidak tertarik karena faktor internal yang mana sejak awal tidak menyukai materi pembelajaran PAI.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas 8 terbuka tentang komunikasi dan pendekatan guru PAI kelas 8 terbuka dengan peserta didik baik saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. dari hasil wawancara, bahwa komunikasi dan pendekatan beliau kepada peserta didik kelas 8 terbuka ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran sangat baik. Bahkan komunikasi dan pendekatan guru PAI kelas 8 terbuka dengan peserta didik saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran cenderung menyenangkan.

Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, bahwa dengan waktu pembelajaran saat ini, peserta didik ada yang memahami materi pembelajaran PAI. akan tetapi ada peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran PAI karena peserta didik itu sendiri tidak menyukai materi PAI. selain itu faktor tidak memahami materi pembelajaran PAI karena penjelasan yang disampaikan dengan yang ada di buku paket tidak sesuai.

Dalam pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran PAI yang telah disampaikan kepada

peserta didik kelas 8 terbuka. sedangkan dalam pemberian tugas terdapat tindak lanjut berupa nilai yang nantinya akan direkap dan dimasukkan ke dalam rapor sebagai progress atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan saat ini.<sup>158</sup>

Hal ini dikuatkan melalui hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti. Dalam pengamatan yang dilaksanakan peneliti, sebagian peserta didik ada yang siap dalam melaksanakan pembelajaran PAI, dan sebagian dari peserta didik ada yang masih bermain handphone saat guru memulai pembelajaran. ketika guru menjelaskan materi pembelajaran PAI, dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka, peserta didik mendengarkan materi pembelajaran dengan baik. Bahkan dalam proses pembelajaran PAI ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik sangat aktif dalam menyampaikan opini atau pendapatnya dengan sangat baik. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka, peserta didik juga melaksanakan apa yang diperintahkan guru PAI kelas 8 Terbuka dengan disiplin. Salah satunya adalah mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru PAI dengan baik.<sup>159</sup> Adapun sebagian dari peserta didik kelas 8 terbuka menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PAI cukup maksimal dan sebagian ada yang kurang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan melalui transkrip nilai yang terlampir di bawah ini :

---

<sup>158</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 30 Mei 2023.

<sup>159</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 16 Mei 2023.

Gambar 4.4 Hasil Capaian Pembelajaran PAI Peserta didik kelas 8 Terbuka

## SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

No	A	B	C	D	E				I	J
					Penilaian Pengetahuan (KI)					
					Tugas		Ulangan			
1	2	1	2							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	8-TBK	1	AHMAD ROSIDI	76	92	78	90	40	BAIK	
2	8-TBK	2	ALIFAH NUR AMANAH	70	90	74	88	15	BAIK	
3	8-TBK	3	ANANDA SHAFIRA DIA LESTARI	78	86	80	84	65	BAIK	
4	8-TBK	4	ARIAMUHAMMAD PRAKU YASIN	82	92	86	90	75	BAIK	
5	8-TBK	5	BAIM PUTRA PRADANA	72	84	80	88	25	BAIK	
6	8-TBK	6	BAYU NADIF KAYNDRA	70	84	78	86	35	BAIK	
7	8-TBK	7	DIVVA KIKI ELENA PUTRI	78	88	90	86	65	BAIK	
8	8-TBK	8	IRA WAHYU NINGTYAS	76	92	88	90	48	BAIK	
9	8-TBK	9	KINARYOSHI QAIDAH UFAIRAH	82	84	88	90	72	BAIK	
10	8-TBK	10	MUCHAMMAD IMAM MAHDI	78	82	86	88	50	BAIK	
11	8-TBK	11	MUHAMMAD AFFAN RAMADHAN	82	90	86	88	70	BAIK	
12	8-TBK	12	NATALIA TRESKA	76	78	82	86	48	BAIK	
13	8-TBK	13	NILLA KUSUMA DEWI	76	78	82	86	45	BAIK	
14	8-TBK	14	NOVITA DWI AMBAR SARI	78	80	84	88	68	BAIK	
15	8-TBK	15	NOVI ZACHIA LAILY PUJIANI	78	80	82	86	55	BAIK	
16	8-TBK	16	OCTA WAHYU CAHYO ASMORO	78	80	82	86	58	BAIK	
17	8-TBK	17	OKY SHANDHY PRATAMA	78	80	82	86	58	BAIK	
18	8-TBK	18	RAHMAH KHUMAIRO	70	84	86	88	5	BAIK	
19	8-TBK	19	SAHRUL GUNAWAN	70	84	86	88	18	BAIK	
20	8-TBK	20	TITANIA ALMIRA PUTRI RAMADHANI	86	88	90	94	83	BAIK	
21	8-TBK	21	YEHEZKIEL RENO AVREDO	0	0	0	0	0	BAIK	
22	8-TBK	22	YOGA TRI ROMADHONI	76	78	90	90	50	BAIK	
23	8-TBK	23	ZAHRA MAULIDYA	70	74	86	88	25	BAIK	
24	0	0		0					BAIK	

Adapun data kuisioner respon peserta didik yang diperoleh dari kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya berjumlah 22. Adapun hasil respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Respon Peserta didik kelas 8 terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

No	Nama	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Jumlah
1	AR	15	14	15	12	56
2	ANA	15	15	15	14	59
3	ASDL	15	16	15	15	61
4	APY	15	15	17	14	61
5	BPP	12	15	15	14	56
6	BNK	12	14	15	14	55
7	DKEP	10	11	11	12	44
8	IWN	15	13	15	13	56
9	KQU	17	17	17	15	66
10	MIM	15	15	17	13	60
11	MAR	18	17	19	17	71
12	NT	14	14	15	12	55

<b>13</b>	NKD	15	14	15	13	57
<b>14</b>	NZP	15	15	16	15	61
<b>15</b>	NDAS	14	15	13	14	56
<b>16</b>	OWCA	14	14	14	13	55
<b>17</b>	OSP	14	15	15	14	58
<b>18</b>	RK	14	15	14	14	57
<b>19</b>	SG	17	15	15	15	62
<b>20</b>	TAPR	15	15	15	15	60
<b>21</b>	YTR	14	15	14	14	57
<b>22</b>	ZM	19	19	18	16	72
<b>Total</b>		15	15	15	14	58,86364

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat perolehan nilai respon peserta didik kelas 8 terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki rata-rata 58,86364. Jika dirumuskan kedalam rumus presentase respon, maka secara simultan berlaku total perolehan nilai/nilai maksimum x 100, sehingga dapat ditulis dalam angka :

$$58,86364 / 80 = 0,735795$$

$$0,735795 \times 100 = 73,5795$$

Dengan demikian, persentase respon peserta didik kelas 8 terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki persentase 74 % dengan kriteria kuat.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Latar Belakang Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan menjelaskan latar belakang SMP Terbuka berdiri di SMP (sekolah menengah pertama) Negeri 25 Surabaya yang menyebutkan :

“SMP Negeri Terbuka 25 ini pada awalnya adalah bimbingan belajar di kelurahan. Kemudian ketika berdiri SMP Negeri 25 Surabaya, anak yang belajar di kelurahan pindah di SMP Negeri 25 Surabaya”.<sup>160</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa berdirinya SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya anak-anak melakukan bimbingan belajar di kelurahan. Ketika SMP Negeri 25 Surabaya berdiri, maka anak-anak yang melakukan pembelajaran di kelurahan dipindahkan di SMP Negeri 25 Surabaya.

Berdirinya SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya karena beberapa hal. Hal ini dijelaskan oleh informan melalui hasil wawancara yang menyebutkan :

“Mengapa SMP Terbuka berdiri di SMP Negeri 25 Surabaya ini yakni minat belajar anak daerah sukomanunggal yang tinggi akan tetapi kurang beruntung. Kurang beruntungnya yakni seperti kerja membantu orang tua, dan anak yang mengalami putus sekolah”.<sup>161</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa berdirinya SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ialah minat belajar anak-anak daerah sukomanunggal pada saat itu, akan tetapi terkendala beberapa hal. Kendala

---

<sup>160</sup> Mulyadi, M. M., Penanggung Jawab Kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Mei 2023.

<sup>161</sup> Ibid.



yang terjadi adalah kerja membantu orang tua, dan anak yang mengalami putus sekolah pada saat itu. Anak yang mengalami putus sekolah pada saat itu karena kerja banting tulang membantu kedua orang tuanya.<sup>162</sup> Selain itu anak yang mengalami putus sekolah karena broken home, dan anak yang mengalami latar belakang ekonomi ke bawah.<sup>163</sup>

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Amelia dan sulian bahwa SMP Terbuka adalah jenjang pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh kondisi letak geografis, daerah terpencil, sosial ekonomi yang melemah. Kesulitan ekonomi, dan terbatasnya waktu karena tuntutan untuk membantu orang tua kerja.<sup>164</sup>

Pengadaan SMP Terbuka di masing-masing SMP reguler, didasari atas tiga pertimbangan yang merupakan landasan dari SMP Terbuka. landasan dari SMP Terbuka ini terdiri dari; landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan konstitusional.<sup>165</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya berdiri didasari beberapa hal. Selain itu, berdirinya SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dilandasi tiga pertimbangan yang merupakan landasan dari SMP Terbuka, yakni; landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan konstitusional. Berdirinya SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini

---

<sup>162</sup> Syahrul Miftahul Saleh dan Octamaya Tenri Awaru, “anak putus sekolah (studi pada masyarakat kalongko, kelurahan bontoraya kecamatan batang kabupaten jeneponto)”, *Pinisi Journal of sociology Education Review*, Vol. 1, No. 3 (November 2021), h. 79.

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan bapak mulyadi, Penanggung Jawab kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 Mei 2023

<sup>164</sup> Syahputri & Ekomila, “sekolah menengah pertama”, h. 15.

<sup>165</sup> Muaidi, “Inovasi Pendidikan”, h. 311.

juga tentunya berdiri dilandasi dengan situasi dan kondisi di daerah sekitar salah satunya di daerah sukomanunggal.

## **B. Kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

Setiap lembaga pendidikan dimana pun pasti memiliki kebijakan masing-masing. Tentunya kebijakan yang diterapkan pasti memiliki dasar ataupun apa yang melatar belakangi sehingga kebijakan itu diterapkan di lembaga tersebut. Selain itu, kebijakan yang diimplementasikan di lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan untuk berkembangnya pendidikan seiring berjalannya waktu.

Kebijakan adalah sesuatu yang bersifat mengikat dan harus ditaati oleh semua elemen yang ada di lembaga pendidikan karena telah didasarkan suatu nilai tertentu dan telah melalui pengkajian terhadap beberapa faktor yang bersifat situasional.<sup>166</sup>

SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki kebijakan yakni terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya, yakni SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya berdiri di bawah naungan SMP Negeri 25 Surabaya.<sup>167</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh farozin yang dicantumkan oleh abai bahwa SMP Terbuka merupakan anak yang berinduk pada SMP Reguler yang terdekat.<sup>168</sup> Dari apa yang telah disampaikan beliau dengan teori yang disampaikan oleh farozin yang dicantumkan oleh abai, dapat diketahui bahwa berdirinya SMP Terbuka ini tidak akan terpisah dengan SMP Reguler karena

<sup>166</sup> Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan analisis Kebijakan Kesehatan (suatu pendekatan konseptual)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), cet. Ke-1, h. 5.

<sup>167</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>168</sup> Tambunan, "Strategi SMP Terbuka", h. 68.

SMP Terbuka berdiri di bawah naungan SMP Reguler seperti halnya kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yakni terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya. Makna dari teintegrasi ini yakni SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini tidak berdiri sendiri melainkan berdiri di bawah naungan SMP Negeri 25 Surabaya.

Selain itu, kebijakan SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini disampaikan oleh ibu Yunaini bahwa jam pembelajaran yang berbeda dengan SMP Negeri 25 Surabaya karena mengaca dengan kemampuan peserta didik kelas terbuka yang tidak bisa disamakan dengan peserta didik reguler. Kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang lain adalah penyamarataan kurikulum, struktur organisasi, dan buku paket dengan SMP Negeri 25 Surabaya.<sup>169</sup> Terkait perbedaan jam pembelajaran dengan kelas reguler SMP Negeri 25 Surabaya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ropianna dan abai bahwa jam pembelajaran yang berbeda dengan kelas reguler karena faktor ekonomi sehingga anak-anak harus membantu kedua orang tuanya.<sup>170</sup>

Kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya yang telah dijabarkan di atas, di latar belakang oleh kemampuan peserta didik kelas terbuka yang tidak bisa disamakan dengan peserta didik reguler.<sup>171</sup> selain itu, kebijakan yang di terapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya diterapkan karena

---

<sup>169</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>170</sup> Hutagalung & tambunan, "Konflik antara sekolah", h. 109.

<sup>171</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

kemampuan peserta didik yang lebih ke arah keterampilan, akan tetapi nalar peserta didik kelas terbuka perlu difokuskan.<sup>172</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh informan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas terbuka tidak bisa disamakan dengan kelas reguler pada umumnya. Adapun tidak bisa disamakannya karena kemampuan peserta didik kelas terbuka yang lebih ke arah keterampilan. Bukan berarti arah peserta didik lebih ke keterampilan nantinya kebijakannya lebih ke keterampilan, akan tetapi nalar peserta didik kelas terbuka juga perlu difokuskan.

Tentunya mengenai kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan, pasti memiliki tujuan yang diinginkan kedepannya. Tujuan dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah agar pengelolaan dan pelayanan lebih baik lagi.<sup>173</sup> Terkait tujuan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Risbon Sianturi dkk bahwa pengelolaan dan pelayanan lebih baik di lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang penting karena agar lembaga pendidikan nantinya dapat berjalan dengan lancar.<sup>174</sup>

Tujuan kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya juga disampaikan oleh Ibu Yunaini yakni agar peserta

---

<sup>172</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>173</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indinah, Waka Kurikulum SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>174</sup> Risbon Sianturi, *et. al.*, "Konsep Standar dan Ruang Lingkup pengelolaan pendidikan", *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2 (November 2022), h. 63.

didik kelas terbuka dapat mengejar SMA/SMK/Sederajat yang diinginkan, karena kemampuan nalar peserta didik kelas terbuka yang perlu diperhatikan.<sup>175</sup> Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yunindyah bahwa urgensi memperhatikan kemampuan nalar peserta didik karena kemampuan nalar ini merupakan kemampuan yang paling diutamakan untuk kebutuhan di jenjang pendidikan.<sup>176</sup>

Dari apa yang telah disampaikan informan berkaitan dengan tujuan dari kebijakan yang telah dirancang dan ditetapkan, dapat diketahui bahwa pengelolaan dan pelayanan yang baik di lembaga pendidikan apalagi di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya merupakan sesuatu yang penting dalam lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan berjalan dengan lancar. Karena bagaimanapun suatu lembaga pendidikan apabila tidak dapat memberikan pelayanan dan pengelolaan yang baik maka suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain itu, semakin naik jenjang pendidikan seorang anak maka semakin penting kita memperhatikan kemampuan nalarnya. Bukan berarti kemampuan peserta didik kelas terbuka SMP Negeri terbuka 25 Surabaya kemampuannya lebih ke arah keterampilan tetapi kemampuan nalarnya diabaikan. Justru dalam lembaga pendidikan manapun, kemampuan nalar peserta didik merupakan sesuatu yang paling utama karena kemampuan nalar merupakan kebutuhan anak ketika ia sudah memasuki ke jenjang pendidikan.

---

<sup>175</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yunaini Rofiqoh, Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 9 Mei 2023.

<sup>176</sup> Yunindyah Wulan, "Pentingnya Pendidikan Literasi untuk anak usia dini di era society 5.0", *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2023), h. 9.

### C. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya

Sesuai dengan apa yang telah dicantumkan di bab sebelumnya, hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, bahwa proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan seorang guru untuk mengarahkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar.<sup>177</sup> Adapun dalam hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, beberapa aspek yang diamati dalam kegiatan pendahuluan adalah guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dan menanyakan kabar peserta didik, guru dan peserta didik berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas, dan guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini adalah suatu kegiatan yang membentuk pengalaman belajar dan kemampuan peserta didik sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang dirancang akan tercapai. Dalam kegiatan inti pada pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas yang akan diajar.<sup>178</sup> Adapun aspek yang diamati peneliti dalam kegiatan inti pada saat proses pembelajaran, antara lain :

---

<sup>177</sup> Fina Fakhriyah, *et. al.*, *TPACK dalam Pembelajaran IPA*, (Pekalongan : NEM, 2022), cet. Ke-1, h. 230.

<sup>178</sup> Hesti, *et. al.*, "Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlâsul Amal Sebawi", *Adiba : Journal Of Education*, Vol. 2, No. 3 (Juli 2022), h. 306.

## 1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan dalam memperoleh beberapa pengalaman baru dari situasi yang baru pula. Adapun maksud dari pengalaman baru dan situasi baru adalah pengalaman dan situasi dalam proses pembelajaran.<sup>179</sup> adapun aspek yang diamati dalam kegiatan eksplorasi pada kegiatan inti pembelajaran, antara lain :

- a. Guru menggali pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran. adapun pendekatan pembelajaran ini, yakni ; model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- c. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.
- d. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru.
- e. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Elaborasi

Elaborasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dan mengaktualisasikan

---

<sup>179</sup> Siti Mayang Sari, *et. al.*, “Manfaat pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi pada tanggung jawab guru”, *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2022), h. 93.

diri melalui kegiatan dan karya yang bermakna. Pada tahap elaborasi ini, peserta didik tidak hanya mengandalkan psikomotorik peserta didik, akan tetapi kognitif dan psikomotorik peserta didik berjalan secara bersama-sama.<sup>180</sup> Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan elaborasi pada kegiatan inti pembelajaran, antara lain :

- a. Guru memfasilitasi peserta didik dengan berbagai model pembelajaran.
- b. Guru memfasilitasi peserta didik untuk berkolaborasi dengan baik.
- c. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

### 3. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi dalam kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan guru bersama-sama dengan peserta didik dalam rangka penegasan, pengesahan, atau membenaran dari hasil eksplorasi dan elaborasi.<sup>181</sup> Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan konfirmasi pada kegiatan inti pembelajaran, antara lain :

- a. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b. Guru sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.

<sup>180</sup> Sinar, *Peran Pengawas di Era Global (Terobosan baru meningkatkan profesionalitas guru)*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2021), h. 79.

<sup>181</sup> Heri Khoiruddin dan adjeng widya kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Berbasis Metode Tilawati", *Jurnal ISEMA* , Vol. 5, No. 01 (Juni 2020), h. 63.



- c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Sedangkan kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, dan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>182</sup> Beberapa aspek yang diamati dalam kegiatan penutup pada saat proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah guru dan peserta didik menyimpulkan isi materi pelajaran, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran berupa pemberian tugas baik kelompok maupun tugas individu, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan guru menutup proses pembelajaran dengan hamdalah, doa, dan salam.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, terdapat kesamaan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 7 dan kelas 8 terbuka. akan tetapi juga terdapat perbedaan dari proses pembelajaran PAI di kelas 7 dan kelas 8 terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Adapun letak perbedaan dari beberapa aspek yang diamati dari proses pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya baik di kelas 7 dan 8 terbuka, antara lain :

---

<sup>182</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan pembelajaran*, (Indramayu : Adab, 2021), h. 69.

## 1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Dari aspek pengamatan dari kegiatan pendahuluan yang menjadi letak perbedaan antara kelas 7 dan kelas 8 terbuka adalah guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Pada aspek ini, kelas 7 terbuka sebelum melakukan proses pembelajaran beliau melakukan doa berdoa bersama dengan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.<sup>183</sup> sedangkan di kelas 8 terbuka beliau tidak melakukan berdoa bersama dengan peserta didik dan langsung memberikan semangat kepada peserta didik setelah salam untuk memulai pembelajaran.<sup>184</sup>
- b. Adapun aspek pengamatan yang menjadi letak perbedaan dari kegiatan pendahuluan antara kelas 7 dan kelas 8 terbuka adalah guru mengecek kehadiran peserta didik. kelas 7 terbuka sebelum memulai pembelajaran, beliau mengabsen peserta didik sebelum memulai pembelajaran. sedangkan kelas 8 terbuka beliau setelah salam langsung melakukan pembelajaran setelah beliau memberikan semangat kepada peserta didik.

## 2. Kegiatan inti

- a. Adapun aspek pengamatan yang menjadi letak perbedaan dari kegiatan inti antaran kelas 7 dan kelas 8 terbuka adalah guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk

---

<sup>183</sup> Hasil Observasi peneliti pada 12 Mei 2023.

<sup>184</sup> Hasil Observasi peneliti pada 16 Mei 2023.

lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. kelas 7 terbuka, beliau memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. sedangkan di kelas 8 terbuka, beliau tidak menggunakan aspek itu, akan tetapi beliau tetap menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka.

- b. Aspek pengamatan kegiatan inti pembelajaran yang menjadi letak perbedaan antara kelas 7 dan 8 terbuka adalah guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. di kelas 7 terbuka, beliau menggunakan aspek ini dalam pembelajaran sehingga tumbuh rasa semangat bagi peserta didik kelas 7 terbuka yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. sedangkan di kelas 8 terbuka beliau tidak menggunakan aspek ini.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Aspek pengamatan kegiatan penutup yang menjadi letak perbedaan antara kelas 7 dan 8 terbuka adalah guru bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pembelajaran. di kelas 7 terbuka, beliau menyimpulkan isi materi pembelajaran yang telah beliau sampaikan kepada peserta didik kelas 7 terbuka. sedangkan di kelas 8 terbuka beliau tidak melakukan aspek demikian. Beliau

langsung melanjutkan untuk merencanakan kegiatan tindak lanjut dari proses pembelajaran berupa tugas.

Dari hasil observasi terkait proses pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa meskipun terdapat perbedaan dan persamaan dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas 7 terbuka maupun di kelas 8 terbuka, akan tetapi tidak menghilangkan beberapa langkah pembelajaran yang telah ada yang mana termasuk dari bagian perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rokhmawati dkk bahwa agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka guru perlu memperhatikan beberapa bagian dari perencanaan pembelajaran.<sup>185</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dan teori yang dikemukakan oleh Rokhmawati dkk, dapat diketahui bahwa langkah pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting karena dengan langkah pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Terkait perbedaan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti bukan berarti esensi langkah pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas 7 dan 8 terbuka telah hilang tetapi esensi langkah pembelajaran masih ada karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya menghasilkan tujuan pembelajaran yang berjalan secara optimal.

---

<sup>185</sup> Rokhmawati, *et. al.*, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)", *Joedu : Journal of basic education*, Vol. 02, No. 01 (2023), h. 4.

Dalam proses pembelajaran di kelas 7 terbuka beliau tidak menerapkan pembelajaran seperti pada umumnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 7 terbuka adalah beliau yang lebih aktif dalam pembelajaran. hal ini beliau lakukan karena melihat kemampuan dari kelas 7 terbuka yang tidak bisa disamakan dengan kelas reguler pada umumnya. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta didik<sup>186</sup> karena sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aan dalam artikelnya bahwa manfaat guru ketika memahami karakteristik peserta didik adalah proses pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>187</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan dan teori yang telah dikemukakan oleh Aan, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu memperhatikan kemampuan peserta didik. Ibu Anna yang merupakan guru PAI kelas 7 terbuka dalam proses pembelajaran, beliau yang lebih aktif dalam pembelajaran. hal ini karena dalam proses pembelajaran apabila tujuan pembelajaran ingin tercapai maka pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Sedangkan di kelas 8 terbuka beliau menyamaratakan dengan pembelajaran di reguler pada umumnya. berikut ini yang beliau perhatikan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka, yakni keluasaan materi yang disampaikan, fasilitas pendukung, dan kemampuan dalam

---

<sup>186</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Anaa Qurrotul A'yun F, Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 19 April 2023.

<sup>187</sup> Aan Withi Estari, "pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran", *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs) : Conference Series*, Vol. 3, No. 3 (2020), h. 1439.

menyampaikan.<sup>188</sup> berikut ini peneliti akan jelaskan terkait tiga hal yang beliau perhatikan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 terbuka :

#### 1. Keluasan materi yang disampaikan

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai materi yang disampaikan. karena guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bahwa guru merupakan sumber belajar bagi peserta didik sehingga perlu ada kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang ditanyakan.<sup>189</sup>

#### 2. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan sesuatu hal yang diperhatikan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran, apabila seorang guru memiliki fasilitas pendukung maka dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal.<sup>190</sup>

#### 3. Kemampuan dalam menyampaikan

Bagi seorang guru, kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sangat penting. Maka dari itu, dalam penyampaian materi pembelajaran perlu metode pengajaran yang tepat

<sup>188</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Eman Sudirman, Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, 17 April 2023

<sup>189</sup> Fadjriah Hapsari, *et. al.*, “Peran Guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh”, *Research and development journal of education*, Vol. 7, No. 1 (April 2021), h. 194.

<sup>190</sup> Nusi Nurstalis, *et.al.*, “Peran Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur”, *Jurnal ISEMA : Islamic Educational Management*, Vol. 6, No. 1 (2021), h. 65.

karena dengan adanya metode pengajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar.<sup>191</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan dan teori yang berkaitan dengan 3 hal yang beliau perhatikan dalam proses pembelajaran PAI di kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, dapat diketahui bahwa meskipun kemampuan peserta didik berbeda-beda setiap kelas, akan tetapi ketiga hal tersebut harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. karena apabila guru sudah memiliki ketiga hal tersebut dan bisa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dari masing-masing kelas maka tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dapat tercapai.

#### **D. Respon Peserta Didik Kelas Terbuka Terhadap Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya, Data kuisioner peserta didik diperoleh dari dua kelas yakni kelas 7 terbuka dengan jumlah peserta didik 21 orang dan kelas 8 terbuka dengan jumlah peserta didik 22 orang. Respon peserta didik pada penelitian ini dinilai dari 4 indikator :

1. Peserta didik menyukai pelajaran PAI
2. Peserta didik memahami pelajaran PAI
3. Peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam pembelajaran PAI
4. Peserta didik aktif dalam pembelajaran PAI

---

<sup>191</sup>Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam peningkatan Prestasi siswa dan mutu pendidikan di era millennial", *Jurnal Asy-Syukriyah*, Vol. 21, No. 01 (Februari 2020), h. 1.

Dari 4 Komponen indikator tersebut diatas dikembangkan kuisioner penelitian yang diisi oleh peserta didik SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya sebanyak 20 pernyataan, 20 pernyataan tersebut dirincikan 16 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, masing-masing butir pernyataan mewakili terhadap satu indikator respon peserta didik, secara berurutan indikator 1 terdiri dari : soal 1, soal 2, soal 4, soal 9, dan soal 17; indikator 2 terdiri dari:soal 5, soal 12, soal 13, soal 14, dan soal 18; indikator 3 terdiri dari : soal 8, soal 15, soal 16, soal 19, dan soal 20; sedangkan indikator 4 terdiri dari : soal 3, soal 6, soal 7, soal 10, dan soal 11.

Adapun hasil respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.1 Hasil Respon Peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya**

Indikator	Persentase (%)			Kriteria
	VII Tbk	VIII Tbk	Rata-Rata	
Peserta didik menyukai pelajaran PAI	75	74	74,5	Kuat
Peserta didik memahami Pelajaran PAI	73	75	74	Kuat
Peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam pembelajaran PAI	76	76	76	Kuat
Peserta didik aktif dalam pembelajaran PAI	68	70	69	Kuat
	73	73,75	73,375	

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa presentase respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25



Surabaya memiliki kriteria kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya mendapatkan respon positif dari peserta didik. respon peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya dalam kriteria kuat dengan nilai persentase NRPD (Nilai Respon Peserta didik) sebesar 73,3 %.

Indikator afektif peserta didik kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI mendapatkan rata-rata 74,5 dengan kriteria kuat. Hal ini dikarenakan peserta didik yang beragama islam dan sudah menjadi perhatian peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran PAI, metode pembelajaran yang menyenangkan yang membuat peserta didik menyukai pelajaran PAI, dan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI sehingga peserta didik menyukai materi pembelajaran PAI.<sup>192</sup>

Adapun indikator kognitif kelas terbuka terhadap materi pembelajaran PAI mendapatkan rata-rata 74 dengan kriteria kuat. Hal ini dikarenakan karena metode pembelajaran yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran. selain itu apabila peserta didik tidak memahami setiap materi pembelajaran yang telah dijelaskan, peserta didik selalu bertanya terhadap materi pembelajaran PAI yang belum difahami dan guru PAI selalu menjawab setiap pertanyaan. Selain itu, dalam proses pembelajaran ketika

---

<sup>192</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

akan selesai, guru PAI selalu mengajukan pertanyaan terkait pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI.<sup>193</sup>

Sedangkan indikator psikomotorik terhadap pembelajaran PAI mendapatkan rata-rata 69 dengan kriteria kuat. Hal ini dikarenakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sehingga membuat peserta didik aktif dan selalu menyampaikan opini atau pendapatnya saat pembelajaran. guru PAI juga memberikan semangat dan motivasi bagi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran PAI.<sup>194</sup>

Indikator semangat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI mendapatkan rata-rata 76 dengan kriteria kuat. Hal ini dikarenakan komunikasi dan pendekatan seorang guru kepada peserta didik baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran sehingga muncul semangat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI. sedangkan kebanyakan peserta didik yang tertarik dengan pembelajaran PAI karena beberapa hal, seperti ilmu keislaman yang perlu dipelajari oleh umat islam, pembelajaran yang teliti dan menyenangkan, meskipun ada peserta didik yang tidak tertarik karena faktor internal peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap materi pembelajaran PAI sejak awal, dan jam pembelajaran yang kurang maksimal,<sup>195</sup> akan tetapi mayoritas peserta didik kelas terbuka tertarik dengan materi pembelajaran PAI.

---

<sup>193</sup> Hasil Observasi di kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

<sup>194</sup> Ibid.

<sup>195</sup> Hasil Wawancara dengan Peserta didik kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya.

Dari beberapa rata-rata dari masing-masing indikator respon peserta didik kelas terbuka dan penjelasan dari beberapa masing-masing indikator, bahwa timbulnya respon peserta didik baik positif maupun negatif terhadap pembelajaran dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor yang melatar belakangi peserta didik timbul respon baik positif maupun negatif, terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri peserta didik sehingga peserta didik memiliki respon baik positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran. faktor internal ini bisa terdiri dari minat peserta didik terhadap mata pelajaran, dan kesiapan peserta didik terhadap mata pelajaran. Sedangkan faktor eksternal ini bisa terdiri dari pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang disampaikan oleh guru, jam pembelajaran, dan pendekatan dan komunikasi guru kepada peserta didik<sup>196</sup>

Dari apa yang telah dijelaskan, bahwa respon peserta didik dalam materi pembelajaran merupakan sesuatu hal yang penting. Apabila respon peserta didik dalam materi pembelajaran memiliki respon yang positif, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang guru dapat tercapai. Akan tetapi, jikalau respon peserta didik dalam materi pembelajaran memiliki respon yang negatif, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang guru sulit untuk tercapai.

---

<sup>196</sup> Sitorus, “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar”, h. 11.

Maka dari itu respon yang diberikan peserta didik dalam pembelajaran baik berupa verbal maupun tindakan, tentunya dilatar belakangi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang telah dijelaskan di atas.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data penelitian yang telah dilakukan dan tersaji diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kelas Terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah kelas yang diperuntukkan bagi anak yang mengalami latar belakang ekonomi ke bawah.
2. Kebijakan di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya adalah terintegrasi dengan SMP Negeri 25 Surabaya, penyamarataan kurikulum, struktur organisasi, buku paket, dan perbedaan jam pembelajaran antara kelas terbuka dan kelas reguler.
3. Proses pembelajaran PAI di kelas 7 terbuka yakni guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dari pada peserta didik. sedangkan di kelas 8 terbuka yang beliau tekankan dalam proses pembelajaran yakni keluasaan materi yang disampaikan kepada peserta didik, fasilitas pendukung, dan kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
4. Respon peserta didik kelas terbuka di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya memiliki respon positif terhadap materi pembelajaran PAI. hal ini dibuktikan dengan masing-masing indikator memiliki kriteria kuat dan dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

## B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru PAI di SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya agar proses pembelajaran PAI yang diterapkan saat ini supaya diterapkan lagi di proses pembelajaran PAI di kelas terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya kedepannya. selain itu, guru PAI juga dapat memiliki inovasi dalam proses pembelajaran baik dari segi metode, media, dan lain sebagainya sehingga peserta didik dapat memberikan feedback respon positif dalam proses pembelajaran PAI.
2. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat bentuk segala kekurangan yang dimiliki peneliti. Peneliti juga masih jauh dari kata sempurna, mengingat masih banyak solusi yang dapat digali untuk menciptakan respon peserta didik di kelas terbuka agar lebih efisien penerapannya di lingkungan instansi pendidikan mendatang.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Siti Ariqah Afifah. “Pengaruh Penerapan gaya mengajar demokratis Guru PAI Terhadap Respon Positif Peserta didik kelas V SD Inpres Bonto-Bontoa Kabupaten Gowa”. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar : UIN Alauddin. 2021.
- Adhi. *et. al. Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). 2019.
- Ainun, Hesti. “Metode Pendidikan Dalam Kandungan QS. An-Nahl Ayat 125 dan Relevansinya Dengan PAI di Sekolah”. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Yogyakarta : UINSUKA. 2021.
- Akbar Hakki Firmansyah. Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 29 Mei 2023.
- Albar, Kholid. *et. al. Metodologi Penelitian Bisnis*. Bangkalan : Guepedia. 2021.
- Amrulloh, Muhammad Haris. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo”. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Anaa Qurrotul A’yun F. Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 19 April 2023.
- Anaa Qurrotul A’yun F. Guru PAI kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 15 Mei 2023.
- Andre. Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 29 Mei 2023.
- Annasyia, Sibthi, *et. al.* “Penerapan Model Pembelajaran Reciproal Teaching dalam meningkatkan hasil belajar IPS”. *EDUKASI IPS*. Vol. 5. No. 1. (Maret 2021).
- Anjarsari, Putri, dan Fatmawati. “Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP”. *Al Urwatul Wutsqo: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2. (Desember 2021).
- Apriani. “Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam membentuk karakter islami anak di dusun rumbia desa desa lunjen kec. Buntu batu kab. Enrekang”. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar : UIN Alauddin. 2021.
- Aprianto, Iwan, *et. al. Manajemen Peserta didik*. Klaten : Lakeisha. 2019.
- Arifin, Haris Nursyah. “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Tabanan”. *Jurnal Widya Balina*. Vol. 5. No. 1. (2020).
- Arwan, Ada Yanti. “Deskripsi Respon Siswa Kelas VII Terhadap Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika”. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Palopo : IAIN Palopo. 2021.
- Atmaja, Kaisar. *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*. Semarang : CV lawwana. 2022. Cet. Ke-1.
- Awaru, Tenri Octamaya dan Saleh, Syahrul Miftahul. “anak putus sekolah (studi pada masyarakat kalongko, kelurahan bontoraya kecamatan batang kabupaten

- jeneponto)". *Pinisi Journal of sociology Education Review*. Vol. 1. No. 3. (November 2021).
- Azhari, Muhammad Taufiq. *et. al. Metode Penelitian Kuantitatif*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023. Cet. Ke-1.
- Azizah, Khoirunnisa, dan Belasunda, Riksa. "Penata Kamera Film Dokumenter Drama Sekolah Terbuka". *e-Proceeding of art and design*. Vol. 6. No. 2. (Agustus 2019).
- Azizah, Siti Nur. "Pendidikan Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di MAN Tlogo Blitar". *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Tulungagung : IAIN Tulungagung. 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2015.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>.
- B. Abdullah. "Makna Pembelajaran dalam Pendidikan (The Meaning of Learning in Education)". *Istiqlah*. Vol. 5. No. 1. (September 2017).
- Dachi, Rahmat Alyakin. *Proses dan analisis Kebijakan Kesehatan (suatu pendekatan konseptual)*. Yogyakarta : Deepublish. 2017. Cet. Ke-1.
- Dian Natalie. Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 29 Mei 2023.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. *SMP Terbuka ada sejak tahun 1979*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/smp-terbuka-ada-sejak-tahun-1979/>. Diakses pada 18 September 2020.
- Divva Kiki Elena Putri. Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 30 Mei 2023.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. *BPS Jatim Catat Angka Partisipasi dan Angka Putus Sekolah*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/bps-jatim-catat-angka-partisipasi-dan-angka-putus-sekolah>. Diakses pada 5 Oktober 2022.
- Edy, Sarwo. *et. al. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan mental dan pembentukan karakter kepribadian anak : Kajian Teoritis & Praktis*. Indramayu : Penerbit Adab. 2022. Cet. Ke-1.
- Ekomila, Sulian dan Syahputri, Amelia. "sekolah menengah pertama terbuka sebagai solusi alternatif pendidikan bagi masyarakat di kota binjai". *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*. Vol. 2. No. 1. (Juni 2020).
- Eman Sudirman. Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 17 April 2023.
- Eman Sudirman. Guru PAI kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 16 Mei 2023.
- Estari, Aan Withi. "Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran". *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs) : Conference Series*. Vol. 3. No. 3. (2020).



- Evanirosa. *et. al. Metode Penelitian Kepustakaan (library Research)*. Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia. 2022.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.
- Fina Fakhriyah, *et. al. TPACK dalam Pembelajaran IPA*. Pekalongan : NEM. 2022. Cet. Ke-1.
- Hamzah. *Kurikulum dan Pembahasan : Panduan Lengkap bagi guru professional*. Semarang : CV. Pilar Nusantara. 2020. Cet. Ke-2.
- Handayani, Hawa Laily, *et. al.* “Perilaku Negatif Siswa : Bentuk, Faktor Penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya: *Elementary School*. Vol. 7. No. 2. (Juli 2020).
- Hapsari, Fadjriah, *et. al.* “Peran Guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh”. *Research and development journal of education*. Vol. 7. No. 1 (April 2021).
- Harsono. “Respon Peserta didik terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tarano Sumbawa”. *Tesis Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Muhammadiyah. 2022. Hasil Observasi Peneliti pada 12 April 2023.
- Hasil Observasi Peneliti pada 16 Mei 2023.
- Hasil Observasi peneliti pada 12 April 2023.
- Hasil Observasi Peneliti pada 12 Mei 2023.
- Hirata, Andre. *Guru Aini*. Yogyakarta : Bentang Pustaka. 2020.
- Hesti. *et. al.* “Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlauul Ama; Sebawi”. *Adiba : Journal Of Education*. Vol. 2. No. 3. (Juli 2022).
- Hutagalung, Ropianna, dan Tambunan, Abaik Manupak. “Konflik antara sekolah induk dan SMP Terbuka” *Equiry in Education Journal (EEJ)*. Vol. 2. No. 2. (Oktober 2020).
- Ilahi, Nur. “Peranan Guru Profesional dalam peningkatan Prestasi siswa dan mutu pendidikan di era millennial”. *Jurnal Asy-Syukriyah*. Vol. 21. No. 01. (Februari 2020).
- In’ami. Guru PAI kelas 9 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 24 Mei 2023.
- Indinah. Waka Kurikulum SMP Negerio Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.
- Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan : CV. Qiara Media. 2022. Cet. Ke-1.
- Iskandar, Zulrizka. *Psikologi Lingkungan : Teori dan Konsep*. Bandung : Refika Aditama. 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan SMP Terbuka*. Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2020.
- Kustiani, adjeng widya, dan khoiruddin, heri. “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al Qur’am Berbasis Metode Tilawati”. *Jurnal ISEMA*. Vol. 5. No. 01. (Juni 2020).

- Lestari, Inda Puji. *et. al. Model Pencegahan Kenakalan remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Indramayu : Penerbit Adab. 2021. Cet. Ke-1.
- Lestari, Triana dan Dewi, Syva Lestiyani. “Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah dasar pada matematika”. *Jurnal Pembelajaran matematika Inovatif*. Vol. 4. No. 4. (Juli 2021).
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017. Cet. Ke-1
- Magdalena, Ina. *et. al.* “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2. No. 2. (Juni 2020).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12. No. 3. (2020).
- Morrison. *Riset Kualitatif*. Jakarta : Kencana. 2019. Cet. Ke-1.
- Muaidi. “Inovasi Pendidikan: Studi Terhadap kebijakan SMP Terbuka”. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Vol. 8. No. 2. (September 2016).
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran PAI di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Magetan : CV. AE MEDIA GRAFIKA. 2021.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Absolute Media. 2020. Cet. Ke-1.
- Mustafida, Fita. “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 4. No. 2. (April 2020).
- Mulyadi, M. M. Penanggung Jawab Kelas Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Mei 2023.
- M. Shobrizzal Al Muchtar. Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 29 Mei 2023.
- Naili, Mifta. “Implementasi Kebijakan sekolah terbuka di SMP Terbuka 3 Tempel Kabupaten Sleman”. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. 7. No. 2. (2018).
- Nazwa Ratna Nur Aisyah. Peserta didik kelas 7 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 29 Mei 2023.
- Nizamuddin. *et. al. Metodologi Penelitian : Kajian Teoritis dan Praktis bagi mahasiswa*. Riau : DOTPLUS Publisher. 2021. Cet. Ke-1.
- Novita Dwi Ambar Sari. Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 30 Mei 2023
- Nurfadilah. “Teori dan Konsep Peserta didik Menurut Al Qur’an”. *Eduprof : Islamic Education Journal*. Vol. 1. No. 2. (September 2019).
- Nursamsi. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Tanakeke”. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Makassar : Universitas Muhammadiyah. 2019.

- Nurstalis, Nusi. “Peran Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur”. *Jurnal ISEMA : Islamic Educational Management*. Vol. 6. No. 1. (2021).
- Okny Shandy Pratama. Peserta didik kelas 8 Terbuka SMPN Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya, 30 Mei 2023.
- Puspita, Nawa. “Respon Siswa Kelas XI Terhadap Materi Pengertian, Ruang Lingkup dan Nilai-Nilai Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Pelajar 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 1. (2019).
- Prasetyaningrum, Susanti, dan Ni'matuzahroh. *Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang : UMM Press. 2018. Cet. Ke-1.
- Priyono, dan Chandra, Teddy. *Statistika Deskriptif*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi. 2023. Cet. Ke-1.
- Rahim, Ratna. “Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Ptu)”. *Jurnal Andi Djemma*. Vol. 1.No. 1. (Agustus 2018).
- Rahman, Ulfiani. *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Makassar : Alaudin University Press. 2014.
- Ridwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren : Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu. 2020.
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Peserta didik (Pengelolaan Peserta didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan : CV. Widya Puspita. 2018.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal alhadharah*. Vol. 17. No. 33. (Januari-Juni 2018).
- Rohidin, Ryan Zeini, et. al. “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (studi kasus di SMAN 13 Jakarta)”. *Jurnal Studi Al-Qur'an ; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 11. No. 2. (2015).
- Rokhmawati. et. al. “Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)”. *Joedu : Journal of basic education*. Vol. 02. No. 01. (2023).
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : DEEPUBLISH. 2018. Cet. Ke-1.
- Sadya, Sarnita. *Angka Putus Sekolah di Indonesia Meningkat Pada 2022*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/angka-putus-sekolah-di-indonesia-meningkat-pada-2022>. Diakses pada 25 November 2022.
- Sahrul Gunawan. Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 30 Mei 2023.
- Sanusi, Iwan, et. al. “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10. No. 2. (2021).
- Saragih, Risna Mira Bella, et. al. “Respon Siswa MTS Swasta Al-UMM terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Corona”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan matematika*. Vol. 05. No. 02 (Juli 2021).
- Sari, Siti Mayang. et. al. “Manfaat Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi pada tanggung jawab guru”. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7. No.1. (2022).

- Sari, Putih, *et. al.* “Analisis Respond an Ketertarikan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis Environmental Learning di SMA”. *PENDIPA Journal of Science Education*. Vol. 5. No. 3. (2021).
- Sari, Indra Kartika. “Blended Learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar”. *JURNAL BASICEDU*. Vol. 5. No. 4. (2021).
- Sarjianto. “Peningkatan hasil Belajar PAI Materi Keserasian antara gerakan dan bacaan shalat menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas III Semester 1 SDN Mangkubumen Wetan No. 63 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Vol. 6. No. 30. (Desember 2019).
- Septantiningtyas, Niken. *et. al.* *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Klaten : Lakeisha. 2020. Cet. Ke-1.
- Setiawan, Johan, dan Anggito, albi. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak. 2018. Cet. Ke-1.
- Sianturi, Risbon. *et. al.* “Konsep Standard an Ruang Lingkup pengelolaan pendidikan”. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 2. (November 2022).
- Sidiq, Umar. *et. al.* *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya. 2019. Cet. Ke-1.
- Sinar. *Peran Pengawas di Era Global (Terobosan baru meningkatkan profesionalitas guru)*. Yogyakarta : DEEPUBLISH. 2021.
- Sintiya, Sindy. *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19*. Medan : Guepedia. 2020.
- Sitorus, Jhosua. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 104235 Naga Timbul Kec. Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019”. *Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan*. Medan : Universitas Quality. 2019.
- Soebahar, Abdul Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam : Dari Organisasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.
- Subakti, Hani, *et. al.* *Inovasi Pembelajaran*. Samarinda : Yayasan Kita Menulis. 2021. Cet. Ke-1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta . 2015. Cet. Ke-21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2016. Cet. Ke-23.
- Suwartini, Sri. “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Pada Siswa SD Kelas II”. *EDUCHILD*. No. 2. Vol. 7. (2018).
- Sutrisno, Tri. *Keterampilan dasar Mengajar (The Art of Basic Teaching)*. Pamekasan : Duta Media Publishing. 2019.
- Suryaningsih, Itchy aliem, *et.al.* “Pembelajaran Kecantikan pada sekolah terbuka di SMPN Terbuka 138 Cakung Jakarta Timur”. *PROSIDING SEMNAS LPPM UNSOED*. Vol. 9. No. 1. (14-15 November 2019).

- Tambunan, Abai Manupak. "Strategi SMP Terbuka dalam meningkatkan mutu". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7. No. 1. (Januari-Juni 2020).
- Thaeb, Razali M. "Menumbuhkan Sikap Siswa Dalam Pencapaian Hasil Belajar". *Lantanida Journal*. Vol. 4. No. 1. (2016).
- Titania Almira Putri Ramadhani. Peserta didik kelas 8 Terbuka SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi. Surabaya. 30 Mei 2023.
- Umardiyah, Fitri, dan Nasrulloh, M. Farid. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write pada Pembelajaran Matematika*. Jombang : LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2020. Cet. Ke-1.
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan pembelajaran*. Indramayu : Adab. 2021.
- Utami, Destaini Putri, *et. al.* "Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi". *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 1. No. 12. (Mei 2021).
- Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta didik yang malas belajar". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 4. No. 1. (Januari-Juni 2019).
- Widhiasih, dan Maharani. "Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar". *Jurnal Bakti Saraswati*. Vol. 05. No. 02. (Desember 2021).
- Wulan, Yunindyah. "Pentingnya Pendidikan Literasi untuk anak usia dini di era society 5.0". *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. (2023).
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam pendidikan*. Bandar Lampung : AURA. 2014.
- Yunaini Rofiqoh. Bendahara BOSNAS SMP Negeri Terbuka 25 Surabaya. Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Mei 2023.
- Zaakariah, Askari. *et. al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, dan Research and Development*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah. 2020. Cet. Ke-1.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A